

**PENERAPAN METODE DEMONSTRASI PADA MATA  
PELAJARAN FIQIH DI MAN 2 KOTA BENGKULU  
(Studi Pada Materi Praktik Penyelenggaraan Jenazah)**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd)  
dalam Ilmu Pendidikan



Disusun Oleh :

**Putri Handayani**  
**NIM 1811210157**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN TARBIYAH1  
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) FATMAWATI  
SUKARNO BENGKULU  
TAHUN 2022**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**FATMAWATI SUKARNO (UINFAS) BENGKULU**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS**  
 Alamat : Jl. Raden Fatah Kelurahan Pagar Dewa Bengkulu 38211

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul : **“Penerapan Metode Demonstrasi Pada Mata Pelajaran Fiqih Di MAN 2 Kota Bengkulu (Studi Pada Materi Praktik Penyelenggaraan Jenazah)”** yang disusun oleh: **Putri Handayani, NIM. 1811210157** telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris UINFAS Bengkulu pada Hari Jum’at, Tanggal 29 Juli 2022 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam Bidang Pendidikan/Tarbiyah PAI.

Ketua  
**Dr.Irwan Satria, M.Pd.**  
 NIP. 197407182003121004

Sekretaris  
**Khosi'in M.Pd.Si.**  
 NIP. 198807102019031004

Penguji I  
**Drs. Lukman,SS.,M.Pd.**  
 NIP. 197005252000031003

Penguji II  
**Nurlia Latipah, M.Pd.Si**  
 NIP. 198308122018012001

Bengkulu, 10 Agustus 2022

**Mengetahui**  
**Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris**

**Dr. Mus Mulvadi, M.Pd**  
 NIP. 197005142000031004





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS**  
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211  
Telepon (0736) 51171, 51172, 51276 Fax. (0736) 51171  
Website: [www.uinfa-bengkulu.ac.id](http://www.uinfa-bengkulu.ac.id)

**NOTA PEMBIMBING**

**Hal : Skripsi Putri Handayani**

**NIM : 1811210157**

**Kepada,**

**Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris UINFAS Bengkulu**

**Di Bengkulu**

**Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh**

**Setelah membaca dan memberi arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Sdr/i :**

**Nama : Putri Handayani**

**NIM : 1811210157**

**Judul Skripsi : Penerapan Metode Demonstrasi Pada Mata Pelajaran Fiqih Di MAN 2 Kota Bengkulu (Studi Pada Materi Praktik Penyelenggaraan Jenazah)**


**Telah memenuhi syarat untuk diujikan pada sidang munaqasyah guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd) dalam bidang Ilmu Tarbiyah. Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.**

**Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh**

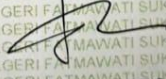
**Bengkulu, Agustus 2022**

**Pembimbing I**

**Dr. Oolbi Khoiri, M.Pd.**  
**NIP. 198107202007101000**


**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO**  
**FAKULTAS TARBIIYAH DAN TADRIS**  
 Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211  
 Telepon (0736) 51171, 51172, 51276 Fax. (0736) 51171  
 Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

**NOTA PEMBIMBING**

**Hal : Skripsi Putri Handayani**  
**NIM : 1811210157**  
**Kepada,**  
**Yth, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris UINFAS Bengkulu**  
**Di Bengkulu**  
**Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh**  
**Setelah membaca dan memberi arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami**  
**selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Sdr/i :**  
**Nama : Putri Handayani**  
**NIM : 1811210157**  
**Judul Skripsi : Penerapan Metode Demonstrasi Pada Mata Pelajaran**  
**Fiqih Di MAN 2 Kota Bengkulu (Studi Pada Materi**  
**Praktik Penyelenggaraan Jenazah)**  
**Telah memenuhi syarat untuk diujikan pada sidang munaqasyah guna**  
**memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd) dalam bidang ilmu**  
**Tarbiyah. Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.**  
**Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh**  
**Bengkulu, 9 Agustus 2022**  
**Pembimbing II**  
  
**Nurhikma, M.Pd.**  
**NIP. 198709192019032004**

Scanned by TapScanner

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Putri Handayani  
NIM : 1811210157  
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul **“Penerapan Metode Demonstrasi Pada Mata Pelajaran Fiqih Di MAN 2 Kota Bengkulu (Studi Pada Materi Praktik Penyelenggaraan Jenazah)”** adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, 26 Juli 2022



**Putri Handayani**  
NIM. 1811210157

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Putri Handayani

NIM : 1811210157

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Penerapan Metode Demonstrasi Pada Mata Pelajaran Fiqih Di MAN 2 Kota  
Bengkulu (Studi Pada Materi Praktik Penyelenggaraan Jenazah)

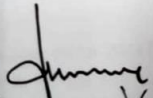
Telah melakukan verifikasi plagiasi dengan program. [www.turnitin.com](http://www.turnitin.com) dengan ID :  
1872540696. Skripsi ini memiliki indikasi plagiat sebesar 27% dan dinyatakan dapat di terima.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya, dan untuk dipergunakan  
sebagaimana mestinya, apabila terdapat kekeliruan dengan verifikasi ini maka akan dilakukan  
peninjauan ulang kembali.

Bengkulu, 20 Juli 2022

Mengetahui,

Ketua TIM Verifikasi

  
Dr. Edi Ansyah, M.Pd.  
NIP. 197007011999031002

Yang Menyatakan



Putri Handayani  
NIM. 1811210157

### **MOTTO**

*“Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan, maka apabila engkau telah selesai (dari suatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain), Dan hanya kepada tuhan mu lah engkau berharap”*

**(Qs. Al-Insyirah ayat 6-8)**

*“Cobaan bukan alasan untuk berhenti mencoba. Ingat berserah kepada Allah bukan menyerah. Dan Allah tidak berjanji bahwa langit akan selalu biru, tetapi Allah berjanji bersama kesulitan ada kemudahan”*

**(Putri Handayani)**

## **PERSEMBAHAN**

Segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan karunia yang tak terhingga, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Maka dengan penuh cinta skripsi ini kupersembahkan kepada :

1. Kedua orang tuaku, bapakku Edi Sucipto dan Ibuku juriati yang telah memberikan kasih sayang, segala dukungan, dan cinta kasih yang tiada terhingga yang tiada mungkin dapat kubalas hanya dengan selembar kertas yang bertuliskan kata cinta dan persembahan.
2. Ayukku satu-satunya Sila Prasetiani S.E. dan kakakku Angga Oktia Amril S.M, serta keponakanku Numa Kameela Amril yang selalu mendukung, menasehati, membantuku berjuang, dan turut berbahagia atas keberhasilan dan kebahagiaanku.
3. Sahabat seperjuanganku dari awal kuliah hingga akhir terselesainya skripsi ini, Shelvi Febriyani, Vonica Yulanda, Dela Lestari, Dewi Anggraini, Herti Yuliani, Retha Dianita



yang selalu membantu, memotivasi, dan berjuang sama-sama.

4. Sahabat Wanita Pejuang Toga dari SMA hingga akhir terselesainya skripsi ini, Suci Lia Agata, Presilia Dara.P. Neti Herawati yang selalu membantu, mendukung dan memberikan support untuk keberhasilanku.
5. Seluruh teman seperjuangan anak kelas PAI E & PAI Angkatan 2018 yang telah sama-sama berjuang dari awal kuliah.
6. Agama, bangsa, dan almamaterku UINFAS Bengkulu

**Nama: Putri Handayani**  
**NIM : 1811210157**  
**Prodi : Pendidikan Agama Islam**

### **ABSTRAK**

Ketepatan dalam menerapkan metode untuk kegiatan pembelajaran merupakan salah satu faktor penting dari keberhasilan kegiatan pembelajaran. Guru Fiqih memilih menerapkan metode pembelajaran demontsrasi untuk diterapkan dengan harapan agar semua tujuan dari pelaksanaan pembelajaran praktik penyelenggaraan jenazah dapat tersampaikan secara maksimal dan dengan cara yang tepat. Penelitian ini bertujuan untuk (1) untuk mengetahui bagaimana guru mata pelajaran Fiqih menerapkan metode demosntrasi pada materi praktik penyelenggaraan jenazah, (2) untuk mengetahui hambatan yang dihadapi guru Fiqih dalam menerapkan metode demosntrasi pada materi praktik penyelenggaraan jenazah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif studi kasus. Prosedur pengumpulan datanya adalah dengan observasi, wawancara terstruktur dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah reduksi, data display dan kemudian ditarik kesimpulan sesuai dengan tujuan penelitian. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh hasil: (1) Pelaksanaan pembelajaran metode demonstrasi pada mata pelajaran Fiqih praktik penyelenggaraan jenazah di MAN 2 Kota Bengkulu dilaksanakan mulai dari yang pertama perencanaan dan persiapan, kedua pelaksanaan, yang ketiga penutup. (2) Hambatan pelaksanaan pembelajaran Fiqih praktik penyelenggaraan jenazah menggunakan metode demonstrasi di di MAN 2 Kota Bengkulu terdapat pada perencanaan dan persiapan. Hambatan itu muncul diawal penerapan pelaksanaan metode demonstrasi dikarenakan faktor kurangnya tempat untuk ptaktik menguburkan, dan serta kurangnya waktu saat menjelaskan materi.

***Kata Kunci: Metode Demonstrasi, Mata Pelajaran Fiqih,  
Penyelenggaraan Jenazah***

## **KATA PENGANTAR**

### **Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh**

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena dengan taufik dan hidayahnya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Penerapan Metode Demonstrasi Pada Mata Pelajaran Fiqih Di MAN 2 Kota Bengkulu (Studi Pada Materi Praktik Penyelenggaraan Jenazah)”** tanpa halangan yang berarti.

Penyusunan skripsi ini tidak akan berhasil tanpa adanya arahan dan dorongan dari orang-orang terdekat, penulis telah banyak menerima bimbingan dan arahan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof. Dr. KH. Zulkarnain Dali, M.Pd selaku Rektor yang telah memfasilitasi penulis dalam menimba ilmu dan menyelesaikan skripsi ini
2. Bapak Dr. Mus Mulyadi, S.Ag., M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri (UIN)

Fatmawati Sukarno Bengkulu yang telah memberikan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan studi dan penulisan skripsi ini.

3. Bapak Adi Saputra, M.Pd selaku Sekretaris Jurusan Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Fatmawati Sukarno Bengkulu yang telah memberikan fasilitas dalam menimba ilmu pengetahuan.
4. Bapak Hengki Satrisno, M.Pd selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam.
5. Bapak Dr. Qolbi Khairi, M.Pd. selaku pembimbing I yang senantiasa sabar dan telah meluangkan waktu, dan pemikiran dalam memberikan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Ibu Nurhikma, M.Pd. selaku pembimbing II yang senantiasa sabar dan telah meluangkan waktu, tenaga dan pemikiran dalam memberikan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

7. Bapak dan Ibu Dosen Universitas Islam Negeri (UIN) Fatmawati Sukarno Bengkulu yang telah memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
8. Segenap Civitas Akademika Universitas Islam Negeri (UIN) Fatmawati Sukarno Bengkulu
9. Rekan-rekan mahasiswa fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri (UIN) Fatmawati Sukarno Bengkulu.

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak untuk kesempurnaan penulis selanjutnya.

Wassalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Bengkulu, Agustus 2022

Putri Handayani  
NIM.1811210157

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>NOTA PEMBIMBING</b> .....	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Manfaat Penelitian .....	9
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Kajian Teori .....	10
1. Pengertian Metode pembelajaran .....	10
2. Pengertian Metode demonstrasi .....	21
3. Pengertian Pendidik .....	27
4. Pengertian Mata Pelajaran fiqih .....	34
5. Pengertian Penyelenggaraan Jenazah.....	40
B. Kajian Peneliti Terdahulu .....	58
C. Kerangka Berpikir.....	63
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	66
B. Subjek dan Objek Penelitian.....	69
C. Sumber Penelitian .....	70
D. Teknik Pengumpulan Data.....	71

E. Teknik Keabsahan Data .....	76
F. Teknik Analisis Data .....	79
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Deskripsi Data.....	83
B. Hasil Penelitian .....	92
C. Pembahasan Hasil Penelitian .....	115
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	125
B. Saran .....	127
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	



## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Judul Tabel</b>	<b>Halaman</b>
4.1	Profil Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Kota Bengkulu	62

## **DAFTAR LAMPIRAN**

### **Lampiran**

1. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian
2. Pedoman Observasi
3. Lembar Hasil Observasi
4. Pedoman Wawancara Guru
5. Lembar Hasil Wawancara Guru
6. Pedoman Wawancara Siswa
7. Lembar Hasil Wawancara Siswa
8. RPP
9. Silabus
10. Data siswa
11. Data sarana dan prasarana
12. Dokumentasi Penelitian

## DAFTAR GAMBAR

<b>Tabel</b>	<b>Judul Gambar</b>	<b>Halaman</b>
<b>1</b>		
2.1	Kerangka Berfikir	47
4.1	Struktur Organisasi Lembaga MAN 2 Kota Bengkulu	63

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Metode pembelajaran dalam pendidikan adalah suatu proses untuk menyampaikan ilmu pengetahuan sehingga pendidik dapat mentransfer kebudayaan dari generasi ke generasi berikutnya tidak terkecuali di dalamnya adalah metode pengajaran pada materi pelajaran fiqih. Metode demonstrasi pada dasarnya suatu metode yang menggunakan seseorang untuk mempertontonkan gerakan atau suatu proses tertentu dengan prosedur yang benar. Menurut Muhibbin syah metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi tentang penyelenggaraan jenazah. Melalui metode demonstrasi ini peserta didik akan melihat pemecahan suatu masalah melalui peragaan-peragaan tertentu

sehingga peserta didik memperoleh pengalaman tentang suatu konsep khususnya mata pelajaran fiqih.

Madrasah Aliyah terdiri dari beberapa pelajaran, yaitu fiqih, ski, aqidah akhlak, dan al-qur'an hadis. Salah satu mata pelajaran yang akan diteliti yaitu, fiqih. Pembelajaran Fiqih adalah jalan yang dilakukan secara sadar, ter-arah dan terancang mengenai hukum-hukum Islam yang berhubungan dengan perbuatan mukallaf baik bersifat ibadah maupun muamalah yang bertujuan agar anak didik mengetahui, memahami serta melaksanakan ibadah sehari-hari.

Dalam pembelajaran Fiqih, tidak hanya terjadi proses interaksi antara guru dan anak didik di dalam kelas. Namun pembelajaran dilakukan juga dengan berbagai interaksi, baik di lingkungan kelas maupun musholla sebagai tempat praktek-praktek yang menyangkut ibadah, VCD, film, atau lainnya yang mendukung dalam pelajaran Fiqih bisa dijadikan dalam proses pembelajaran itu sendiri. Termasuk pula kejadian-kejadian sosial baik yang terjadi dimasa sekarang maupun

masa lampau, yang bisa dijadikan cerminan dalam perbandingan dan penerapan hukum Islam oleh peserta didik<sup>1</sup>

Menurut Hurrahman dalam Udhi, yang dimaksud dengan metode demonstrasi ialah metode mengajar dengan menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana berjalannya suatu proses pembentukan tertentu pada siswa. Pengertian yang lain menyatakan bahwa metode demonstrasi merupakan suatu metode mengajar dimana seorang guru, menunjukkan kepada siswa benda aslinya tiruan (wakil dari benda asli) atau suatu proses misalnya, bagaimana cara membuat peta timbul, bagaimana cara menggunakan kamera dengan hasil yang baik, dan sebagainya.<sup>2</sup>

Dalam pelajaran Fiqih guru dapat memilih metode demonstrasi untuk menyampaikan materi-materi yang bersifat

---

<sup>1</sup> Ema Amalia, *Efektivitas Pembelajaran Fiqih dengan Menggunakan Metode Demonstrasi*, (Jurnal PDF Fakultas Ilmu Tarbiyah Keguruan, JIP: Jurnal Ilmiah PGMI Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang), Volume 3, Nomor 1, , Juni 2017), h. 5

<sup>2</sup> Fince, Achmad Ramadhan, dan Yusdin Gagaramusu *penerapan metode demonstrasi* Jurnal Kreatif Tadulako Online Vol. 3 No. 1, 2018.

praktik, karena dalam materi ini siswa harus terampil dalam mempraktikkan contohnya materi tentang bacaan sholat jenazah, memandikan jenazah, mengafankan jenazah dan mensholatkan jenazah. Adapun metode demonstrasi adalah penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada siswa tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu baik sebenarnya atau sekedar tiruan yang disertai dengan penjelasan lisan.<sup>3</sup>

Penggunaan metode demonstrasi dalam pelajaran Fiqih dalam materi hafalan bacaan sholat jenazah, memandikan jenazah, mengafankan jenazah dan mensholatkan jenazah merupakan hal yang harus digunakan. Karena dalam pelajaran Fiqih materi shalat siswa tidak hanya dituntut mampu memahami materi yang dijelaskan melainkan juga mampu mempraktikkan secara mandiri materi yang diajarkan karena tujuan dari pembelajaran Fiqih bukan hanya pada kemampuan siswa dalam memahami materi melainkan pada kemampuan

---

<sup>3</sup> Wawan Arbeni, *Penerapan Metode Demonstrasi Pada Bidang Studi Fiqih Di Mts. Al-Munawwarah Binjai Utara*. Volume 9 No.2 Juli-Des 2020

mempraktikkan dan mengaplikasikannya dalam ibadah dan kehidupan sehari-hari. Apabila metode demonstrasi tidak digunakan dalam materi tersebut yang bersifat motoris maka siswa tidak terampil dalam memahami pelajaran, siswa hanya memahami materi yang dijelaskan tanpa mengetahui apa maksudnya karena setiap siswa memiliki perkembangan berfikir yang berbeda-beda dimulai dari yang konkret kepada yang abstrak, karena suatu materi yang memerlukan keterampilan atau gerakan badan dan bacaan maka metode yang relevan untuk materi tersebut adalah metode demonstrasi.<sup>4</sup>

Didalam teori pembelajaran sosial atau teori kognitif itu semua aktivitas mental yang membuat suatu individu tersebut mendapatkan pengetahuan setelahnya, teori kognitif ini erat sekali dengan tingkat kecerdasan seseorang.<sup>5</sup> Maka dari itu proses belajar mengajar di sekolah khususnya dan

---

<sup>4</sup> Mariatul Qibthiah Jurnal Penelitian Tindakan dan Pendidikan 3(1)-2017

<sup>5</sup>Zuhairini Dkk, *Metodik Khusus Pendidikan Agama* (Malang:Biro Ilmiah Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Malang,1983),h.83



lembaga-lembaga pendidikan yang lainnya, pada umumnya terdapat banyak sekali metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran baik pelajaran pendidikan agama islam maupun pelajaran yang lainnya, sehingga tujuan pembelajaran yang ditetapkan dapat tercapai.

Kelebihan dalam menggunakan metode demonstrasi ini, terdapat beberapa kelebihan dalam pembelajaran meliputi:

- 1) Perhatian anak didik dapat dipusatkan, dan titik berat yang dianggap penting oleh guru dapat diamati;
- 2) Perhatian anak didik akan lebih terpusat pada apa yang didemonstrasikan, jadi proses anak didik akan lebih terarah dan akan mengurangi perhatian anak didik kepada masalah lain;
- 3) Dapat merangsang murid untuk lebih aktif dalam mengikuti proses belajar;
- 4) Dapat menambah pengalaman anak didik;
- 5) Bisa membantu murid ingat lebih lama tentang materi yang disampaikan;
- 6) Dapat mengurangi kesalahpahaman karena pengajaran lebih jelas dan kongkrit serta
- 7) Dapat menjawab semua masalah yang timbul dalam pikiran tiap manusia.

Namun temuan dilapangan yang didapat berdasarkan hasil wawancara terhadap salah satu guru mata pelajaran fiqih di MAN 2 Kota Bengkulu pada saat kegiatan pembelajaran fiqih guru sudah menggunakan berbagai macam metode dalam proses pembelajaran ini, salah satunya menggunakan metode demonstrasi dalam materi praktek penyelenggaraan jenazah. Dalam adanya usaha yang dilakukan oleh guru ,diharapkan agar siswa dapat melaksanakan dan bersemangat dalam belajar. Namun Ada kendala atau permasalahan yang terjadi di beberapa kelas yang sudah diajarkan terutama dalam materi penyelenggaraan jenazah ini yaitu siswa siswi ketika sudah dijelaskan oleh guru siswa siswi tersebut kurang memahami penjelasan yang diberikan, dan siswa siwi belum sempurna dalam merealisasikan tata cara yang baik dalam pelaksanaan sholat jenazah.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik mengangkat masalah tersebut sebagai judul skripsi “ **Penerapan metode demonstrasi pada mata pelajaran fiqih di MAN 2 kota**

**Bengkulu (studi pada materi praktik penyelenggaraan jenazah)”**

**B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana penerapan metode demonstrasi pada mata pelajaran fiqih di MAN 2 Kota Bengkulu materi praktik penyelenggaraan jenazah?
2. Apa saja hambatan guru fiqih di MAN 2 dalam menerapkan metode demonstrasi pada mata pelajaran fiqih materi praktik penyelenggaraan jenazah?

**C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui bagaimana guru mata pelajaran fiqih menerapkan metode demonstrasi pada materi praktik penyelenggaraan jenazah.
2. Untuk mengetahui hambatan yang dihadapi guru fiqih dalam menggunakan metode demonstrasi pada materi praktik jenazah.

#### **D. Manfaat penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat penelitian yang dimaksud adalah:

##### 1. Secara Teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat bagi penulis untuk menambah khazanah ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan.

##### 2. Secara Praktis

- a. Sebagai salah satu cara mengajar guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada pembelajaran fiqih.
- b. Sebagai informasi bagi guru dan calon guru bahwa metode demonstrasi sangat penting digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Metode Pembelajaran**

Metode pembelajaran sangatlah banyak dan beraneka ragam. Setiap metode mempunyai kelebihan dan kekurangan dibanding dengan metode lain. Dalam pembelajaran pendidik sering kali menggunakan metode secara variasi. Adapun metode yang digunakan itu berdiri sendiri, tergantung kepada pertimbangan yang didasarkan pada situasi pembelajaran yang relevan. Menurut Pangewa, dari sekian banyak metode mengajar, dalam penggunaannya dapat dikategorikan ke dalam tiga pendekatan, yaitu:

- a) Pendekatan kelompok/klasikal, pada umumnya ditujukan untuk membimbing kelompok atau klasikal dalam belajar.

- b) Pendekatan bermain, menunjukkan para peserta didik untuk belajar dengan menghayati, melakoni perasaan-perasaan tertentu dalam suatu keadaan terkontrol melalui latihan atau permainan.
- c) Pendekatan individual, memungkinkan setiap anak didik dapat belajar baik dengan bakat, keinginan, dan kemampuan masing-masing individu.

Dalam upaya menerapkan suatu metode yang relevan ada beberapa pertimbangan dalam pemilihan suatu metode yang akan digunakan. Menurut Pangewa, hal-hal yang harus dipertimbangkan sebagai berikut:

- a) Tujuan berbagai jenis dan fungsinya.
- b) Subjek didik yang berbagai tingkat kematangannya/jenjangnya.
- c) Situasi dalam berbagai keadaan/kondisinya.
- d) Fasilitas yang berbagai kualitas dan kuantitasnya.

e) Pribadi guru/calon guru serta kemampuan profesi yang berbeda-beda.<sup>6</sup>

a. Macam-macam Metode Pembelajaran

Menurut Sanjaya, ada beberapa metode dalam pembelajaran yaitu “metode ceramah, metode demonstrasi, metode diskusi, dan metode simulasi”. Sedangkan, Menurut Nurhayati ada beberapa metode dalam pembelajaran yaitu “metode ceramah, metode diskusi, metode tanya jawab, metode demonstrasi, metode kooperatif, metode eksperimen, metode widyawisata serta metode proyek”. Untuk lebih jelas diuraikan tentang metode pembelajaran sebagai berikut:

1) Metode Ceramah

Metode ceramah yaitu sebuah metode mengajar dengan menyampaikan informasi dan pengetahuan secara lisan kepada sejumlah siswa yang pada umumnya mengikuti secara pasif.

---

<sup>6</sup>Dimiyati dan Mudjiono. 2015. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta. h. 80.

Menurut Nurhayati adapun kelebihan dan kelemahan dalam menggunakan metode ceramah adalah sebagai berikut: Kelebihan dari metode ceramah sebagai berikut:

- a. Murah, metode ceramah dapat mengatasi kelangkaan buku atau sumber bacaan yang baik dengan kebutuhan jangkauan daya beli peserta didik. Juga pemanfaatan waktu dapat digunakan secara efisien.
- b. Peserta didik mudah diawasi.
- c. Mudah dibaikkan dengan situasi dan kondisi, penggunaan metode ceramah mudah dibaikkan dengan keterbatasan waktu, peralatan, dan ketersediaan bahan-bahan pelajaran.

Adapun kelemahan dari metode ceramah sebagai berikut:

- a. Menimbulkan rasa bosan bagi peserta didik.
- b. Cenderung terjadi satu arah



- c. Peserta didik kurang kreatif dan kritis
- d. Sebagian peserta didik dirugikan, dalam hal ini peserta didik yang kurang terampil dalam menyimak dan mencatat.<sup>7</sup>

## 2) Metode Diskusi

Metode diskusi adalah metode mengajar yang sangat erat hubungannya dengan memecahkan masalah. Metode ini pada dasarnya adalah bertukar informasi, pendapat, dan unsur-unsur pengalaman secara teratur dengan maksud untuk mendapat pengertian bersama yang lebih jelas dan lebih cermat tentang permasalahan atau topik yang sedang dibahas. Menurut Nurhayati, Adapun kelebihan dan kelemahan dari metode diskusi antara lain: Kelebihan penggunaan metode diskusi yaitu:

- a. Meningkatkan hasil belajar siswa

---

<sup>7</sup>Pupuh Fatrohman Dan M. Sobry Sutikno. (2007). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: PT Refika Aditama.

- b. Meningkatkan kemampuan berpikir kritis, bersikap demokratis, motivasi belajar dan kemampuan berbicara.
- c. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan ide-ide

Adapun kelemahan dari metode diskusi antara lain:

- a. Seringkali beberapa siswa saja lebih aktif
- b. Kurang efisiensi dalam penggunaan waktu
- c. Seringkali keputusan akhir tidak dilaksanakan secara bertanggung jawab

### 3) Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab sering digunakan dalam proses pembelajaran di sekolah untuk mengetahui atau mengecek pemahaman siswa dalam proses pembelajaran di kelas dan merangsang siswa untuk berpikir kritis serta memperoleh umpan balik. Penerapan metode tanya jawab, baik guru maupun

siswa sama-sama aktif. Namun demikian, keaktifan siswa perlu diperhatikan dengan baik oleh guru.

Oleh karena itu, guru harus mempunyai semangat yang tinggi dan penguasaan materi yang memadai sehingga suasana kelas menjadi lebih kondusif. Keterampilan mengajukan pertanyaan yang cocok untuk suatu situasi tertentu perlu disertai persiapan yang memadai, sehingga penerapan metode ini dalam pembelajaran tidak memperlihatkan usaha coba-coba. Metode Demonstrasi Metode demonstrasi ialah cara pembelajaran dengan mempertunjukkan, mempraktekan atau memperlihatkan kepada peserta didik suatu proses, situasi atau benda yang sedang dipelajarinya.<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup> Sumiati dan Asra, *Metode Pembelajaran*, (Bandung : CV Wacana Prima, 2009), hlm. 121-122.

Menurut Nurhayati, adapun kelebihan dan kekurangan dari metode demonstrasi adalah sebagai berikut:

Kelebihan metode demonstrasi antara lain:

- a) Memperoleh tambahan pengalaman atau praktek dalam mengembangkan kecakapannya.
- b) Membantu siswa memahami lebih jelas jalannya suatu proses pembelajaran dengan penuh perhatian dan menarik.
- c) Siswa mengambil bagian secara aktif dalam proses pembelajaran.
- d) Mengurangi kesalahan-kesalahan yang mungkin terjadi bila dibandingkan mempelajari suatu hanya dari buku. Adapun kekurangan dari metode demonstrasi antara lain:
  - a. Peran serta siswa terbatas.
  - b. Siswa kurang akrab dengan apa yang didemonstrasikan.

c. Demonstrasi yang disajikan dengan mulus sering menyebabkan siswa terlalu yakin akan kebenarannya, sehingga tidak dapat dibantah.

#### 4) Metode Pembelajaran Kooperatif

Dalam metode pembelajaran kooperatif ini siswa akan bekerja sama dalam kelompok-kelompok kecil saling membantu dalam belajar. Untuk melatih keterampilan yang dimiliki siswa untuk membantu bekerja sama dengan baik dalam kelompok belajar.

#### 5) Metode Eksperimen

Metode eksperimen ini untuk mencoba mengerjakan sesuatu dan mengamati proses dan hasil percobaan tersebut. Menurut Nurhayati, Adapun kelebihan dan kelemahan dalam penggunaan metode eksperimen sebagai berikut:

Kelebihan metode eksperimen yaitu:

- a) Siswa secara aktif terlibat dalam mengumpulkan fakta-fakta, informasi atau data yang diperlukan melalui percobaan yang dilakukannya.
- b) Siswa mempunyai kesempatan untuk menguji teori secara empiris.
- c) Siswa berkesempatan untuk melaksanakan prosedur metode ilmiah dalam rangka menguji kebenaran hipotesis-hipotesis.
- d) Memperkaya pengalaman dan meningkatkan keterampilan.
- e) Mengembangkan sikap berpikir ilmiah.

Adapun kelemahan metode eksperimen adalah sebagai berikut:

- a) Memerlukan waktu yang lama.
- b) Kegagalan atau kesalahan dalam eksperimen.
- c) Memerlukan peralatan dan bahan eksperimen dalam jumlah relative besar.

## 6) Metode Widyawisata

Metode widyawisata merupakan metode pembelajaran yang dilaksanakan dengan mengajak siswa belajar diluar kelas untuk dapat memperoleh berbagai pengalaman sehingga dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya, serta pematapan pemahamannya terhadap sikap dan nilai.

Menurut Nurhayati, Adapun kelebihan dan kelemahan dari metode widyawisata sebagai berikut:

Kelebihan dari metode widyawisata yaitu:

- a) Siswa dapat memanfaatkan inderanya secara optimal.
- b) Untuk memperlihatkan kepada siswa penerapan dari informasi yang telah diperoleh sebelumnya.
- c) Siswa dapat menjawab masalah-masalah dengan melihat, mendengar, dan membuktikan langsung pada objeknya.

Adapun kelemahan dari metode ini antara lain:

- a) Kadang-kadang ada siswa yang tidak memanfaatkan waktu dengan baik.
- b) Jika guru menerapkan metode eksperimen tanpa perencanaan yang mantap, maka akan mengganggu rencana pelajaran.

#### 7) Metode Proyek

Metode proyek dapat diterapkan dengan cara siswa diminta menghubungkan sebanyak mungkin pengetahuan yang telah diperoleh. Menurut Nurhayati, adapun kelebihan penggunaan metode proyek antara lain:

- a) Merangsang minat siswa terhadap ilmu alam.
- b) Memenuhi rasa ingin tahu siswa.
- c) Melatih siswa dalam memecahkan suatu masalah.
- d) Melatih siswa menelaah dan memandang suatu materi pelajaran dalam konteks yang lebih luas



## 8) Metode Simulasi

Dalam metode ini siswa menjadi lebih aktif mempelajari perilaku atau melaksanakan beberapa keterampilan atau pengetahuan yang telah diperoleh. Namun pada metode ini jalannya permainan diatur oleh guru sebagai fasilitator<sup>9</sup>

## 2. Metode Demonstrasi

### a. Pengertian Metode Demonstrasi

Metode mengajar merupakan faktor yang sangat penting dan sering dijadikan bahan pembicaraan dalam dunia pendidikan. Dalam kamus Bahasa Indonesia, metode adalah cara yang telah diatur dan difikir baik-baik untuk mencapai suatu maksud. Metode mengajar merupakan faktor yang sangat penting dan sering dijadikan bahan pembicaraan dalam dunia pendidikan. Dalam kamus Bahasa Indonesia, metode adalah cara

---

<sup>9</sup> Sumiati dan Asra, *Metode Pembelajaran*, (Bandung : CV Wacana Prima, 2009), hlm. 123.

yang telah diatur dan difikir baik-baik untuk mencapai suatu maksud. Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Dengan demikian, metode dalam rangkaian sistem pembelajaran memegang peran yang sangat penting.<sup>10</sup>

Demonstrasi adalah metode yang digunakan untuk membelajarkan peserta didik dengan cara menceritakan dan memperagakan suatu langkah-langkah pengerjaan sesuatu. Demonstrasi merupakan praktek yang diperagakan kepada peserta. Metode demonstrasi adalah cara penyajian bahan pelajaran dengan memperagakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi, atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik sebenarnya ataupun tiruan, yang sering disertai dengan penjelasan lisan. Basyiruddin

---

<sup>10</sup> Majid, Abdul. 2013. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Usman mengatakan bahwa demonstrasi adalah salah satu teknik mengajar yang dilakukan oleh seorang guru atau orang lain yang dengan sengaja diminta atau siswa sendiri ditunjuk untuk memperlihatkan kepada kelas tentang suatu proses atau cara melakukan sesuatu yaitu dalam penyelenggaraan jenazah.

Sanjaya, mengemukakan bahwa demonstrasi adalah cara penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan pada peserta didik tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu yang sedang dipelajari baik dalam bentuk sebenarnya maupun dalam bentuk tiruan yang dipertunjukkan oleh guru atau sumber belajar lain yang ahli dalam topik bahasan yang harus didemonstrasikan<sup>11</sup>

Istilah demonstrasi dalam pengajaran dipakai untuk menggambarkan suatu cara mengajar yang pada umumnya penjelasan verbal dengan suatu kerja fisik

---

<sup>11</sup> Sanjaya Wina. *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. (Bandung: Kencana, 2005).h. 75

atau pengoperasian peralatan baru atau benda. Kerja fisik itu telah dilakukan atau peralatan itu telah dicoba terlebih dahulu sebelum didemonstrasikan. Orang yang mendemonstrasikan (guru, murid, atau orang lain) mempertunjukkan sambil menjelaskan tentang sesuatu yang didemonstrasikan. Metode demonstrasi merupakan cara penyajian materi pelajaran melalui tindakan/peragaan yang diperjelas dengan ilustrasi, serta pernyataan secara oral (lisan) dan visual (pandang). Metode ini bersifat sederhana dalam pelaksanaannya, yaitu dengan menggunakan keterampilan fisik. Untuk pertama kalinya, metode ini digunakan oleh manusia goa, yaitu ketika mereka menambah kayu dalam rangka memperbesar api unggun, sementara anak-anak mereka memperhatikan kemudian menirukannya.<sup>12</sup>

---

<sup>12</sup>Amalia Ema Dan Ibrahim. *“Efektifitas Pembelajaran Fiqih Dengan Menggunakan Metode Demonstrasi Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Desa Penggaga-Muba”*, Jurnal Ilmiah PGMI Vol. 3, No. 1, 2017

b. Kelebihan metode demonstrasi, meliputi:

- 1) Memperkecil kemungkinan salah tafsir, jika dibandingkan dengan peserta didik yang hanya membaca dan mendengar informasi untuk dihafalkan.
- 2) Dapat melibatkan peserta didik dengan menirukan peragaan yang diberikan, sehingga mereka cakap, terampil dan percaya diri.
- 3) Dapat memusatkan perhatian peserta didik terhadap hal penting selama proses pembelajaran.
- 4) Memungkinkan peserta didik untuk menanyakan aspek yang diperagakan.

c. Kekurangannya metode demonstrasi, meliputi

- 1) Memerlukan persiapan yang teliti sehingga dalam pelaksanaannya terhindar dari kesan lelucon.
- 2) Penerapannya relatif lama.
- 3) Mempersyaratkan adanya tindakan lanjutan berupa peniruan untuk peserta didik.

- 4) Memerlukan peralatan yang memungkinkan ketepatan dalam pengamatan oleh peserta didik.
- d. Langkah-langkah pelaksanaan metode demonstrasi, meliputi tiga tahap, yaitu:
- 1) Persiapan
    - a. Menetapkan kompetensi dasar yang ingin dicapai dengan demonstrasi.
    - b. Menetapkan topik yang relevan.
    - c. Mengidentifikasi peralatan yang diperlukan.
    - d. Mengorganisasikan kegiatan yang akan didemonstrasikan.
  - 2) Pelaksanaan
    - a. Mengecek persiapan peralatan dan bahan yang diperlukan
    - b. Memberikan pengantar demonstrasi agar peserta didik mengamati, kemudian menirukan. Di samping itu, dijelaskan prosedur dan keamanannya.

c. Peragaan tindakan yang disertai penjelasan, ilustrasi, dan tanya jawab.

3) Lanjutan

a. Mendiskusikan hasil demonstrasi.

b. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mencoba melakukan/menirukan apa yang telah didemonstrasikan<sup>13</sup>

### 3. Pendidik

a. Pengertian Pendidik

Secara bahasa dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pendidik adalah orang yang mendidik. Pengertian tersebut memberikan kesan bahwa pendidik adalah orang yang melakukan kegiatan dalam bidang mendidik. Jika dari segi bahasa pendidik dikatakan sebagai orang yang mendidik, maka dalam arti luas dapat dikatakan bahwa pendidik adalah semua

---

<sup>13</sup>Ruslang.(2014). *Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PAI Materi Shalat Dan Rukun-Rukunnya Pada Peserta Didik MTS Baitullah Paranga Kecamatan Bontoramba Kabupaten Jeneponto.(Skripsi)*. Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan. Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin: Makassar.

orang atau siapa saja yang berusaha dan memberikan pengaruh terhadap pembinaan orang lain (peserta didik) agar tumbuh dan berkembang potensinya menuju kesempurnaan. Menurut Wiji Suwarno menjelaskan bahwa pendidik adalah orang yang dengan sengaja mempengaruhi orang lain (peserta didik) untuk mencapai tingkat kesempurnaan (kemanusiaan) yang lebih tinggi.

Sedangkan secara umum, pendidik adalah semua orang yang bertanggung jawab mengembangkan dan membina peserta didik dalam segala aspeknya baik kognitif, psikomotorik, afektif, mental serta spritualnya. Definisi ini menunjukkan bahwa yang dimaksud dengan pendidik tidak terbatas pada guru yang ada di sekolah namun juga mencakup orang tua dan semua orang dewasa yang bertanggung jawab untuk membina dan mengembangkan generasi muda,



seperti dosen, konselor, pamong belajar, widyaswara, tutor instruktur, fasilitator, dan istilah lainnya.

Kata pendidik berasal dari didik, artinya memelihara, merawat dan memberi latihan agar seseorang memiliki ilmu pengetahuan seperti yang diharapkan (tentang sopan santun, akal budi, akhlak, dan sebagainya) selanjutnya dengan menambahkan awalan pe- hingga menjadi pendidik, artinya orang yang mendidik. Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, pendidik artinya orang yang mendidik.<sup>14</sup> Secara etimologi dalam bahasa Inggris ada beberapa kata yang berdekatan arti pendidik seperti kata teacher artinya pengajar dan tutor yang berarti guru pribadi, di pusat-pusat pelatihan disebut sebagai trainer atau instruktur. Demikian pula dalam bahasa Arab seperti kata al-mualim (guru), murabbi (mendidik), mudarris (pengajar) dan uztadz. Secara terminology beberapa

---

<sup>14</sup> W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2010) hal 250

pakar pendidikan berpendapat, Menurut Ahmad Tafsir, bahwa pendidik dalam Islam adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik dengan upaya mengembangkan seluruh potensi peserta didik, baik potensi afektif (rasa), kognitif (cipta), maupun psikomotorik (karsa). Sedangkan Abdul Mujib mengemukakan bahwa pendidik adalah bapak rohani (spiritual father) bagi peserta didik, yang memberikansantapan jiwa dengan ilmu, pembinaan akhlak mulia, dan meluruskan prilakunya yang buruk.

Pendidik dapat pula berarti orang bertanggung jawab terhadap perkembangan dan kematangan aspek rohani dan jasmani anak.<sup>15</sup> Secara umum dijelaskan pula oleh Maragustam Siregar, yakni orang yang memberikan ilmu pengetahuan, pengalaman, keterampilan dan lain-lain baik di lingkungan keluarga,

---

<sup>15</sup> Rama Yulis dan Syamsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam: Telaah Sistem Pendidikan dan Pemikiran Para Tokohnya*. (Jakarta: Kalam Mulia, 2010) hal 139

masyarakat maupun di sekolah. Dari beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa pendidik dalam Islam adalah orang yang mempunyai tanggung jawab dan mempengaruhi jiwa serta rohani seseorang yakni dari segi pertumbuhan jasmaniah, pengetahuan, keterampilan, serta aspek spiritual dalam upaya perkembangan seluruh potensi yang dimiliki oleh seseorang tersebut sesuai dengan prinsip dan nilai ajaran Islam sehingga menjadi insan yang berakhlakul karimah.

b. Kedudukan dan Fungsi Pendidik

Pendidik memiliki kedudukan yang sangat penting dalam pelaksanaan pendidikan, karena pendidik adalah pihak yang bersentuhan langsung dengan unsur-unsur yang ada dalam sebuah aktivitas pendidikan, terutama anak didik. Sebagai wujud dari kedudukan yang sangat penting tersebut, fungsi pendidik adalah berupaya untuk mengembangkan

segenap potensi anak didiknya, agar memiliki kesiapan dalam menghadapi berbagai tantangan dalam kehidupannya, untuk melaksanakan tugas sebagai pendidik hendaknya bertolak pada prinsip amar ma'ruf nahi mungkar karena pendidik sebagai panutan bagi peserta didiknya.<sup>16</sup>Dari pandangan tersebut di atas maka dapat dipahami bahwa fungsi utama pendidik pada umumnya adalah mentransfer ilmu pengetahuan dan mentransformasikan nilai dan norma kepada peserta didik sehingga terbentuk kepribadian yang soleh. Tugas pendidik tersebut merupakan tugas mulia dan melebihi tanggung jawab moral yang diembangkannya, karena dengan demikian pendidik akan mempertanggung jawabkan kepada Allah SWT atas segala tugas yang dilaksakannya. Sesungguhnya peranan dan fungsi guru tidak hanya terbatas pada

---

<sup>16</sup> Hifza, *Pendidik dan Kepribadian dalam Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Tesis Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010), hal 42

empat dinding kelas, ia mempunyai tugas di kelas, di dalam dan di luar sekolah serta di masyarakat.

Secara umum Ahmad Farid mengutip Cece Wijaya dan A. Tabrani Rusyan, menjelaskan beberapa peranan dan fungsi pendidik tersebut sebagai berikut:

- a) Guru sebagai pengajar dan pendidik.
- b) Guru sebagai anggota masyarakat
- c) Guru sebagai pemimpin
- d) Guru sebagai pelaksana administrasi
- e) Guru sebagai pengelola proses belajar mengajar.

Beberapa peranan tersebut diatas berlaku untuk semua guru, termasuk didalamnya guru agama. Dari tinjauan tersebut secara umum maka guru memiliki peranan yang sangat besar yang tidak hanya berorientasi pada aspek tenaga kependidikan di lembaga pendidikan namun mempunyai pula peranan yang sangat diperhitungkan di tengah-tengah masyarakat yang multikompleks. Pendidik adalah

orang yang mempunyai ilmu pengetahuan, dalam Islam mendapatkan tempat yang dimuliakan, karena Islam sangat menghormati yang demikian, Islam tidak dapat dikembangkan dan dilestarikan tanpa orang yang mempunyai ilmu.

#### **4. Mata Pelajaran Fiqih**

##### **a. Pengertian pembelajaran**

Pembelajaran merupakan proses yang dilakukan siswa untuk memperoleh perubahan perilaku sebagai hasil pengalaman siswa dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Pada dasarnya kegiatan belajar merupakan proses komunikasi yang harus diciptakan melalui pembelajaran antara pendidik dengan peserta didik. Belajar juga diartikan sebagai usaha untuk mendapatkan pengetahuan, keterampilan, pengalaman

dengan bersumber pada sebagai bahan informasi baik itu manusia, bahan bacaan, informasi, dan lain-lain.<sup>17</sup>

Pendidik yang mengajar, peserta didik yang belajar. Dari kedua unsur ini terjadilah interaksi edukatif yang memanfaatkan bahan belajar sebagai mediumnya. Semua komponen-komponen pengajaran diperankan secara optimal, untuk menggali tujuan pembelajaran tersebut tersebut. Dalam kegiatan sehari-hari yang dilakukan baik di sekolah, masyarakat, maupun di lingkungan luar sekolah ialah belajar. Belajar membutuhkan mental yang kuat. Suasana dalam belajar siswa secara aktif bias mengembangkan potensi dirinya, sebagai unsur penting dari pendidikan, pembelajaran memiliki upaya untuk menciptakan suatu kondisi bagi terciptanya suatu kegiatan belajar yang memungkinkan peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang memadai.

---

<sup>17</sup> Muhammad Yaumi, *Prinsip-prinsip Desain Pembelajaran disesuaikan dengan Kurikulum 2013*, (Jakarta: Kencana, 2013), h. 234-235.

Dalam proses mengajar dan pembelajaran mempunyai cara yang cukup besar dalam mencapai tujuannya. Kemampuan yang diharapkan peserta didik, akan ditentukan oleh tingkat pembelajaran yang sesuai tujuan. Pembelajaran menjadi sarana untuk mencapai tujuan. Tujuan pembelajaran merupakan kemampuan (kompetensi) atau keterampilan yang bias dimiliki siswa setelah proses pembelajaran. Jadi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan perubahan perilaku peserta didik sebagai hasil interaksi antara peserta didik dan pendidik pada suatu lingkungan belajar dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Pembelajaran juga bertujuan agar peserta didik mencapai perkembangan optimal dalam ketiga aspek tersebut. Untuk mencapai tujuan tersebut peserta didik melaksanakan kegiatan belajar, sedangkan pendidik



melaksanakan pembelajaran, kedua kegiatan itu harus bisa saling melengkapi.<sup>18</sup>

b. Fiqih

Kata fiqih adalah bentuk dari kata fiqhun, secara Bahasa berarti قِيمَةٌ (ف) pemahaman (yang mendalam) untuk menghendaki dan mengerahkan potensi akal. Pelajaran fiqih perlu mendapatkan perhatian, untuk tujuan pembelajaran tersebut adalah kemampuan dalam menguasai, bermanfaat, terutama dalam mengimbangi perkembangan ilmu pengetahuan umum. Disamping itu ilmu fiqih wajib dipelajari sebagai satu ilmu untuk melakukan peribadatan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>19</sup>

Beberapa istilah mengenai Fiqih, menurut istilah adalah sebagai berikut:

---

<sup>18</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta, Rineka Cipta: 1996), h. 22

<sup>19</sup> Teungku Muhammad Hasbi ash-Shiddieqy, *Pengantar Ilmu Fiqh*, (Semarang : Pustaka Rizki Putra, 1997), h. 15.

- 1) Menurut Abdul Wahhab Khallaf Fiqh adalah "hukum-hukum syara' yang bersifat praktis (amaliah) yang diperoleh dari dalil-dalil yang rinci".<sup>20</sup>
- 2) Menurut A. Syafi'i Karim, fiqh ialah "suatu ilmu yang mempelajari syarat Islam yang bersifat amaliah (perbuatan) yang diperoleh dari dalil-dalil hukum yang terinci dari ilmu tersebut".<sup>21</sup>
- 3) Menurut Al-Imam Abd Hamid Al-Ghazali, Fiqh adalah ilmu yang menerangkan hukum-hukum syara' bagi para mukallaf seperti wajib, haram, mubah, sunnat, makruh, shahih, dan lain-lain.<sup>22</sup>

Jadi, fiqh ini merupakan kajian amaliah sehari-hari yang disertakan dalil disyariatkannya dan cara melaksanakannya. Dikaitkan dengan

---

<sup>20</sup> Ahmad Rofiq, *Hukum-hukum Islam di Indonesia*, (Jakarta : Raja Garfindo Persada, 2000), h. 5

<sup>21</sup> A. Syafi'i Karim, *Fiqh - Ushul Fiqh*, (Bandung : Pustaka Setia, 1997), h. 11.

<sup>22</sup> T.M Hasbi Ash-Shidqy, *Pengantar Hukum Islam*, (Jakarta, Bulan Bintang, 1996), h. 30

pembelajaran, maka pembelajaran fiqh thaharah adalah interaksi pendidik dalam memberikan bimbingan kepada peserta didik untuk mengetahui ketentuan-ketentuan syari'at Islam. Guru membimbing peserta didik agar dapat memahami, menghayati dan mengamalkan pelaksanaan syariat Islam tersebut, yang kemudian terinternalisasi dalam kehidupannya, keluarga dan masyarakat lingkungannya.

Ilmu fiqh memiliki cabang ilmu yang dapat mempengaruhi nilai ibadah seseorang, pendidikan atau pemahaman memiliki hubungan dalam islam tentang fiqh baik.<sup>23</sup>

c. Fungsi pembelajaran fiqh

Fungsi mata pelajaran fiqh pada madrasah memiliki fungsi sebagai berikut :

---

<sup>23</sup> Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Vol. 3, No. 2, Januari-Juni 2019 183

- 1) Menanamkan nilai-nilai dan kesadaran beribadah peserta didik kepada Allah SWT sebagai pedoman mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.
  - 2) Membiasakan pengalaman terhadap hukum islam pada peserta didik dengan ikhlas dan perilaku yang sesuai dengan peraturan yang berlaku di madrasah dan masyarakat.
  - 3) Membuat kedisiplinan dan rasa tanggung jawab sosial di madrasah dan masyarakat.
  - 4) Meneguhkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT serta menanamkan akhlak mulia peserta didik seoptimal mungkin.
- d. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Fiqih
- Ruang Lingkup mata pelajaran fiqih di madrasah ibtdaiyah meliputi :
- 1) Fiqih ibadah, yang menyangkut: pengenalan dan pemahaman tentang cara pelaksanaan rukun

islam yang benar dan baik, seperti: tata cara thaharah, shalat, puasa, zajat, dan ibadah haji.

- 2) Fiqih muamalah, yang menyangkut: pengenalan dan pemahaman mengenai ketentuan tentang makanan dan minuman yang halal dan haram, khitan, kurban, serta tata cara pelaksanaan jual beli dan pinjam meminjam<sup>24</sup>

## **5. Penyelenggaraan jenazah**

Penyelenggaraan berasal dari kata selenggara kemudian ditambah imbuhan “pe” dan akhiran “an” menjadi penyelenggaraan yang berarti pelaksanaan, penunaian, pembelaan. Adapaun kata jenazah diambil dari bahasa arab jinazah yaitu berupa masdar yang diambil dari fiil madi janaza-yajnizu-jinazatan yang berarti orang yang telah meninggal dunia. Dalam Islam melakukan beberapa penyelenggaraan yang telah ditetapkan terhadap jenazah yang muslim hukumnya adalah fardhu kifayah dalam artian

---

<sup>24</sup> MI Al-Khairiyah Kaliawi, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Bandar Lampung : Erlangga)2014/2015, Hlm. 48

suatu kewajiban seluruh umat Islam ketika diselesaikan oleh satu orang saja terbayarkan kewajiban umat Islam lainnya.<sup>25</sup>

Walaupun kewajiban terkait penyelenggaraan jenazah bisa terbayarkan oleh satu orang saja, Islam memberikan isyarat agar umat Islam harus mampu melakukan penyelenggaraan jenazah sesuai dengan tuntunan yang telah disampaikan melalui ajaran yang telah disampaikan Rasul kepada umatnya.

Diantara kewajiban-kewajiban yang perlu dilakukan terhadap jenazah dalam Islam adalah memandikan, mengafani, menshalatkan, menguburkan dan lain sebagainya<sup>26</sup>.

#### a) Memandikan Jenazah

---

<sup>25</sup>Sutomo Abu Nashr, Lc *,pengantar fiqih jenazah,*( Rumah fiqih Publishing jalan karet pedurenan no. 53 kuningan setiabudi Jakarta selatan 2018). Hal 15

<sup>26</sup>Yasnel.(2018). *Refleksi Sosial Penyelenggaraan Jenazah Bagi Mahasiswa Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.* El-Ibtidaiy: Journal of Primary Education Vol.1, No. 1, April 2018, Hal 72-89.

Mayat muslim yang bukan syahid, meskipun karena tenggelam, wajib dimandikan. ukuran minimal memandikan mayat yaitu meratakan air keseluruh jasad mayat setelah menghilangkan seluruh najis. Disunnahkan saat memandikan, jenazah dipakaikan baju kurung (gamis) dan diletakkan diatas papan atau ranjang di tempat tertutup dan beratap. Gunakan air dingin (bukan air es), karena ia dapat memperlambat proses pembusukan.

Jenazah laki-laki dimandikan oleh laki-laki, dan jenazah perempuan dimandikan oleh sesama perempuan. Suami boleh memandikan jenazah istrinya, begitu pula sebaliknya, sebab hak yang ditimbulkan oleh perkawinan tidak putus sebab kematian. Misalnya seperti hak waris secara garis besar. Rasulullah saw pernah berkata kepada Aisyah ra, “tidak masalah bagimu jika seandainya engkau meninggal lebih dahulu bagiku, aku akan memandikan, mengkafani, menshalati, dan

memakamkan jenazahmu” Juga berdasarkan pernyataan Aisyah ra, “bila aku telah menghadapi sebagian urusanku, aku pantang mundur. Rasulullah tidak pernah memandikan jenazah perempuan selain jenazah istri-istri beliau” Ketika memandikan jenazah istri atau suami lilitlah tangan dengan kain (bisa juga menggunakan sarung tangan) dan tidak menyentuh jasadnya. Apabila jenazah tidak mungkin dimandikan karena kondisinya telah hancur atau rusak, atau hanya ada laki-laki bukan muhrim (sedang jenazahnya perempuan), atau sebaliknya, maka ia wajib ditayammumi. Sebab dalam keadaan demikian haram hukumnya melihat tubuh jenazah.<sup>27</sup>

Laki-laki yang lebih utama memandikannya adalah laki-laki yang lebih utama menshalatnya, yaitu para ahli waris ashabah mayat dari garis nasab. Adapun perempuan yang paling utama memandikan jenazah

---

<sup>27</sup> Sutomo Abu Nashr, Lc.(2018) , *pengantar fiqih jenazah*, Jakarta selatan : Rumah fiqih Publishing , Hal 24 -29



perempuan yaitu sanak kerabat mayat, baik ia mahram atau bukan seperti saudari sepupu, sebab mereka lebih sayang dibanding yang lain.<sup>28</sup>

Menurut pendapat ashah, sanak kerabat istri dan anak-anaknya (yaitu seluruh mahram: laki-laki yang tidak halal dinikahi sebab hubungan kerabat) lebih diprioritaskan untuk memandikan jenazahnya dibanding suami, mengingat mereka jauh lebih sayang. Hal ini mengecualikan saudara sepupu dan semisalnya, yaitu seluruh kerabat yang bukan mahram. Dia seperti laki-laki lain.

Menurut pendapat ashah, dibanding saudara sepupu, maka suami lebih utama memandikan jenazah istrinya. Suatu prinsip dalam memandikan jenazah adalah mengguyur sekujur tubuh jenazah dengan air sekali guyuran, walaupun jenazah itu adalah orang haid atau junub. Sunnah memandikan jenazah adalah

---

<sup>28</sup>Syaikh Muhammad nashiruddin al-albani. (2015), *tata cara mengurus jenazah* , Jakarta timur: Qisthi press. Hal 52

meletakkannya di tempat yang tinggi dan melepas pakaiannya. Kemudian bagian auratnya di tutupi dengan kain penutup, kecuali mayat anak kecil. Orang yang mengikuti proses pemandian jenazah hanyalah orang yang di perlukan keikut sertaannya. Hendaklah orang yang memandikan jenazah adalah orang yang dapat dipercaya dan orang yang saleh agar menyebarkan kebaikan dilihatnya dan menyimpan keburukan dilihatnya. Di dalam sebuah hadist Rasulullah Saw bersabda:

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْمُصَفَّى الْحِمَصِيُّ حَدَّثَنَا بَقِيَّةُ بْنُ الْوَلِيدِ عَنْ  
 مُبَشَّرِ بْنِ عُبَيْدٍ عَنْ زَيْدِ بْنِ أَسْلَمَ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ قَالَ قَالَ  
 رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِيُغَسَّلَ مَوْتَاكُمْ الْمَأْمُونُونَ

“Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Al Mushaffa Al Himshi berkata, telah menceritakan kepada kami Baqiyyah bin Al Walid dari Mubasysyir bin Ubaid dari Zaid bin Aslam dari Abdullah bin Umar ia berkata, "Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Yang

memandikan mayat hendaknya orang-orang yang dapat dipercaya" (HR. Ibn Majah, Hadits No. 1450).<sup>29</sup>

Orang yang memandikan wajib berniat untuk memandikan mayat/jenazah karena dirinya yang mendapatkan perintah memandikan. Kemudian ia memijit perut mayat secara perlahan untuk mengeluarkan najis. Ketika menyentuh aurat, tangan harus dibalut dengan kain karena menyentuh aurat adalah haram. Mayat/jenazah setelah bersih dan tidak ada lagi kotoran pada tubuhnya lalu diwudukkan untuk shalat.<sup>30</sup>

Ada beberapa tahap yang harus dipersiapkan dan diperhatikan dalam memandikan jenazah<sup>31</sup>:

---

<sup>29</sup> Mochammad Nur Qomarudin, 2016, "Tuntunan Perawatan Jenazah", Surabaya: Masjidillah press, Hal. 2

<sup>30</sup> Syaikh Muhammad nashiruddin al-albani. (2015), *tata cara mengurus jenazah*, Jakarta timur: Qisthi press. Hal. 54

<sup>31</sup> Buku pelajaran fikih untuk kelas X Madrasah aliyah, grafindo media pratama. Hal 12

- 1) Jenazah di hadapkan ke qiblat dan wajib tertutup antara perut dan lutut bagi jenazah laki-laki, sampai dada untuk jenazah perempuan.
- 2) Posisi kepala jenazah sedikit ditinggikan.
- 3) Tekanlah perutnya perlahan untuk mengeluarkan kotoran kemudian dibersihkan dengan air dan kain dengan memakai sarung tangan.
- 4) Dibersihkan dari kotoran yang melekat pada bagian tertentu seperti cat, oil/minyak dan lain-lain.
- 5) Membaca “bismillahirrohmanirrohim”.
- 6) Niat memandikan jenazah, boleh dijaharkan suara niat.

Lafaz niat memandikan jenazah laki-laki:<sup>32</sup>

نَوَيْتُ الْغُسْلَ أَدَاءً عَنْ هَذَا الْمَيِّتِ لِلَّهِ تَعَالَى

Lafaz niat memandikan jenazah perempuan:

نَوَيْتُ الْغُسْلَ أَدَاءً عَنْ هَذِهِ الْمَيِّتَةِ لِلَّهِ تَعَالَى

---

<sup>32</sup>Wijdan, tri prihantini, firdaus agung. 2016. Bacaan dan gerakan sholat. Jakarta selatan:qultummedia. Hal 30- 32

- 7) Dimulai membersihkan anggota tubuhnya terlebih dahulu.
- 8) Menyiramkan air ke seluruh anggota badannya.
- 9) Menggosok dimulai sebelah kanan dari mulai kepala, pundak, dada, perut tangan dan terus kebawah sampai kaki dengan memakai air bunga atau sabun dan setelah itu dilanjutkan dari sebelah kiri.
- 10) Kemudian membersihkan punggungnya dimulai dari sebelah kanan lalu sebelah kiri.
- 11) Menyiramkan air bersih keseluruhan badannya.
- 12) Di anjurkan membasuh jenazah dengan 3X, 5X, 7X dengan bilangan ganjil sesuai dengan kebutuhan dan keadaan<sup>33</sup>.

---

<sup>33</sup>DR. Musthafa diib al-bugha, 2020. Fikih islam lengkap. Solo: media zikir.  
Hal 167-180

13) Membersihkan dua telinga, dua alisnya, dua lubang hidungnya, giginya dengan kain sugi yang di gulung (potongan kain gulung).

14) Menyiramkan air kapur atau sejenisnya.

- Niat mewudukan jenazah laki-laki.<sup>34</sup>

نَوَيْتُ الْوُضُوءَ لِهَذَا الْمَيِّتِ لِلَّهِ تَعَالَى

- Niat mewudukan jenazah perempuan.

نَوَيْتُ الْوُضُوءَ لِهَذَا الْمَيِّتِ لِلَّهِ تَعَالَى

15) Mengeringkan badan dengan kain bersih kemudian bersiap-siap untuk dikafani.

#### b) Mengkafani Jenazah

Mengkafani jenazah sekurang-kurangnya dengan sehelai kain, dan sebaik bainya adalah tiga helai kain putih untuk laki-laki. Satu helai sebagai sarung dan satu

---

<sup>34</sup> M. Nashiruddin al-albani, 2014. fiqh lengkap mengurus jenazah. depok: gema insani. Hal 43

helai lagi menutupi badan dari leher hingga kaki, dan satu helai yang terakhir menutup seluruh tubuh. Sedangkan untuk perempuan sebaik-baiknya adalah dikafani dengan lima helai kain, masing-masing untuk sarung, baju, kerudung, gamis dan satu helai untuk menutup seluruh tubuh. Saat dikafani mayat berada dalam keadaan sedekap sebagaimana sedekapnya orang shalat. Semua lubang hendaknya di tutup dengan kapas, seperti lubang hidung, telinga dan lainnya. Setelah itu jenazah dibungkus dengan tidak lupa mengikat diujung kepala, bagian kepala, bagian perut, lutut dan ujung kaki dengan kain sobekan dari kain kafan. mula-mula di pakai kain, baju, kerudung, lalu sehelai kain yang menutupi seluruh tubuhnya.<sup>35</sup>

Biaya untuk mengafani diambil dari harta peninggalan si mayat, keperluan ini didahulukan atas pembayaran utang-piutangnya. Jika si mayat tidak

---

<sup>35</sup>M. Nashiruddin al-albani, 2014. *fiqih lengkap mengurus jenazah*. Depok: gema insani. Hal 51

meninggalkan harta, kafannya pada orang yang berkewajiban membelanjainya saat ia masih hidup. Untuk menggunakan kafan itu, mula-mula lembaran kafan yang paling baik dan paling lebar dihamparkan lembaran-lembaran lainnya, masing-masing ditaburi dengan kapur barus. Kemudian jenazah ditelentangkan di atasnya, lalu diberi kapas pada mulut, hidung, telinga, kedua kemaluannya, serta diikat kedua pangkal pahanya dengan perca. Setelah itu kain kafan dibalutkan satu persatu, dan diikat agar tidak terlepas ketika mengangkatnya, ikatan itu ikatan itu dibuka kembali setelah jenazah berada dalam kuburannya. Kain kapan yang digunakan adalah kain putih bersih.<sup>36</sup>

#### c) Shalat Jenazah

Shalat jenazah adalah shalat yang dilakukan atas jenazah secara langsung. Bila jenazah itu tidak berada di tempat di sebut shalat ghaib. Shalat jenazah dilakukan

---

<sup>36</sup>Syaikh Muhammad nashiruddin al-albani.(2015), *tata cara mengurus jenazah* ,Jakarta timur: Qisthi press. Hal. 60-62



setelah jenazah selesai dimandikan dan dikafani. Shalat jenazah terdiri dari empat kali takbir, setelah takbir pertama dibaca surat Al-fatihah, setelah takbir kedua dibaca shalawat atas nabi dan setelah takbir ketiga dan ke empat dibaca do'a untuk jenazah untuk umat islam semuanya.<sup>37</sup>

Shalat jenazah memiliki syarat-syarat seperti syarat-syarat shalat yang lain. Diantaranya adalah suci badan, suci dari hadats kecil dan hadats besar, menghadap kiblat, dan menutup aurat. Akan tetapi mengenai waktu pelaksanaan shalat, terdapat perbedaan antara shalat jenazah dan shalat lainnya. Shalat jenazah dilakukan kapan saja ketika jenazah telah siap untuk dishalatkan.<sup>38</sup>

---

<sup>37</sup>M. Nashiruddin al-albani, 2014. *fiqih lengkap mengurus jenazah*. Depok: gema insani. Hal 64

<sup>38</sup>Syarif, Mifyah, Ary Antoni Putra, dan Mawardi Ahmad.(2018). *Analisis Tingkat Pengetahuan Masyarakat Desa Sei-Petai Terhadap Penyelenggaraan Jenazah* Kec.Kampar Kiri Hilir Kab.Kampar.Jural Al-hikmah Vol. 15, N0. 1, April 2018.

Hanya tiga waktu yang tidak disukai (Makruh)

Rasullah bersabda:

ثَلَاثُ سَاعَاتٍ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَنْهَانَا أَنْ نُصَلِّيَ فِيهِنَّ، أَوْ أَنْ نَقْبُرَ فِيهِنَّ مَوْتَانَا: «حِينَ تَطْلُعُ الشَّمْسُ بَارِغَةً حَتَّى تَرْتَفِعَ، وَحِينَ يَقُومُ قَائِمُ الظُّهَيْرَةِ حَتَّى تَمِيلَ الشَّمْسُ، وَحِينَ تَضَيِّفُ الشَّمْسُ لِلْغُرُوبِ حَتَّى تَغْرُبَ

Artinya: Ada tiga waktu dimana Rasullah SAW melarang kami untuk menyolatkan atau menguburkan yang meninggal di antara kami yaitu saat matahari terbit, saat matahari di atas kepala, dan saat matahari terbenam” (HR. Muslim).<sup>39</sup>

Adapun syarat-syarat shalat jenazah antara lain: <sup>40</sup>

- 1) Jenazah sudah dimandikan dan dikafani serta siap dishalatkan.
- 2) Posisi jenazah didepan jama’ah.
- 3) Usahakan berjama’ah dengan tiga shaf kebelakang.
- 4) Jangan memakai sandal bila shalat diluar Masjid, tapi caranya lepas sandal itu dan injak atasnya seperti shalat diatas sejadah.

<sup>39</sup>Mochammad Nur Qomarudin, 2016, ”Tuntunan Perawatan Jenazah”, Surabaya: Masjidillah press, Hal. 4

<sup>40</sup> Buku pelajaran fikih untuk kelas X Madrasah aliyah , grafindo media pratama.hal 18-20

- 5) Harus suci dari hadats, najis, baik pakaian atau tempat seperti shalat-shalat lain.
- 6) Posisi imam dalam melaksanakan sholat jenazah, disebelah kepala untuk laki-laki dan disebelah perut untuk jenazah wanita.
- 7) Niat shalat jenazah <sup>41</sup>
  - a. Niat shalat jenazah untuk laki-laki

أُصَلِّي عَلَى هَذَا الْمَيِّتِ أَرْبَعَ تَكْبِيرَاتٍ فَرَضَ كِفَايَةَ إِمَامًا |

مَأْمُومًا لِلَّهِ تَعَالَى

- b. Niat shalat jenazah untuk perempuan

أُصَلِّي عَلَى هَذِهِ الْمَيِّتَةِ أَرْبَعَ تَكْبِيرَاتٍ فَرَضَ كِفَايَةَ إِمَامًا |

مَأْمُومًا لِلَّهِ تَعَالَى

- c. Takbir pertama, membaca surat Al-fatihah <sup>42</sup>

---

<sup>41</sup>Wijdan, tri prihantini, firdaus agung. 2016. *Bacaan dan gerakan sholat*. Jakarta selatan:qultummedia. Hal 35

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
 الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ  
 الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
 مَلِكِ يَوْمِ الدِّينِ  
 إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ  
 اهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ

صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ هُ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ

Artinya: Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang. Segala puji bagi Allah, Tuhan seluruh alam, Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang, Pemilik hari pembalasan. Hanya kepada Engkaulah kami menyembah dan hanya kepada Engkaulah kami mohon pertolongan. Tunjukilah kami jalan yang lurus, (yaitu) jalan orang-orang yang telah Engkau beri nikmat kepadanya; bukan (jalan) mereka yang dimurkai, dan bukan (pula jalan) mereka yang sesat.<sup>43</sup>

---

<sup>42</sup> Drs. Moh, rifa'I. 2006, tuntunan shalat lengkap. Semarang: PT karya toha putra. Hal 73

<sup>43</sup> Drs. Moh, rifa'I. 2006, tuntunan shalat lengkap. Semarang: PT karya toha putra. Hal 73

- d. Takbir kedua, membaca sholawat Nabi.<sup>44</sup>

لِلَّهِمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى  
 إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ اللَّهُمَّ بَارِكْ  
 عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا بَارَكْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ  
 وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ

- e. Takbir ketiga, Membaca do'a jenazah Do'a  
 untuk jenazah laki-laki, domirnya hu.<sup>45</sup>

لِلَّهِمَّ اغْفِرْ لَهُ وَارْحَمْهُ وَعَافِهِ وَاعْفُ عَنْهُ وَأَكْرِمْ نُزُلَهُ وَوَسِّعْ  
 مُدْخَلَهُ وَاغْسِلْهُ بِالْمَاءِ وَالتَّلْحِجِ وَالْبَرْدِ وَنَقِّهِ مِنَ الْخَطَايَا كَمَا  
 نَقَّيْتَ التَّوْبَ الْأَبْيَضَ مِنَ الدَّنَسِ وَأَبْدِلْهُ دَارًا خَيْرًا مِنْ دَارِهِ  
 وَأَهْلًا خَيْرًا مِنْ أَهْلِهِ وَزَوْجًا خَيْرًا مِنْ زَوْجِهِ وَأَدْخِلْهُ الْجَنَّةَ  
 وَأَعِذْهُ مِنَ عَذَابِ الْقَبْرِ أَوْ مِنْ عَذَابِ النَّارِ

- f. Membaca Do'a jenazah untuk jenazah  
 perempuan domirnya hal

<sup>44</sup> Drs. Moh, rifa'I. 2006, tuntunan shalat lengkap. Semarang: PT karya toha putra. Hal 75

<sup>45</sup> M. Nashiruddin Al-Albani, 2014. *Fiqih Lengkap Mengurus Jenazah*. Depok: Gema Insani. Hal 70

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لَهَا وَارْحَمْهَا وَعَافِهَا وَاعْفُ عَنْهَا وَأَكْرِمْ  
 نُزُلَهَا وَوَسِّعْ مُدْخَلَهَا وَاغْسِلْهَا بِالْمَاءِ وَالسَّلْحِ وَالْبَرْدِ وَنَقِّهَا  
 مِنَ الْخَطَايَا كَمَا نَقَّيْتَ الثَّوْبَ الْأَبْيَضَ مِنَ الدَّنَسِ  
 وَأَبْدِلْهَا دَارًا خَيْرًا مِنْ دَارِهَا وَأَهْلًا خَيْرًا مِنْ أَهْلِهَا وَرَوْجًا  
 خَيْرًا مِنْ رَوْجِهَا وَأَدْخِلْهَا الْجَنَّةَ وَأَعِدْهَا مِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ  
 أَوْ مِنْ عَذَابِ النَّارِ.

- g. Takbir keempat, membaca do'a kedua Do'a  
 untuk jenazah laki-laki.

اللَّهُمَّ لَا تَحْرِمْنَا أَجْرَهُ وَلَا تَفْتِنَّا بَعْدَهُ

- h. Do'a untuk jenazah perempuan.

لِللَّهِمَّ لَا تَحْرِمْنَا أَجْرَهَا وَلَا تَفْتِنَّا بَعْدَهَا

- i. Salam.<sup>46</sup>

#### d) Menguburkan Jenazah

Menguburkan jenazah termasuk tiga hal yang tidak  
 boleh ditunda-tunda. Sebagaimana hadits rosulullah Saw:

---

<sup>46</sup>Wijdan, Tri Prihantini, Firdaus Agung. 2016. Bacaan Dan Gerakan Sholat. Jakarta Selatan: Qultummedia. Hal 40-45

ثَلَاثَةٌ يَا عَلِيُّ لَا تُؤَخَّرُهُنَّ : الصَّلَاةُ إِذَا أَتَتْ ، وَالْجَنَازَةُ إِذَا حَضَرْتَ ، وَالْأَيُّمُ إِذَا

وَجَدْتَ كُفُوًا

“Ada tiga perkara, ya Ali, yang tidak boleh ditunda-tunda, yaitu: shalat bila tiba waktunya, jenazah bila telah jelas kematiannya, dan (mengawinkan) wanita yang tidak bersuami bila telah menemukan jodohnya” (HR Ahmad, Ibnu Majah, Hakim, dan Ibnu Hibban).<sup>47</sup>

Jika Jenazah hendak dimasukkan ke dalam kubur, kita dianjurkan untuk membaca: “*Bismillah ‘ala millati rasulullah Saw*” (dengan nama allah sesuai ajaran rasulullah Saw). Sesudah itu kain penutup jenazah digulung (HR. Jma’ah, kecuali nasa’I).

اسْتَغْفِرُوا لِأَحْبَابِكُمْ، وَسَلُّوا لَهُ بِالتَّشْيِيتِ، فَإِنَّهُ الْآنَ يُسْأَلُ

Kemudian, jika jenazah telah selesai dikuburkan, hendaklah kita memohonkan ampun baginya (HR Abu daud)<sup>48</sup>

كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، إِذَا فَرَّغَ مِنْ دَفْنِ الْمَيِّتِ وَقَفَ عَلَيْهِ،  
فَقَالَ: «اسْتَغْفِرُوا لِأَحْبَابِكُمْ، وَسَلُّوا لَهُ بِالتَّشْيِيتِ، فَإِنَّهُ الْآنَ يُسْأَلُ

<sup>47</sup>Muhammad fu’ad abdul baqi.2011.*Al-Lu’lu’ wal Marjan*. Jakarta timur: pustaka al –kautsar. Hal 272

<sup>48</sup>Muhammad fu’adabdul baqi.2011.*Al-Lu’lu’ wal Marjan*. Jakarta timur: pustaka al –kautsar. Hal 277- 278

Dan mendo'akan keluarga yang di tinggal agar takwa kepada allah dan sabar, dan kita dianjurkan memberi bantuan dengan sesuatu yang dapat meringankan mereka (HR. jama'ah).<sup>49</sup>

Kita dianjurkan untuk berziarah kubur untuk mengingatkan kita akan kehidupan akhirat. Dalam pada itu, do'a yang biasa dilakukan Nabi Saw. Jika kita memasuki komplek kuburan adalah:

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ دَارَ قَوْمٍ مُؤْمِنِينَ وَأَتَاكُمْ مَا تُوْعَدُونَ غَدًا مُؤَجَّلُونَ وَإِنَّا إِن

شَاءَ اللَّهُ بِكُمْ لَاحِقُونَ

“As-salamu ‘alaikum, ya ahli kubur kelompok orang-orang yang beriman baik laki-laki maupun perempuan, sesungguhnya kami insyaallah akan menyusul kalian.” (HR. Bukhari dan Muslim) (Saleh, 2008: 239-240).<sup>50</sup>

---

<sup>49</sup>Sa'id bin ali bin wahf al-qathani. *Kitab shahih do'a dan dzikir rasulullah SAW.*

<sup>50</sup>Muhammad fu'ad abdul baqi. 2016. *Hadis shahih bukhari- muslim Bab iman dan shalat.* Jakarta timur: pustaka al –kautsar. Hal 75



## B. Kajian Peneliti Terdahulu

Untuk mendukung penelitian ini, maka dikemukakan dahulu peneliti sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian ini, antara lain:

- 1) Hasil penelitian dari jurnal Solihin, 2020, Penggunaan Metode Demonstrasi Dalam Meningkatkan Kecakapan Penyelenggaraan Jenazah Siswa Kelas X IPS Pada Mata Pelajaran FIQIH di Madrasah Aliyah Negeri 5 Batang Hari. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kecakapan penyelenggaraan jenazah siswa kelas X IPS pada mata pelajaran FIQIH di Madrasah Aliyah Negeri 5 Batang Hari dengan menggunakan metode demonstrasi.<sup>51</sup> Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah Metode Demonstrasi sementara perbedaannya adalah penelitian sebelumnya dalam demonstrasi dalam meningkatkan kecakapan

---

<sup>51</sup>Solihin, jurnal *Penggunaan Metode Demonstrasi Dalam Meningkatkan Kecakapan Penyelenggaraan Jenazah Siswa Kelas X IPS Pada Mata Pelajaran FIQIH di Madrasah Aliyah Negeri 5 Batang Hari*. (Universitas islam negeri sulthan thaha saifuddin : jambi, 2020)

penyelenggaraan jenazah siswa, sementara pada penelitian yang akan penulis lakukan adalah untuk mendeskripsikan bagaimana penggunaan metode demonstrasi oleh guru pada mata pelajaran fiqih di MAN 2 Kota Bengkulu dalam materi praktik penyelenggaraan jenazah dan lokasi penelitian.

- 2) Hasil penelitian dari jurnal Nofi Deka Sari, 2018, dari jurnal penerapan metode demonstrasi dalam peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di madrasah tsanawiyah negeri 03 kaur. Penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penggunaan metode demonstrasi dapat meningkatkan kemampuan bacaan shalat siswa di MTs Negeri 03 Kaur.<sup>52</sup>

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah metode demonstrasi, sementara perbedaan pada penelitian yang akan penulis

---

<sup>52</sup> Nofi Deka Sari, jurnal *penerapan metode demonstrasi dalam peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih* di madrasah tsanawiyah negeri 03 kaur. (IAIN : Bengkulu)

lakukan adalah untuk mendeskripsikan bagaimana penggunaan metode demonstrasi oleh guru pada mata pelajaran fiqih pada pembelajaran fiqih di MAN 2 Kota Bengkulu dalam materi praktik penyelenggaraan jenazah dan lokasi penelitian.

- 3) Hasil penelitian dari jurnal Emmi Susiyanti, 2017, dari jurnal penggunaan metode demonstrasi dan media nyata untuk meningkatkan hasil belajar ipa tentang struktur akar pada siswa kelas iv sdn 11 tebatkarai kabupaten kepahiang. Penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penggunaan metode demonstrasi dan media nyata untuk meningkatkan hasil belajar ipa tentang struktur akar pada siswa.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah metode demonstrasi, sementara perbedaan pada penelitian yang akan penulis lakukan adalah untuk mendeskripsikan bagaimana penggunaan metode demonstrasi oleh guru pada mata

pelajaran fiqih pada pembelajaran fiqih di MAN 2 Kota Bengkulu dalam materi praktik penyelenggaraan jenazah dan lokasi penelitian.

- 4) Hasil penelitian dari jurnal Rendi Wisnu Anggara, 2020, dari jurnal penerapan metode demonstrasi untuk meningkatkan kemampuan membaca puisi pada siswa sekolah dasar. Penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan metode demonstrasi untuk meningkatkan kemampuan membaca puisi pada siswa sekolah dasar.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah metode demonstrasi, sementara perbedaan pada penelitian yang akan penulis lakukan adalah untuk mendeskripsikan bagaimana penggunaan metode demonstrasi oleh guru pada mata pelajaran fiqih pada pembelajaran fiqih di MAN 2 Kota Bengkulu dalam materi praktik penyelenggaraan jenazah dan lokasi penelitian.

5) Hasil penelitian dari jurnal M. Adi Nurul Ihsan, 2019, dari jurnal pembelajaran penyelenggaraan jenazah dengan metode demonstrasi pada siswa siswi kelas X IIK MAN 2 Model Banjarmasin. Penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan proses pembelajaran penyelenggaraan jenazah dengan metode demonstrasi.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah metode demonstrasi, sementara perbedaan pada penelitian yang akan penulis lakukan adalah untuk mendeskripsikan bagaimana penggunaan metode demonstrasi oleh guru pada mata pelajaran fiqih pada pembelajaran fiqih di MAN 2 Kota Bengkulu dalam materi praktik penyelenggaraan jenazah dan lokasi penelitian.

### **C. Kerangka Berfikir**

Kerangka berfikir adalah dasar dari pemikiran dari penelitian yang disintesiskan dari fakta-fakta, observasi dan kajian kepustakaan. Oleh karena itu, kerangka berfikir memuat

teori, dalil atau konsep-konsep yang akan dijadikan dasar dalam penelitian. Kerangka berfikir juga menggambarkan alur pemikiran penelitian dan memberikan penjelasan kepada pembaca mengapa ia mempunyai anggapan seperti yang ditanyakan dalam hipotesis laporan.<sup>53</sup>

Dalam proses pembelajaran Fiqh, guru dituntut mampu menciptakan suasana pembelajaran yang kreatif, efektif dan menyenangkan bagi siswa, sehingga siswa dapat termotivasi dengan adanya variasi dalam proses pembelajaran, maka diperlukannya suatu metode pembelajaran yang sesuai dengan tahap berfikir dan karakteristik para siswa tersebut. Yaitu dengan metode pembelajaran demonstrasi, yaitu sebuah metode pembelajaran yang bertujuan untuk mengasah kemampuan pemahaman siswa siswi dengan mempertunjukkan, mempraktekan atau memperlihatkan kepada peserta didik suatu proses, situasi atau benda yang sedang dipelajarinya. menciptakan dan mengembangkan suatu

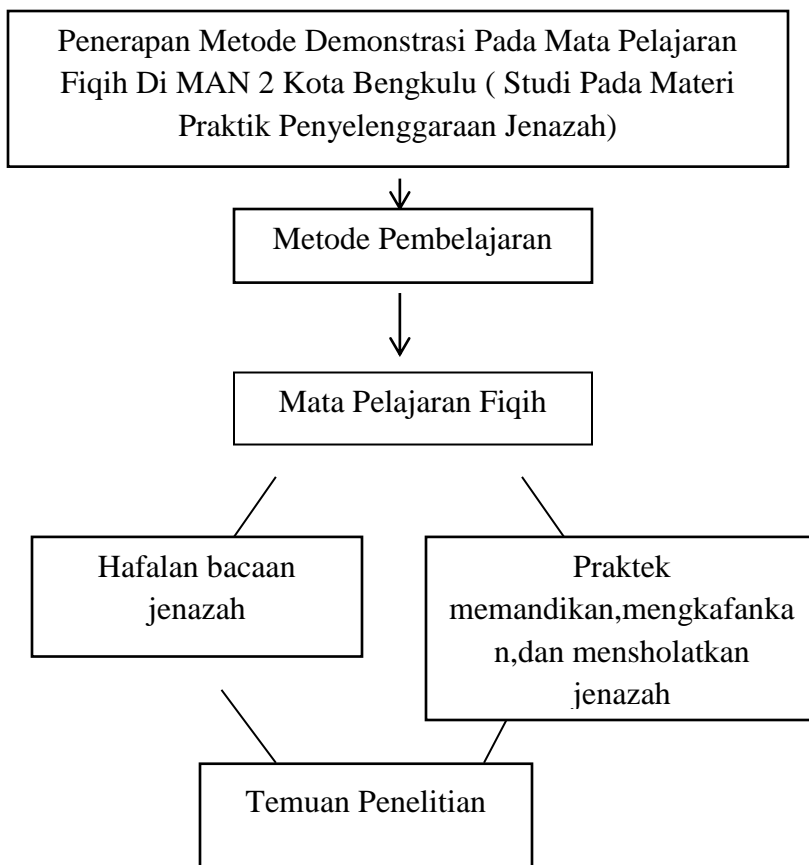
---

<sup>53</sup> Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*, (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 8

model pembelajaran yang betul-betul peduli dan memperhatikan keterkaitan antara kemampuan seseorang dengan pengalaman belajar atau secara khas yang diterapkan oleh guru.

Adapun kerangka berfikirnya adalah sebagai berikut:

**Gambar 2.1 Kerangka Berfikir**



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Dalam Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang hasilnya berupa data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.<sup>54</sup> Dalam hal ini, Nana Syaodiah Sukmadinata menjelaskan penelitian kualitatif (*Qualitative Reserch*) sebagai suatu penelitian yang di tujukan untuk mendiskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif.

Berdasarkan definisi di atas maka penelitian ini berupaya untuk mengetahui proses penerapan metode demonstrasi pada mata pelajaran fiqh di MAN 2 Kota Bengkulu ( studi pada

---



materi praktik penyelenggaraan jenazah) , kemudian menganalisis fokus yang menjadi objek peningkatannya.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini ialah dapat dikategorikan sebagai jenis penelitian deskriptif kualitatif, yakni metode penelitian yang berusaha menggambarkan objek sesuai dengan apa adanya. Penelitian ini juga sering disebut non-eksperimen, karena pada penelitian ini peneliti tidak melakukan kontrol dan memanipulasi variabel penelitian.<sup>55</sup>

Ciri khas penelitian kualitatif ini terletak pada tujuannya, yaitu mendeskripsikan kebutuhan khusus dengan memahami makna dan gejala. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha mendeskripsikan dan menginterpretasikan data yang ada, disamping itu penelitian deskriptif terbatas pada usaha mengungkapkan suatu masalah atau keadaan ataupun

---

<sup>55</sup>Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan* (Jakarta:Kencana, 2013), h. 44

peristiwa sebagaimana adanya sehingga bersifat sekedar mengungkapkan fakta (*factfinding*).<sup>56</sup>

Penelitian deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan secara utuh dan mendalam tentang realitas social dan berbagai fenomena yang terjadi di masyarakat yang menjadi subjek penelitian sehingga menggambarkan ciri, karakter, sifat, dan model dari fenomena tersebut. Bentuk dari penelitian perspektif kualitatif ini dapat kita lihat dari fenomena pelaksanaan penelitian dalam bentuk studi kasus. Penelitian deskriptif studi kasus itu berusaha memperoleh gambaran secara lengkap dan detail dan fenomena tertentu pada suatu objek dan objek yang memiliki kekhasan.<sup>57</sup>

Dengan demikian pelaksanaan penelitian dengan menggunakan metode studi kasus adalah menggali informasi sebanyak-banyaknya dan kemudian mendeskripsikannya

---

<sup>56</sup> Hadari Nabawi, "Metode Penelitian Bidang Sosial", Gajah Mada Press, Yogyakarta, 2005), h. 31

<sup>57</sup>Wina Sanjaya, Penelitian Pendidikan (Jakarta:Kencana, 2013), h. 45

dalam bentuk naratif sehingga memberikan gambaran secara utuh tentang fenomena yang terjadi.

## **B. Subjek Dan Objek Penelitian**

Sumber data dalam penelitian adalah subjek darimana dapat diperoleh.<sup>58</sup> Menurut Lofland dan Lefland sumber data utama dalam penelitian kuelitatif adalah “kata” atau “tindakan”. Selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.

1. *Person* (orang), yaitu yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara atau jawaban di sini peneliti meminta Guru mata pelajaran fiqih kelas X dan para siswa kelas X IPS 3 sebagai subjek dari informan yang bisa di wawancarai untuk mendapatkan informasi baik dapat berupa lisan maupun tulisan.
2. *Place* (tempat) yaitu sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam dan bergerak, di MAN 2 Kota Bengkulu khususnya ruangan kelas X IPS 3 yang

---

<sup>58</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi VI*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hal. 129.

merupakan tempat observasi yang diteliti, yang dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran.

3. *Paper* (kertas) sumber data yang menyajikan tanda berupa huruf, angka, gambar, atau simbol. Sebagai informasi dan datanya berupa jawaban guru dan siswa pada saat wawancara, aktifitas belajar mengajar. Disini peneliti menggunakan buku panduan mata pelajaran fiqih kelas X sebagai subjek dari informan.

### **C. Sumber Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian kualitatif deskriptif. Sumber dan jenis data yang diperlukan untuk dihimpun dan diolah dalam penelitian kualitatif adalah sebagai berikut :

1. Data Primer.

Data primer adalah berbagai informasi dan keterangan yang diperoleh langsung dari sumbernya, yaitu para pihak yang dijadikan informan penelitian. Jenis data ini meliputi informasi dan

keterangan mengenai penerapan metode demonstrasi pada penyelenggaraan jenazah.

Informan adalah orang yang dianggap mengetahui permasalahan yang akan diteliti dan bersedia memberikan informasi yang dibutuhkan. Adapun yang akan dijadikan Sumber data utama ini adalah kepala sekolah, guru dan Siswa MAN 2 Kota Bengkulu

## 2. Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah berbagai teori dan informasi yang diperoleh tidak langsung dari sumbernya. Dapat juga dikatakan data yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen.

### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data yang sebaik-baiknya, maka diperlukan adanya metode pengumpulan data yang tepat sesuai dengan masalah dan obyek yang diteliti. Dalam pengumpulan data ini, peneliti menggunakan beberapa metode antara lain:

## 1. Observasi

Metode Observasi diartikan sebagai suatu usaha pengamatan dan pencatatan secara sistematik terhadap segala yang tampak pada objek penelitian. Metode observasi pada penelitian ini digunakan untuk mencari atau mengumpulkan data yang berkaitan dengan fokus penelitian. Dalam hal ini penelitian berusaha melakukan suatu pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap segala yang tampak di MAN 2 Kota Bengkulu.

Dalam penelitian ini, peneliti mengobservasi kegiatan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari ketika di sekolah dengan menggunakan instrumen observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah catatan yaitu, alat observasi untuk mencatat kejadian yang luar biasa sehingga dianggap penting. Instrumen lembar observasi ini berbentuk pertanyaan yang berisi panduan penelitian dalam pengamatan selama di lapangan. Kondisi lapangan yang akan diobservasi yaitu kondisi secara umum yang secara

langsung membuktikan hasil wawancara yang telah dilakukan sebelumnya mengenai penggunaan metode demonstrasi oleh guru pada mata pelajaran fiqh dalam materi praktik penyelenggaraan jenazah.

## 2. Wawancara

Wawancara atau interview adalah proses memperoleh suatu keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka dengan pihak bersangkutan.<sup>59</sup>

Menurut Lincoln dan Guba sebagaimana yang dikutip oleh Lexy J Moleong, wawancara diadakan untuk mengkontruksi mengenai orang, kejadian, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan lain-lain.<sup>60</sup>

Metode wawancara dalam melaksanakan atau interview untuk penelitian ini digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan penelitian. Yaitu dengan menggali informasi

---

<sup>59</sup> Nasution, *Metodologi Reseach Penelitian Ilmiah*, (Jakarta : Budi Aksara, 2002), hal. 113.

<sup>60</sup> Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h. 161

mendalam mengenai penggunaan metode demonstrasi oleh guru pada mata pelajaran fiqih dalam materi praktik penyelenggaraan jenazah.

Dalam pelaksanaan pengumpulan data di lapangan, peneliti menggunakan wawancara jenis semi terstruktur. Hal ini dikarenakan jenis wawancara ini termasuk dalam kategori *in-dept interview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Wawancara ini bertujuan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak penelitian dapat menambah pertanyaan di luar pedoman wawancara untuk mengungkap pendapat dan ide responden.

Pertanyaan dalam teknik wawancara disusun berdasarkan kisi-kisi instrumen yang telah dibuat oleh peneliti dan dijadikan alat pengumpulan data. Kisi-kisi tersebut terdiri dari sub variabel yang dijabarkan kembali menjadi beberapa indikator terkait dengan informasi yang digali dari setiap informasi. Adapun data yang digali



melalui teknik ini adalah, penggunaan metode demonstrasi oleh guru pada mata pelajaran fiqih dalam materi praktik penyelenggaraan jenazah.

### 3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel-variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, agenda atau lain sebagainya. Pada sebuah penelitian metode dokumentasi digunakan sebagai sumber data pendukung. Disamping itu juga data dokumentasi diperlukan untuk melengkapi metode demonstrasi terhadap penggunaan metode demonstrasi oleh guru pada mata pelajaran fiqih dalam materi praktik penyelenggaraan jenazah. Data-data yang diperoleh dari wawancara dan observasi. Untuk memperoleh data berupa arsip-arsip, catatan-catatan, buku-buku, yang berkaitan dengan metode variatif pada mata pelajaran fiqih.

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar, video, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya, karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode wawancara dan observasi dalam penelitian kualitatif.

Hasil penelitian juga akan semakin kredibel apabila didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada. Tetapi perlu dicermati bahwa tidak semua dokumen memiliki kredibilitas yang tinggi. Dalam pelaksanaan penelitian ini memiliki dokumentasi berupa foto, video, dan rekaman. Metode ini digunakan peneliti untuk mendapatkan bukti dan informasi tertulis mengenai

penggunaan metode demonstrasi oleh guru pada mata pelajaran fiqih dalam materi praktik penyelenggaraan jenazah.

#### **E. Teknik Keabsahan Data**

Untuk menentukan keabsahan data diperlukan Teknik pemeriksaan. Data yang dikumpulkan diklarifikasi sesuai sifat tujuan penelitian untuk dilakukan pengecekan kebenaran melalui Teknik triangulasi. Teknik triangulasi merupakan salah satu cara dalam memperoleh data atau informasi dari satu pihak yang harus dicek kebenarannya dengan cara memperoleh data itu dari sumber data lain, misalnya dari pihak kedua, ketiga, dan seterusnya dengan menggunakan metode yang berbeda-beda.<sup>61</sup>

Triangulasi dapat dilakukan dengan menggunakan metode, mengacu pendapat Patton dengan menggunakan strategi;

---

<sup>61</sup> Nasution, S., *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 2003), hal. 12.

- 1) Pengecekan kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data.
- 2) Pengecekan beberapa sumber data dengan metode yang sama,
- 3) Triangulasi sumber data.
- 4) Triangulasi teori.

Triangulasi ini dilakukan untuk melakukan pengecekan terhadap penggunaan metode pengumpulan data, apakah informasi yang didapat dengan metode interview sama dengan metode observasi, atau apakah informasi yang didapat sesuai dengan informasi yang diberikan ketika di-interview. Begitu pula teknik ini dilakukan untuk menguji sumber data, apakah sumber data ketika di-interview dan diobservasi akan memberikan informasi yang sama atau berbeda. Apabila berbeda maka peneliti harus dapat menjelaskan perbedaan itu, tujuannya adalah untuk mencari kesamaan data dengan metode yang berbeda. Langkah-langkah Triangulasi yang akan peneliti lakukan adalah sebagai berikut: Triangulasi yang digunakan

dalam penelitian ini yakni, pertama, triangulasi sumber yaitu dengan membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda. Kedua, triangulasi metode dengan menggunakan berbagai metode pengumpulan data untuk menggali data yang sejenis.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber data untuk mengecek keabsahan data pada penelitian yang telah dilakukan. Triangulasi sumber data (*data triangulation*) adalah untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Data dari berbagai sumber tersebut, nantinya dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana yang spesifik dari sumber-sumber itu, tidak bisa dirata-ratakan seperti dalam penelitian kuantitatif. Setelah menghasilkan kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan dengan sumber-sumber data tersebut. Peneliti melakukan triangulasi data menggunakan

teknik membandingkan data hasil observasi dengan data hasil wawancara. Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi dapat diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data serta sumber data yang telah ada. Pada penelitian ini menggunakan triangulasi sumber data yang diperoleh dari hasil belajar pembelajaran mata pelajaran fiqih di MAN 2 Kota Bengkulu.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milinya menjadi sesuatu yang dapat dikelola, mensintesikannya, mencari dan menemukan ada yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>62</sup> Metode induktif adalah berangkat dari fakta yang khusus, peristiwa yang konkrit, kemudian dari fakta atau peristiwa yang konkrit itu ditarik generalisasi yang mempunyai sifat umum. Alur pemikiran ini digunakan untuk memperoleh suatu pendapat yang terdiri dari

---

<sup>62</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hal. 247

beberapa pendapat bersifat khusus. Dengan cara menghubungkan pendapat tersebut kemudian ditarik kesimpulan secara umum.<sup>63</sup>

Teori yang digunakan dalam penelitian kualitatif sering disebut teori lensa (*lens theory*) atau teori perspektif. Teori berfungsi membantu peneliti untuk membuat berbagai pertanyaan penelitian, memandu bagaimana mengumpulkan data dan analisis data.<sup>64</sup>

Adapun proses analisa data yang dilakukan mengadopsi dan mengembangkan pola interaktif yang dikemukakan miles dan huberman Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.

---

<sup>63</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Reseach 1 Penulisan Paper, Skripsi, Tesis dan Disertasi*, (Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 2006), hal. 87.

<sup>64</sup>Dr. sudaryono ,*metode penelitian pendidikan* , kencana. Hal 75

Aktivitas data dalam analisis data, yaitu: *data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification*.<sup>65</sup>

1) *Data reduction* (Reduksi data)

Reduksi data merupakan proses pengumpulan data penelitian, seseorang peneliti dapat menemukan kapan saja waktu untuk mendapatkan data yang banyak, apabila peneliti mampu menerapkan metode observasi, wawancara atau dari berbagai dokumen yang berhubungan dengan subjek yang diteliti.<sup>66</sup>

2) *Data display* (Penyajian data)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Selanjutnya, menurut Miles dan Huberman, dikutip oleh Sugiono mengungkapkan bahwa yang paling sering digunakan

---

<sup>65</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Cet..28 hal. 246.

<sup>66</sup>Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial Kuantitatif dan Kualitatif*, hal. 223.



untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.<sup>67</sup>

### 3) Mengambil kesimpulan/Verifikasi

Mengambil kesimpulan merupakan analisis lanjutan dari reduksi data, dan display data sehingga data dapat disimpulkan, dan peneliti masih berpeluang untuk menerima masukan .kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran objek yang didukung dengan bukti – bukti yang valid dan konsisten.

---

<sup>67</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Cet..28 hal. 249.

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Data**

##### **1. Sejarah MAN 2 Kota Bengkulu**

MAN 2 Kota Bengkulu awalnya adalah kelas jarak jauh dari MAN 1 Model Bengkulu yang beralamat di jalan Cimanuk Km. 6,5 dan memiliki kelebihan siswa. Sedangkan bangunan yang ada tidak mencukupi kapasitas siswa yang masuk, dan untuk membangun gedung kembali areanya sudah sangat sempit. Ini mendorong kepala sekolah yang menjabat waktu itu Bapak Drs. Rizkan A. Rahman beserta komite dan masyarakat mendirikan bangunan baru pada tahun 2001. Dipilihlah daerah yang masih sangat luas yaitu Padang Kemiling Kelurahan Pekan Sabtu Kecamatan Selebar Kota Bengkulu.

Alasan dipilihnya daerah itu dikarenakan wilayahnya masih luas dan dekat dengan permukiman penduduk serta

dekat dengan sarana transportasi baik darat maupun udara. Saat itu bangunan yang ada hanya Gedung Ruang Belajar Kantor, perpustakaan dan laboratorium Fisika. Pada akhir Desember 2003 terjadilah proses penegerian, yang masih dijabat oleh Ibu Dra. Miswati Natalia, dengan jumlah murid 120 siswa dan tenaga pendidik sebanyak 12 orang. Pada tanggal 12 Maret 2004 terjadi pergantian kepala Madrasah dari Ibu Dra. Hj. Miswati Natalia ke Bapak Drs. Mulya Hudori. Berkat kepemimpinan beliau sekolah ini sudah cukup maju dan bahkan siap bersaing dengan sekolah yang ada di provinsi Bengkulu khususnya Kota Bengkulu. Pada tanggal 23 Maret 2007 terjadi pergantian kepala madrasah yang pada saat itu dijabat oleh Bapak Drs. Misrip, M.Pd. Di bawah kepemimpinan beliau pada saat itu, Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Bengkulu sudah semakin maju, baik dari segi bidang akademik maupun non akademik. Sehingga MAN 2 Kota Bengkulu sudah diperhitungkan oleh sekolah umum

lainnya, baik dikota maupun provinsi dalam segala kegiatan. Dan telah mengantarkan MAN 2 Kota Bengkulu menjadi sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan (Adiwiyata) Tingkat Nasional Tahun 2013. Sehubungan dengan kepala MAN 2 Kota Bengkulu telah Purna Bakti maka pada tanggal 12 Februari 2018 terjadi pergantian kepala madrasah yang dijabat oleh Ibu Karmila, S. Ag., M. Bengkulu akan lebih maju lagi sehingga dapat lebih dikenal masyarakat.<sup>68</sup>

## **2. Letak Geografis**

Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Bengkulu yang terletak di Jl. Depati Payung Negara RT/RW 13/05, Desa kelurahan Pekan Sabtu, kecamatan Selebar, Provinsi Bengkulu.

---

<sup>68</sup> Sumber data MAN 2 Kota Bengkulu 18 maret 2022

### 3. Identitas Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Kota Bengkulu

**Tabel 4.1**  
**Profil Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Kota Bengkulu**

Nama Madrasah	Madrasah Aliyah Negeri 2
Alamat	Jalan Bandara Fatmawati. Telp/ Fax (0736) 51285 NPSN :10703997
Nomor Statistik	311177102037
Tahun Didirikan	2001
Tahun Beroperasi	2003
Kepemilikan Tanah	Lembaga Madrasah Aliyah negeri 2 Kota Bengkulu
Status Bangunan	Lembaga Madrasah Aliyah negeri 2 Kota Bengkulu

### 4. Visi dan Misi MAN 2 Kota Bengkulu

Adapun Visi dan Misi MAN 2 Kota Bengkulu adalah sebagai berikut:

#### a. Visi

Visi Sekolah: Cerdas, inovatif, kompetitif, unggul dalam riset dan teknologi, berakhlakulkarimah dan berwawasan lingkungan.

#### b. Misi (*School Missions*):

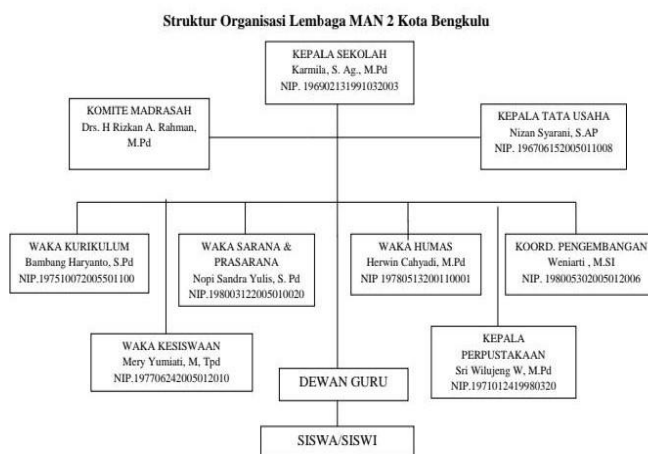
- 1) Mengembangkan pembelajaran berbasis lingkungan hidup, iman dan taqwa.
- 2) Mengembangkan pembelajaran yang berbasis kebutuhan dan riset
- 3) Mewujudkan madrasah unggul dalam pelaksanaan kurikulum
- 4) Meningkatkan keprofesionalan guru dan staf
- 5) Meningkatkan kualitas dan kuantitas sumber belajar
- 6) Meningkatkan kualitas pelayanan administrasi
- 7) Meningkatkan kualitas kesehatan jasmani dan rohani serta penampilan (*performance*)
- 8) Meningkatkan kualitas dan kuantitas kegiatan pembiasaan diri
- 9) Menciptakan lingkungan yang nyaman dan menyenangkan.
- 10) Menetapkan standar pelayanan minimal dan hasil minimal

- 11) Meningkatkan motivasi dalam prestasi kerja
- 12) Menjalin kerjasama dengan lembaga dan masyarakat

## **5. Struktur Organisasi Lembaga MAN 2 Kota Bengkulu**

MAN 2 Kota Bengkulu di bawah naungan kementerian Agama dipimpin oleh seorang kepala sekolah. Dalam menjalankan tugasnya kepala sekolah dibantu oleh dua wakil kepala sekolah yang terdiri dari wakil kepala kurikulum, wakil kepala kesiswaan. Dalam pengadministrasian sekolah, kepala sekolah dibantu oleh bagian keuangan dan bagian administrasi. Bagian lain yang membantu Kepala Sekolah adalah bagian personalia, bagian sarpras, bagian humas, bagian UKS, bagian konsumsi, bagian kebersihan dan bagian perpustakaan. Masing-masing program pembelajaran diserahkan kepada guru kelas, tetapi apabila guru kelas tidak sanggup mengajar maka dibantu oleh guru bidang

studi. Untuk lebih jelasnya struktur organisasi MAN 2 Kota Bengkulu dapat dilihat dalam gambar berikut:



Gambar 4.1 struktur organisasi MAN 2 Kota Bengkulu

## 6. Rekapitulasi Data Guru Dan Siswa MAN 2 Kota Bengkulu

### a. Data Guru

Sumber daya manusia di MAN 2 kota Bengkulu terdiri 1 orang Kepala Madrasah, 1 orang Waka Kurikulum, dan 22 orang staf TU, dan jumlah tenaga



pendidik 75 orang yang terdiri dari berbagai macam mata pelajaran.

Dari jumlah tenaga pendidik terdiri dari beberapa golongan, seperti tenaga pendidik Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan ada juga yang Honorer (NON PNS), tenaga pendidik PNS terdiri dari 61 tenaga pengajar, dan jumlah guru NON PNS 14 orang tenaga pendidik, dan terdapat juga beberapa guru yang tersertifikasi berjumlah 46 orang pendidik sedangkan yang belum tersertifikasi berjumlah 29 orang tenaga pendidik.

b. Data Siswa

Berdasarkan Hasil observasi peneliti data siswa-siswi Jumlah keseluruhan siswa-siswi MAN 2 kota Bengkulu adalah 900 orang dengan rincian kelas X IPA terdiri dari 5 kelas yang berjumlah 179 siswa-siswi dan untuk kelas X IPS terdiri dari 4 kelas yang berjumlah 144 siswa-siswi, sedangkan untuk

kelas XI setiap kelas IPA dan IPS terdiri dari 4 kelas dengan jumlah 288 siswa-siswi, untuk kelas XII sama dengan kelas XI yaitu 288 siswa-siswi. Untuk lebih jelasnya data jumlah siswa-siswi MAN 2 Kota Bengkulu Tahun pelajaran 2020/2022 terdapat didalam lampiran peneliti.

#### **6. Sarana dan Prasarana MAN 2 Kota Bengkulu**

Sarana dan prasarana di MAN 2 Kota Bengkulu sudah terbilang cukup lengkap dan bisa di manfaatkan dengan baik. Sarana dan prasarana tersebut antara lain:

- a) Ruang kelas di MAN 2 Kota Bengkulu terdiri dari 25 lokal atau kelas tempat siswa dan guru melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar.
- b) Ruang perpustakaan terdapat 1 lokal, tempat ini koleksi berbagai jenis bacaan bagi siswa dan dari sinilah siswa dapat menambah pengetahuan.
- c) Ruang laboratorium terdapat satu lokal,
- d) Ruang guru terdapat satu lokal

- e) Ruang Administrasi berfungsi untuk melaksanakan berbagai kegiatan kantor, yang terdiri dari:
- f) Ruang kepala sekolah 1 lokal
- g) Ruang tata usaha 1 lokal
- h) Fasilitas olah raga itu terdiri dari lapangan bola basket 1, lapangan bola futsal 1, lapangan voli 1.
- i) Ruang penunjang berfungsi untuk menunjang kegiatan yang mendukung proses kegiatan belajar mengajar antara lain:
  - 1) Masjid sekolah 1
  - 2) Ruang tunggu 1
  - 3) Ruang UKS 1
  - 4) Ruang OSIS 1
  - 5) Ruang WC/ kamar mandi guru 2 lokal  
sedangkan yang siswa terdiri dari 4 lokal.
  - 6) Tempat parkir 2
  - 7) Kantin 8 lokal.

## **B. Hasil Penelitian**

### **1) Penerapan Metode Demonstrasi Pada Mata Pelajaran Fiqih Di MAN 2 Kota Bengkulu Materi Penyelenggaraan Jenazah**

Seorang guru harus memiliki kemampuan dalam menetapkan suatu metode untuk menyampaikan materi pelajaran karena kegiatan yang direncanakan dengan matang akan lebih terarah, dan tujuan yang diinginkan akan mudah mengajar hendaklah terlebih dahulu memilih metode apa yang cocok untuk menyampaikan materi tersebut.

Didalam penerapan metode demonstrasi pada mata pelajaran fiqih langkah-langkah penggunaan metode ini sesuai dengan dokumentasi yang telah peneliti dapatkan yaitu: Silabus pembelajaran fiqih kelas X, RPP penyelenggaraan jenazah, serta dokumentasi kegiatan

proses pembelajaran berlangsung.<sup>69</sup> Kegiatan proses pembelajaran dikelas X ips 3 MAN 2 Kota Bengkulu terdapat tiga kegiatan yakni:

a. Kegiatan Awal

Berdasarkan hasil pengamatan yang didapatkan pada tanggal 21 maret 2022 di MAN 2 Kota Bengkulu Dalam kegiatan awal proses pembelajaran guru melalui proses pembelajaran dengan mengucapkan salam dan menyapa siswa dengan menggunakan kata-kata semangat, kemudian guru melakukan absen terlebih dahulu kepada siswa.

Setelah mengabsen guru mempersilahkan ketua kelas untuk memimpin do'a, kemudian guru memberikan motivasi belajar kepada siswa yang menyangkut dengan materi yang akan dibahas dan guru bersama siswa mempersiapkan alat dan bahan

---

<sup>69</sup>Dokumentasi pada guru kelas X ips MAN 2 Kota Bengkulu, Pada Tanggal 8 April 2022

yang digunakan pada saat mendemonstrasikan penyelenggaraan jenazah .<sup>70</sup>

Pada saat memberikan motivasi ini guru menanyakan kepada siswa apakah sebelumnya ada yang tau dengan penyelenggaraan jenazah ini, kemudian ada siswa yang menjawab ada dan ada siswa yang menjawab tidak tahu. Setelah mendengar jawaban dari siswa guru menyampaikan materi pembelajaran yaitu penyelenggaraan jenazah.<sup>71</sup>

b. Kegiatan inti

Pada kegiatan inti hasil pengamatan yang didapat yakni guru melakukan kegiatan proses pembelajaran seperti yang terdapat di dalam RPP, Guru menerapkan metode demonstrasi dalam materi penyelenggaraan

---

<sup>70</sup> Observasi di kelas X ips 3 MAN 2 Kota Bengkulu, Pada Tanggal 21 maret 2022

<sup>71</sup> Observasi di kelas X ips 3 MAN 2 Kota Bengkulu, Pada Tanggal 21 maret 2022

jenazah.<sup>72</sup> Didalam menerapkan metode demonstrasi guru melakukan kegiatan pembelajaran yakni:

1) Guru Menjelaskan Materi Penyelenggaraan Jenazah

Dalam menjelaskan materi penyelenggaraan jenazah ini guru menerangkan materi dikelas secara singkat dan jelas tentunya mudah dipahami oleh siswa agar siswa cepat memahami penjelasan guru tersebut. Materi yang dijelaskan oleh guru fiqih itu terdapat materi memandikan, mengkafankan, menyolatkan dan menguburkan.

2) Guru meminta siswa untuk membuat rangkuman materi.

Guru meminta siswa merangkum agar materi yang dijelaskan tadi tidak hilang dan bisa dibuka kembali oleh siswa dalam buku catatan siswa tersebut ketika

---

<sup>72</sup>Observasi di kelas X ips 3 MAN 2 Kota Bengkulu, Pada Tanggal 21 maret 2022

lupa dan didalam rangkuman itu terdapat hafalan bacaan sholat jenazah agar siswa menghafal bacaan sholat jenazah tersebut dibuku catatan

3) Guru Membuka Sesi Tanya Jawab Terhadap Siswa.

Didalam sesi tanya jawab ini guru menanyakan materi penyelenggaraan jenazah yang sudah dijelaskan tadi terhadap siswa, selanjutnya siswa menanyakan materi yang belum dipahami terkait tata cara penyelenggaraan jenazah.

4) Guru menyimpulkan materi penyelenggaraan jenazah.

Guru meminta tanggapan dari siswa terhadap pemahaman siswa tentang materi penyelenggaraan jenazah, setelah itu guru meminta siswa membuat langkah-langkah konsep tentang tata cara penyelenggaraan jenazah.



Di dalam menyimpulkan materi penyelenggaraan jenazah ini guru mengingatkan kepada siswa untuk memahami materi yang telah disampaikan tadi karena pada saat pertemuan kedua itu peraktek penyelenggaraan jenazah.

5) Membagi kelompok siswa

Saat membagi kelompok guru membagi menjadi 2 bagian yaitu kelompok laki-laki dan kelompok perempuan karena dibedakan tata cara praktik penyelenggaraan jenazah.

6) Mempersiapkan alat yang digunakan.

Guru bersama-sama dengan siswa mempersiapkan boneka, kain kafan, sabun, air, ember, kapur barus dan hal-hal lainnya yang digunakan.

7) Setelah Itu Guru Mendemonstrasikan Penyelenggaraan Jenazah.

Sebelum mendemonstrasikan penyelenggaraan jenazah guru mengarahkan siswa ke masjid untuk praktek penyelenggaraan jenazah, Pada saat mendemonstrasikan penyelenggaraan jenazah guru menjelaskan secara jelas cara memandikan jenazah dan air yang digunakan pada saat memandikan, setelah itu kelompok yang sudah dibagikan tadi mempraktekan kembali cara memandikan jenazah.

- 8) Selanjutnya Guru Mendemonstrasikan Cara Mengkafankan Jenazah.

Guru mendemonstrasikan penyelenggaraan jenazah secara jelas dan tentunya pelan-pelan agar siswa memahami penjelasan guru tersebut, setelah itu kelompok laki-laki yang mengkafankan jenazah ini mempraktekan kembali penjelasan guru tadi didepan teman-temannya. Setelah kelompok laki-

laki selesai selanjutnya kelompok perempuan yang mempraktikan kembali cara mengkafankan.

9) Guru Memberikan Siswa Hafalan Bacaan Sholat Jenazah.

Didalam hafalan sholat jenazah ini setiap siswa menghafalkan bacaan jenazah setelah itu setoran kepada guru hafalan bacaan sholat jenazah ini.

10) Selanjutnya Praktek Sholat Jenazah

Dalam praktek sholat ini guru menjelaskan proses sholat jenazah, setelah itu siswa mempraktekan sholat jenazah secara bersama-sama.

Setelah itu guru mengadakan evaluasi terhadap pemahaman yang didapat pada pembelajaran menggunakan metode demonstrasi melalui penilaian akhir pada pembelajaran yaitu menilai praktek siswa tersebut dari awal memandikan hingga

menholatkan.<sup>73</sup> Untuk menggali informasi yang lebih dalam peneliti mewawancarai guru mata pelajaran fiqih yang mengajar dikelas X IPS yaitu ibu Welia Sari yang mengatakan :

“Hal penting dalam penerapan metode pembelajaran yang digunakan khususnya dalam metode demonstrasi ini dengan materi penyelenggaraan jenazah dikarenakan metode demonstrasi ini metode yang langsung memperagakan suatu gerakan contohnya dalam penyelenggaraan memandikan jenazah dan mengkafankan serta menholatkan jenazah ini, saya memberi penjelasan terlebih dahulu terhadap pembahasannya, agar peserta didik memahami materi yang diajarkan” .<sup>74</sup>

Hal ini juga dikemukakan oleh ibu Emi Suswita selaku guru fiqih yang mengajar di kelas X IPA MAN 2 Kota Bengkulu:

“Hal penting dalam penerapan metode demonstrasi ini khususnya materi praktek penyelenggaraan jenazah, agar peserta didik memahami dan metode demonstrasi ini jenis metode yang mempraktekan secara langsung

---

<sup>73</sup>Observasi di kelas X ips 3 MAN 2 Kota Bengkulu, Pada Tanggal 21 maret 2022

<sup>74</sup> Wawancara dengan ibu welia sari, selaku guru mata pelajaran fiqih di MAN 2 Kota Bengkulu, pada tanggal 5 april 2022

karena penyelenggaraan jenazah ini terdapat materi praktek memandikan dan mengkafankan serta mensholatkan jenazah, peserta didik lebih mudah memahami dengan diterapkannya metode demonstrasi ini dan bisa mempraktekan di kehidupan sehari-hari. Tidak semua materi pelajaran disampaikan dengan metode demonstrasi, ada beberapa materi yang memang cocok menggunakan metode demonstrasi”<sup>75</sup>.

Ada beberapa materi dalam mata pelajaran fiqih dikelas X yang masing-masing materi memiliki metode dalam menyampaikan pembahasannya. Dari beberapa materi kelas X tersebut guru fiqih memilih materi Penyelenggaraan jenazah pada mata pelajaran fiqih ini untuk menerapkan metode demonstrasi atau praktik. Hal ini peneliti dapatkan dari hasil wawancara dengan guru fiqih dan melihat prakteknya secara langsung.

Hal ini beliau mengatakan : “Materi penyelenggaraan jenazah dalam pelajaran fiqih kan ada cara memandikan jenazah, mengkafankan jenazah serta mensholatkan jenazah, sebagai umat muslim kita harus tau itu cara melaksanakannya bagaimana yang saya rasa langkah baiknya di praktikkan saja agar peserta

---

<sup>75</sup> Wawancara dengan ibu emi suswita, selaku guru mata pelajaran fiqih di MAN 2 Kota Bengkulu, pada tanggal 7 april 2022

didik terjun langsung untuk memperagakannya jadi saya menerapkan metode demonstrasi, walaupun ada beberapa peserta didik yang masih belum paham”<sup>76</sup>

Hal lain juga diungkapkan oleh Septi Ramadan, selaku siswa kelas X IPS 3 MAN 2 Kota Bengkulu:

“Dalam pembelajaran fiqih khususnya materi penyelenggaraan jenazah ini guru menjelaskan dengan metode demonstrasi dimana guru menjelaskan materi langsung memperagakan gerakan sholat,lalu bacaan sholat dan cara memandikan serta mengkafankan jenazah guru mempraktekan langsung”.<sup>77</sup>

Pengamatan peneliti dalam penerapan metode demonstrasi ini kondisi kelas saat berlangsungnya kegiatan belajar peserta didik sangat memperhatikan guru tersebut.tetapi ada sebagian siswa yang sibuk sendiri memainkan Handphone nya dan ada yang sibuk mengerjakan tugas lainnya.<sup>78</sup>

---

<sup>76</sup> Wawancara dengan ibu welia sari, selaku guru mata pelajaran fiqih di MAN 2 Kota Bengkulu, pada tanggal 5 april 2022

<sup>77</sup> Wawancara dengan Septi Ramadan, selaku siswa kelas X IPS 3 MAN 2 Kota Bengkulu, pada tanggal 15april 2022

<sup>78</sup>Observasi di kelas X ips 3 MAN 2 Kota Bengkulu, Pada Tanggal 17 maret 2022

Hal ini juga di sampaikan oleh ibu Welia Sari selaku guru mata pelajaran fiqih yang mengajar di kelas X IPS MAN 2 Kota Bengkulu :

“Antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran fiqih dalam materi penyelenggaraan jenazah ini ada yang senang dan juga ada yang tidak,tetapi banyak yang senang dalam materi ini karena penyelenggaraan jenazah ini saya mengajak langsung siswa terjun kelapangan untuk mempraktekkan secara rinci dalam pembelajaran ini berdasarkan sarana yang diberikan oleh pihak sekolah ini”.<sup>79</sup>

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi yang dilakukan peneliti di MAN 2 Kota Bengkulu dalam kegiatan inti guru melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan RPP, Guru menggunakan metode demonstrasi dalam menjelaskan materi penyelenggaraan jenazah secara rinci.<sup>80</sup>

Dan dikatakan oleh ibu Welia Sari selaku guru mata pelajaran fiqih:

---

<sup>79</sup> Wawancara dengan ibu welia sari, selaku guru mata pelajaran fiqih di MAN 2 Kota Bengkulu, pada tanggal 5 april 2022

<sup>80</sup>Observasi di kelas X ips 3 MAN 2 Kota Bengkulu, Pada Tanggal 17 maret 2022

“ Dalam proses pembelajaran penyelenggaraan jenazah ini saya menjelaskan secara rinci, Dimana saya praktek langsung kelapangan dengan melibatkan siswa siswi tersebut”<sup>81</sup>

Dalam kegiatan inti ini guru langsung terjun kelapangan mengajak siswa siswi dalam memandikan jenazah, mengkafankan jenazah dan mensholatkan. Saat praktek penyelenggaraan jenazah ini guru membagi kelompok .

Hal ini sesuai dengan hasil pengamatan peneliti bahwa Cara pelaksanaan metode demonstrasi di MAN 2 Kota Bengkulu di dahului dengan pembagian kelompok, kemudian mempersiapkan alat-alat demonstrasi, misalnya dalam praktek memandikan mayat (jenazah) maka guru harus mempersiapkan alat-alat seperti boneka, timba, gayung, sabun mandi, air,

---

<sup>81</sup> Wawancara dengan ibu welia sari, selaku guru mata pelajaran fiqih di MAN 2 Kota Bengkulu, pada tanggal 5 april 2022



kapur barus, dan lain sebagainya.<sup>82</sup> Selanjutnya hasil observasi peneliti bahwa kelompok yang telah dibagikan mempraktekkannya di depan siswa yang lain. Di samping itu guru memberikan ceramah untuk menjelaskan materi mana yang kurang dipahami oleh siswa. Di waktu praktek juga siswa boleh mengadakan tanya jawab langsung dengan mengadakan tanya jawab langsung dengan guru fiqih tentang apa yang mereka belum ketahui/ pahami, baik dari cara memandikannya, seperti air mana yang didahulukan, bagaiman cara menyiramnya dan berapa kali siram serta bagaimana cara berwudhu' simayat serta adab-adab dalam proses pemandian seperti pandai menyimpan rahasia atau aib simayit.<sup>83</sup>

Setelah selesai memandikan dan mengkafankan siswa siswi ini diwajibkan hafalan bacaan sholat

---

<sup>82</sup>Observasi di kelas X ips 3 MAN 2 Kota Bengkulu, Pada Tanggal 24 maret 2022

<sup>83</sup>Observasi di kelas X ips 3 MAN 2 Kota Bengkulu, Pada Tanggal 24 maret 2022

jenazah dikarenakan praktek mensholatkan jenazah ini akan dilaksanakan. Dalam wawancara dengan ibu Welia Sari selaku guru fiqih kelas X IPS ini mengungkapkan :

“ Didalam praktek secara langsung ini antusias siswa sangat senang dan disini saya mengevaluasi dan menilai pemahaman siswa serta hafalan yang telah diberikan lalu disetorkan sama saya”.<sup>84</sup>

#### c. Kegiatan Akhir

Dalam kegiatan akhir, hasil observasi atau pengamatan yang didapatkan guru bersama-sama dengan siswa menjelaskan kembali materi dari awal dan akhir lalu menyimpulkan dari penerapan metode demonstrasi materi penyelenggaraan itu dan mengevaluasi kekurangan dari praktek siswa siswi agar ketika ujian praktek pada saat kelas XII nanti siswa siswi masih ingat dengan apa yang telah

---

<sup>84</sup> Wawancara dengan ibu welia sari, selaku guru mata pelajaran fiqih di MAN 2 Kota Bengkulu, pada tanggal 9 april 2022

dipraktekkan ini, lalu guru tersebut sering menanyakan kepada siswa siswi tersebut ketika pembahasan materi yang lain telah selesai karena penyelenggaraan jenazah ini memang hal yang wajib dipahami dan diingat pada saat ujian praktek kelas XII nanti .<sup>85</sup>

Hal ini juga disampaikan oleh ibu welia sari selaku guru fiqih kelas X IPS MAN 2 Kota Bengkulu:

“ Setiap diakhir kegiatan saya selalu menyanyaakan kepada siswa siswi yang belum paham, dan saya selalu mengevaluasi dari kegiatan praktek penyelenggaraan jenazah ini karena ini bakalan digunakan pada saat ujian praktek di kelas XII nanti, jadi ketika ada siswa yang blm memahami semua saya menyuruh siswa tersebut memahami kembali lalu ketika ada jam pelajaran fiqih saya akan menyanyakan lagi”.<sup>86</sup>

Hal serupa juga di sampaikan oleh ibu Emi selaku guru fiqih kelas X IPA MAN 2 Kota Bengkulu:

“Didalam penerapan sebuah metode pembelajaran pasti ada siswa yang susah memahami dan dari sana kita bisa lebih sabar lagi mengajarkan kepada siswa tersebut. Dengan cara

---

<sup>85</sup>Observasi di kelas X ips 3 MAN 2 Kota Bengkulu, Pada Tanggal 23 maret 2022

<sup>86</sup>Wawancara dengan ibu welia sari, selaku guru mata pelajaran fiqih di MAN 2 Kota Bengkulu, pada tanggal 9 april 2022

menyuruh siswa itu menghafalkan bacaan dan gerakan agar siswa itu bersungguh-sungguh dalam belajar. Dan penyelenggaraan jenazah ini akan di praktekkan kembali pada saat ujian praktek kelas XII nanti”<sup>87</sup>.

Dengan hasil pengamatan yang didapatkan dalam penelitian berlangsung bahwa metode demonstrasi sudah diterapkan berdasarkan langkah-langkah metode demonstrasi dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Jadi, dapat disimpulkan bahwa peneliti melihat penerapan metode demonstrasi tersebut telah diterapkan pada proses pembelajaran dikelas X IPS 3 MAN 2 Kota Bengkulu dengan langkah-langkah yang telah dipaparkan oleh guru mata pelajaran fiqih dengan hasil wawancara yang peneliti dapatkan. pelaksanaan pembelajaran demonstrasi ini sudah sangat sesuai dengan data dokumentasi dalam pelaksanaanya.

---

<sup>87</sup> Wawancara dengan ibu emi suswita, selaku guru mata pelajaran fiqih di MAN 2 Kota Bengkulu, pada tanggal 7 april 2022

## **2) Hambatan Guru Fiqih Di MAN 2 Dalam Menerapkan Metode Demonstrasi Pada Mata Pelajaran Fiqih Materi Praktik Penyelenggaraan Jenazah**

Dalam penerapan metode harus selalu disesuaikan dengan kelas jenis mata pelajaran yang disajikan, juga perlu di ingat bahwa setiap jenis metode ada kelebihan dan ada kekurangannya, oleh karena itu kepandaian dan kecermatan dalam memilih metode akan sangat dipengaruhi oleh faktor pengalaman dan kreativitas guru Fiqih itu sendiri. Materi yang didemonstrasikan perlu ditindak lanjuti oleh kehidupan sehari-hari maupun dengan latihan sehingga siswa tidak lupa dengan materi tersebut.

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti, hambatan yang terjadi pada saat proses pembelajaran khususnya dalam penerapan metode demonstrasi mata pelajaran fiqih yaitu:

- a. Kurangnya waktu dalam proses pembelajaran.

Saat menerapkan metode demonstrasi pada saat menjelaskan atau siswa mempraktekan terkadang jam pelajaran sudah habis tetapi guru fiqih meminta jam tambahan lagi kepada guru yang mengajar sesudahnya. Karena penerapan metode demonstrasi ini perlu waktu yang banyak.

- b. Siswa siswi banyak sibuk sendiri.

Siswa siswa ada yang main handphong dan ada yang ribut jadi teman-temannya kurang fokus terhadap penjelasan guru.

- c. Kurangnya boneka mayat dan tempat untuk mempraktekan secara langsung tata cara menguburkan.

Pada saat penerapan metode demonstrasi terkadang tumburan jadwal dengan kelas lain. jadi, alat seperti boneka dan kain kafan bergantian memakainya dan

materi menguburkan ini hanya bisa di jelaskan kepada siswa tidak dengan praktik secara langsung.<sup>88</sup>

Sebagai penguat hasil penelitian, peneliti mewawancarai secara langsung ibu Emi Suswita selaku guru mata pelajaran fiqih kelas X IPA MAN 2 Kota Bengkulu, berpendapat bahwa

“Berbagai macam hambatan dalam penggunaan metode demonstrasi tersebut sebenarnya dihadapi oleh semua pihak baik guru dan siswa, baik langsung maupun tidak langsung. Pelaksanaan proses belajar mengajar yang menggunakan metode demonstrasi ini berjalan kurang sistematis dan memakan waktu yang banyak, dimana waktu yang diberikan adalah 2 jam dalam satu minggu, banyak siswa yang tidak bisa langsung mempraktekkannya. Selain itu banyak siswa yang ribut dan tidak memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya, sehingga tidak memahami materi yang dipelajari, mereka lebih cenderung memanfaatkan kegiatan belajar tersebut sebagai rekreasi dari pada belajar.<sup>89</sup>

Hal serupa juga dikatakan dengan ibu welia sari selaku guru fiqih kelas X IPS hambatan setelah

---

<sup>88</sup>Observasi dan Dokumentasi di kelas X ips 3 MAN 2 Kota Bengkulu, Pada Tanggal 23 maret 2022

<sup>89</sup> Wawancara dengan ibu emi suswita, selaku guru mata pelajaran fiqih di MAN 2 Kota Bengkulu, pada tanggal 12 april 2022

menerapkan metode demonstrasi dalam mata pelajaran fiqih yakni:

” Prestasi siswa dalam pelajaran fiqih bagus, karena mereka lebih cepat menanggapi materi yang diajarkan. Tetapi di samping itu juga dalam menerapkan metode demonstrasi ini pada bidang studi fiqih di MAN 2 mempunyai hambatan yaitu kurangnya waktu yang diberikan, dan kurangnya boneka mayat serta tempat untuk mempraktikan tata cara menguburkan jenazah”.<sup>90</sup>

Untuk meningkatkan pelaksanaan metode demonstrasi serta pengalaman siswa maka guru menambah waktu jam pelajaran fiqih supaya proses penjelasannya tidak minim. Dan dari segi kurangnya sarana dan prasarana solusi yang diterapkan guru fiqih yaitu para siswa dibagi menjadi beberapa kelompok kemudian disuruh satu kelompok untuk memperaktekkannya dan bisa secara bergantian.

Bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran Fiqih salah satu pelajaran pendidikan Agama Islam selalu

---

<sup>90</sup> Wawancara dengan ibu welia sari, selaku guru mata pelajaran fiqih di MAN 2 Kota Bengkulu, pada tanggal 10 april 2022



berusaha memberikan yang terbaik, guru berperan sebagai motivator, fasilitator dan mediator, selain itu juga guru harus memberikan kesempatan kepada siswa menyampaikan ide-ide dan gagasan demi tercapainya tujuan belajar yang maksimal. Namun demikian guru di sekolah yang terkait langsung dengan pelajaran fiqih untuk mampu menjawab dan mengantisipasi berbagai hambatan-hambatan tersebut, dan untuk mengantisipasinya diperlukan adanya profil guru Fiqih di sekolah yang mampu menampilkan sosok kualitas personal, sosial dan profesional dalam menjalankan tugasnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Emi Suswita faktor penghambat dalam proses mengajar yang berhubungan dengan penerapan metode demonstrasi yaitu :

“ Faktor guru sangat penting, proses belajar mengajar tidak akan terjadi apabila tidak ada pengajar, selain itu sarana dan fasilitas yang terbatas dan tidak memadai menyebabkan banyak siswa

yang jenuh dan tidak termotivasi untuk aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Dan perlu ditekankan kepada guru mata pelajaran fiqih yang melaksanakan metode demonstrasi dalam mata pelajaran fiqih, sesudah melaksanakan metode demonstrasi kemudian membuat kesimpulan, hendaknya guru fiqih membuat evaluasi.”<sup>91</sup>

Pada dasarnya evaluasi bertujuan untuk mengetahui sampai dimana siswa paham akan materi pelajaran yang disajikan. Berdasarkan hasil wawancara dengan seorang siswa yang bernama Muhamamad Hamid salah satu siswa kelas X IPS 3 yang dihadapinya sebagai siswa ketika guru menerapkan metode demonstrasi yaitu:

“Kurangny boneka mayat ,lalu kurang efektif karena antusias siswa lalu membuat keributan mengakibatkan siswa tidak dapat memperhatikan yang sedang didemonstrasikan oleh guru”.<sup>92</sup>

Untuk menanggapi hal tersebut ibu Welia Sari berpendapat tentang pelaksanaan metode demonstrasi dalam mata pelajaran fiqih ini lebih memperhatikan tata

---

<sup>91</sup> Wawancara dengan ibu emi suswita, selaku guru mata pelajaran fiqih di MAN 2 Kota Bengkulu, pada tanggal 7 april 2022

<sup>92</sup> Wawancara dengan Muhammad Hamid, selaku siswa kelas X IPS 3 MAN 2 Kota Bengkulu, pada 15 april 2022

ruangnya misalnya dengan mengatur tempat duduk siswa seperti leter U atau terkadang pindah tempat belajar ke masjid sekolah, karena dengan posisi tempat duduk seperti itu maka guru dapat menguasai ruangan dan para siswa akan lebih aman dan siswa tidak membuat keributan sehingga memudahkan proses pelaksanaan metode demonstrasi berlangsung.

Hal ini sebagaimana diungkapkan ibu Welia Sari bahwa evaluasi itu dilaksanakan dengan upaya untuk mendorong kesiapan belajar siswa. Dengan diadakannya evaluasi diharapkan adanya perubahan dalam diri siswa, perubahan yang dimaksud adalah siswa semakin antusias dalam mengikuti pelajaran pada kesempatan lain dan dengan adanya evaluasi bisa menjadi bahan bagi guru fiqih untuk mengetahui apakah para siswa sudah paham atas apa yang dijelaskannya, dan apakah metode yang digunakannya sudah tepat. Dari uraian-uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pengevaluasian dalam penerapan

metode demonstrasi pada mata pelajaran fiqih materi penyelenggaraan jenazah sangat penting.

Penjelasan-penjelasan di atas juga dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat dalam pelaksanaan metode demonstrasi dalam mata pelajaran fiqih adalah :

- a) Kurangnya sarana dan prasarana
- b) Siswa siswi banyak yang sibuk sendiri dengan kegiatannya masing-masing
- c) Keterbatasan waktu dalam penyampaian materi pelajaran .

### **C. Pembahasan Hasil Penelitian**

Setelah Peneliti mengumpulkan data dari hasil penelitian yang diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi maka selanjutnya peneliti akan melakukan analisa data untuk menjelaskan lebih lanjut dari hasil penelitian. Sesuai dengan teknik analisa data yang dipilih oleh peneliti yaitu dengan menggunakan analisis kualitatif deskriptif (pemaparan) menganalisa data yang telah

dikumpul selama peneliti mengadakan penelitian di Sekolah MAN 2 Kota Bengkulu.

Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara maka peneliti memperoleh informasi sebagai berikut:

1. Penerapan Metode Demonstrasi Pada Mata Pelajaran Fiqih Di MAN 2 Kota Bengkulu Materi Penyelenggaraan Jenazah.

Penerapan metode demonstrasi yang diterapkan oleh guru Fiqih pada materi penyelenggaraan jenazah , dimana sebelum menerapkan pendemonstrasian guru sebelumnya merencanakan beberapa perencanaan dalam proses pembelajaran.

Didalam teori pembelajaran sosial atau teori kognitif yang dikembangkan oleh Jean Piaget semua aktivitas mental yang membuat suatu individu tersebut

mendapatkan pengetahuan setelahnya, teori kognitif ini erat sekali dengan tingkat kecerdasan seseorang.<sup>93</sup>

Maka dari itu proses belajar mengajar di sekolah khususnya dan lembaga-lembaga pendidikan yang lainnya, pada umumnya terdapat banyak sekali metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran baik pelajaran pendidikan agama islam maupun pelajaran yang lainnya yaitu metode demonstrasi, sehingga tujuan pembelajaran yang ditetapkan dapat tercapai.

Menurut Teori Suyono mengatakan Metode pembelajaran adalah seluruh rencana dan prosedur maupun langkah-langkah kegiatan pembelajaran termasuk pilihan cara penilaian yang akan dilaksanakan. Metode pembelajaran dapat di anggap prosedur atau proses yang teratur, suatu jalan atau cara

---

<sup>93</sup>Zuhairini Dkk, *Metodik Khusus Pendidikan Agama* (Malang: Biro Ilmiah Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Malang, 1983), h.83

yang teratur untuk melakukan pembelajaran. (Fadillah dan Khorida, 2013: 165)

Menurut Abu Ahmadi Metode demonstrasi adalah metode mengajar dimana guru dan murid bersama-sama mengerjakan sesuatu sebagai latihan untuk melakukan suatu proses seperti pelaksanaan shalat jum'at, tata cara pelaksanaan jenazah,berwudlu dan pelaksanaan shalat jama' Qasar (Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetya, 2005:62)

Adapun kegiatan yang dilaksanakan oleh guru dalam menerapkan metode demonstrasi pada mata pelajaran fiqih dikelas X IPS 3 MAN 2 Kota Bengkulu adalah :

- a) Kegiatan awal, Guru mempersiapkan materi Dalam menerapkan metode pembelajaran.

Guru menemukan beragam materi pelajaran yang ada dalam mata pelajaran fiqih di kelas X, adapun materi yang tercantum dalam mata pelajaran

fiqih dikelas X adalah materi Penyelenggaraan jenazah, zakat, dan hukum ribah. Dari beragam materi yang ada dalam materi-materi tersebut guru fiqih telah memilih materi yang tepat untuk di terapkan metode demonstrasi, karena di dalam materi penyelenggaraan jenazah terdapat urutan materi yakni memandikan jenazah, mengkafankan jenazah, mensholatkan jenazah. Setelah itu Guru merencanakan pembelajaran sesuai dengan RPP yang digunakan, dan mempersiapkan proses peerapan metode demonstrasi.

- b) Kegiatan Inti. Guru melakukan penerapan metode demonstrasi pada mata pelajaran fiqih.

Selama proses pembelajaran dalam menggunakan metode demonstrasi guru membimbing siswa untuk melakukan kegiatan proses demonstrasi atau praktik, pada saat guru mencontohkan beberapa gerakan Penyelenggaraan



jenazah siswa-siswi memperhatikan penjelasan dari guru fiqih, begitu seterusnya jika ada yang diminta untuk mencoba mempraktikannya secara berkelompok yang telah dibagikan siswa-siswi mempraktekan dengan semangat di depan teman kelasnya, dan melakukan praktek tersebut sesuai dengan gerakan yang dicontohkan sebelumnya.

#### C) Kegiatan Penutup Atau Evaluasi

Guru mengambil nilai dari hasil praktek siswa berkelompok dan jika ada yang belum paham guru memberi tahu lagi kepada siswa tentunya guru fiqih tersebut menanyakan bagian mana yang belum paham dari penjelasan guru itu, setelah itu guru memberi tahu lagi kekurangan dari praktek siswa tersebut, dari evaluasi ini siswa bisa belajar lagi dan tentunya jangan dilupakan penyelenggaraan jenazah ini karena penyelenggaraan jenazah ini sangat berguna dalam

kehidupan sehari-hari dan ujian praktek kelas XII nanti ini diujikan setiap siswa.

Membahas tentang metode demonstrasi, penerapan metode demonstrasi dalam materi penyelenggaraan jenazah adalah sebagai pilihan yang tepat. Dan teori yang mengatakan Menurut Drajat metode demonstrasi merupakan metode pembelajaran yang efektif dimana penggunaan metode demonstrasi sesuai dengan langkah-langkah penggunaan demonstrasi, karena peserta didik dapat mengetahui secara langsung penerapan materi tersebut dalam kehidupan sehari-hari.<sup>94</sup>

Dari hasil penelitian dapat dikatakan bahwa metode demonstrasi telah diterapkan dengan pemilihan materi yang tepat oleh guru Fiqih di MAN 2 Kota Bengkulu.

---

<sup>94</sup> Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*, ( Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013 ) hal 233

2. Hambatan Guru Fiqih Di MAN 2 Dalam Menerapkan Metode Demonstrasi Pada Mata Pelajaran Fiqih Materi Praktik Penyelenggaraan Jenazah.

Berdasarkan teori Dr. Mulyono (2012:87) Metode demonstrasi memerlukan persiapan yang lebih matang, sebab tanpa persiapan yang memadai demonstrasi bisa gagal sehingga dapat menyebabkan metode ini tidak efektif lagi. Bahkan sering terjadi untuk menghasilkan pertunjukkan suatu proses tertentu, guru harus berapa kali mencobanya terlebih dahulu, sehingga dapat memakan waktu yang banyak. Demonstrasi memerlukan peralatan, bahan-bahan dan tempat yang memadai yang berarti penggunaan metode ini memerlukan pembiayaan yang lebih mahal dibandingkan dengan metode ceramah.

Berdasarkan hasil observasi peneliti yang telah menemukan hambatan-hambatan yang dihadapi, pada bagian ini penelitian akan mencoba untuk memaparkan pembahasan tentang kendala-kendala yang dihadapi

berdasarkan teori-teori yang telah ada, sehingga dapat dijadikan sebagai pertimbangan untuk menggali solusi-solusi dalam meminimalisir kendala-kendala tersebut. Kendala-kendala yang terjadi pada saat pembelajaran berlangsung sangat menjadi pusat perhatian guru, karena akan berpengaruh terhadap proses berjalannya pembelajaran. Kendala-kendala yang terjadi pada saat pembelajaran, karena apapun yang telah ditentukan baik itu dari persiapan materi atau persiapan pelaksanaan praktik pasti akan ada faktor penghambat rencana yang ditentukan. Adapun kendala yang ada yaitu:

- a) Kurangnya waktu atau keterbatasan waktu pada saat menyampaikan materi mengakibatkan siswa-siswi kurang mengetahui materi penyelenggaraan jenazah, pada saat menyampaikan materi guru kekurangan waktu dalam penerapan metode demonstrasi, terkadang guru pada saat penerapan metode demonstrasi ini meminta waktu lebih

kepada guru yang mengajar setelah pelajaran fiqih ini. Karena dalam penerapan metode demonstrasi ini harus maksimal.

Dalam penerapan metode demonstrasi ini merupakan faktor yang membuat proses pembelajaran fiqih menjadi hambatan guru untuk melakukan pendemonstrasian. Hal tersebut membuat tujuan dari pembelajaran menjadi kurang efektif dikarenakan memakan waktu yang lebih banyak. Kurangnya bimbingan terhadap siswa kemungkinan menjadi salah satu penyebab siswa kurang memahami materi penyelenggaraan jenazah. Agar dapat mencapai tujuan yang diharapkan dan mengembalikan suasana belajar yang efektif guru memberikan bimbingan lebih terhadap siswa siswi yang kurang mengetahui.

- b) Siswa siswi banyak yang sibuk sendiri dengan kegiatannya masing-masing dimana siswa tidak memperhatikan guru pada saat menjelaskan.
- c) Kurangnya boneka mayat dan tempat untuk mempraktekan secara langsung tata cara menguburkan.

Pada saat penerapan metode demonstrasi terkadang tumburan jadwal dengan kelas lain. jadi, alat seperti boneka dan kain kafan bergantian memakainya dan materi menguburkan ini hanya bisa di jelaskan kepada siswa tidak dengan praktik secara langsung

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Penerapan metode demonstrasi pada mata pelajaran fiqih materi penyelenggaraan jenazah di MAN 2 Kota Bengkulu yang telah didapatkan oleh peneliti berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi penerapan metode sudah dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah metode demonstrasi yang telah dirancang didalam rencana pelaksanaan pembelajaran.

- 1) Penerapan metode demonstrasi diawali dengan penjelasan yang berhubungan dengan materi yang akan didemonstrasikan. Didalam kegiatan inti guru menarapkan metode demonstrasi terkhusus materi penyelenggaraan jenazah ini secara rinci dan siswa siswi melaksanakan praktek penyelenggaraan jenazah secara langsung. Sebagai penutup kegiatan belajar mengajar guru memberikan kesempatan kepada siswa

untuk menanyakan masalah yang belum dimengerti dan memberikan penjelasan tentang hal-hal yang kurang dimengerti siswa. Materi pelajaran yang didemonstrasikan di antaranya adalah memandikan jenazah, mengkafankan jenazah dan mensholatkan jenazah serta menguburkan jenazah. dalam materi menguburkan guru hanya menjelaskan tata caranya tidak mempraktikkan secara langsung.

- 2) Hambatan atau kendala yang dirasakan guru maupun siswanya yaitu Kurangnya waktu atau keterbatasan waktu pada saat menyampaikan materi mengakibatkan siswa-siswi kurang mengetahui materi penyelenggaraan jenazah, Siswa siswi banyak yang sibuk sendiri dengan kegiatannya masing-masing dan bermain handphone dimana siswa tidak memperhatikan guru pada saat menjelaskan, Kurangnya boneka mayat dan tempat untuk mempraktekan secara langsung tata cara menguburkan. Pada saat penerapan metode demonstrasi



terkadang tumburan jadwal dengan kelas lain. jadi, alat seperti boneka dan kain kafan bergantian memakainya dan materi menguburkan ini hanya bisa di jelaskan kepada siswa tidak dengan praktik secara langsung.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian serta kesimpulan yang telah diperoleh, dan dengan segala kerendahan hati, penulis mengajukan beberapa saran yang sekitarnya bias dijadikan sebagai bahan pertimbangan. Adapun saran-saran tersebut ialah:

1. Bagi pihak sekolah semoga lebih bisa meningkatkan sarana dan prasarana yang mendukung proses kegiatan pembelajaran
2. Bagi guru diharapkan untuk selalu menerapkan dan mengembangkan metode demonstrasi sehingga bisa meningkatkan pemahaman belajar bagi semua peserta didik yang memiliki macam-macam kemampuan

menanggap pembelajaran dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

3. Bagi peneliti diharapkan agar bisa menjadi acuan dalam menerapkan metode pembelajaran yakni metode demonstrasi dalam pembelajaran Fiqih pada siswa yang lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Vol. 3, No. 2, Januari-Juni 2019
- Arif(2014) *Penerapan Metode Demontrasi Dalam Pembelajaran Fiqih Di Mts Ma'arif Kubang*,Purwokerto : Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto
- Baqi, Muhammad fu'ad abdul. (2011). *Al-Lu'lu' wal Marjan*. Jakarta timur: pustaka al –kautsar
- Baqi, Muhammad fu'ad abdul. (2016). *Hadis shahih bukhari-muslim Bab iman dan shalat*. Jakarta timur: pustaka al –kautsar.
- Buku pelajaran fikih untuk kelas X Madrasah aliyah. Grafindo media pratama
- Djamarah, Syaiful Bahri. (1996) *Strategi Belajar Mengajar*.Jakarta : Rineka Cipta
- DR. Musthafa diib al-bugha,( 2020). *Fikih islam lengkap*. Solo: media zikir.
- Ema, Amalia. (2017).“*Efektifitas Pembelajaran Fiqih Dengan Menggunakan Metode Demonstrasi Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Desa Penggage-Muba*”, Jurnal Ilmiah PGMI Vol. 3, No. 1, 2017
- Fince, Achmad Ramadhan. *penerapan metode demonstrasi* Jurnal Kreatif Tadulako Online Vol. 3 No. 1, 2018.

- Hasbi Ash-Shidqy, (1996). *Pengantar Hukum Islam*. Jakarta : Bulan Bintang
- Karim, Syafi'i. (1997) *Fiqih - Ushul Fiqh*. Bandung : Pustaka Setia
- MI Al-Khairiyah Kaliawi, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Bandar Lampung : Erlangga) 2014/2015
- Majid, Abdul. (2013). *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mochammad Nur Qomarudin, 2016, "Tuntunan Perawatan Jenazah", Surabaya: Masjidillah press.
- Moh, rifa'I.(2006), tuntunan shalat lengkap. Semarang: PT karya toha putra.
- Muzayyin Arifin. (2003) *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Jakarta : Bumi Aksara
- Nabawi, Hadari, (2005) *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Gajah Mada Press: Yogyakarta
- Nashr, Sutomo Abu. (2018). *Pengantar fiqih jenazah*, Jakarta selatan : Rumah fiqih Publishing
- Nashiruddin al-albani, (2014). *fiqih lengkap mengurus jenazah*. depok: gema insani.
- Nasution, S.,(2003) *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Tarsito.

- Pupuh Fatrohman. (2007). *Startegi Belajar Mengajar*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Riduwan, (2008)*Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Rofiq, Ahmad. (2000).*Hukum-hukum Islam di Indonesia*.Jakarta : Raja Garfindo Persada.
- Ruslang.(2014). *Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PAI Materi Shalat Dan Rukun-Rukunnya Pada Peserta Didik MTS Baitullah Paranga Kecamatan Bontoramba Kabupaten Jeneponto*.(Skripsi). Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan. Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin: Makassar.
- Sa'id bin ali bin wahf al-qahthani. *Kitab shahih do'a dan dzikir rasulullah SAW*.
- Sanjaya, Wina. (2005).*Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: Kencana
- Sari, Nofi Deka, jurnal *penerapan metode demonstrasi dalam peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di madrasah tsanawiyah negeri 03 kaur. (IAIN : Bengkulu)*
- Solihin, (2020) *Jurnal Penggunaan Metode Demonstrasi Dalam Meningkatkan Kecakapan Penyelenggaraan Jenazah Siswa Kelas X IPS Pada Mata Pelajaran FIQIH di*

Madrasah Aliyah Negeri 5 Batang Hari. (Universitas Islam negeri sulthan thaha saifuddin : jambi,)

Suharsimi, Arikunto, (2006) *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi VI*. Jakarta: PT Rineka Cipta

Sumiati dan Asra, (2009).*Metode Pembelajaran*. Bandung : CV Wacana Prima

Sutrisno Hadi, (2006). *Metodologi Reseach 1 Penulisan Paper, Skripsi, Tesis dan Disertasi*, (Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM,)

Syaikh Muhammad nashiruddin al-albani. (2015), *Tata Cara Mengurus Jenazah* ,Jakarta timur: Qisthi press

Teungku Muhammad Hasbi ash-Shiddieqy.(1997) *Pengantar Ilmu Fiqh*.Semarang : Pustaka Rizki Putra

Wawan Arbeni, *Penerapan Metode Demonstrasi Pada Bidang Studi Fiqih Di Mts. Al-Munawwarah Binjai Utara*. Volume 9 No.2 Juli-Des 2020

Wijdan, tri prihantini.(2016).*Bacaan dan gerakan sholat*. Jakarta selatan:qultummedia

Yaumi,Muhammad. (2013). *Prinsip-prinsip Desain Pembelajaran disesuaikan dengan Kurikulum 2013*. Jakarta: Kencana.

Yasnel.(2018). *Refleksi Sosial Penyelenggaraan Jenazah Bagi Mahasiswa Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*. El-

Ibtidaiy: Journal of Primary Education Vol.1, No. 1,  
April 2018

L

A

M

P

I

R

A

N





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211  
Telepon (0736) 51276-51171-53879 Faksimili (0736) 51171-51172  
Website: www.iainbengkulu.ac.id

**SURAT PENUNTIKAN**

Nomor: 423<sup>0</sup>/In.11/F.II/PP.009/10/2021

Dalam rangka penyelesaian akhir studi mahasiswa, maka Dekan Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu, dengan ini menunjuk dosen:

1. Nama : Dr. Qolbi Khairi, M.Pd  
NIP : 198107202007101000  
Tugas : Pembimbing I
2. Nama : Nurhikmah, M.Pd  
NIP : 198709192019032004  
Tugas : Pembimbing II

Bertugas untuk membimbing, menuntun, mengarahkan dan mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan penyusunan draf skripsi, kegiatan penelitian sampai persiapan ujian munaqasyah bagi mahasiswa yang namanya tertera di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Putri Handayani  
NIM : 1811210157  
Judul : Implementasi Nilai Toleransi Agama Terhadap Sikap Sosial Pada Masyarakat (Studi Kasus Di Desa Air Petai Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma)

Demikianlah surat penunjukan ini dibuat untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.



Ditetapkan di : Bengkulu  
Pada tanggal : Oktober 2021  
Plh. Dekan,

- Tembusan:
1. Wakil rektor 1
  2. Dosen yang bersangkutan
  3. Mahasiswa yang bersangkutan
  4. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU  
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211  
Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172  
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

Nomor : 157 / Un.23/F.II/PP.00.9/03/2022 10 Maret 2022  
Lampiran : 1 (satu) Exp Proposal  
Perihal : **Mohon izin penelitian**

Kepada Yth,  
Kepala MAN 2 Kota Bengkulu

Di -  
Bengkulu

*Assalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh.*

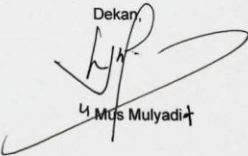
Untuk keperluan skripsi mahasiswa, bersama ini kami mohon bantuan Bapak/ibu untuk mengizinkan nama di bawah ini untuk melakukan penelitian guna melengkapi data penulisan skripsi yang berjudul **"Penerapan Metode Demonstrasi pada Mata Pelajaran Fiqih di MAN 2 Kota Bengkulu (Studi pada Materi Praktik Penyelenggaraan Jenazah)"**

Nama : Putri Handayani  
NIM : 1811210157  
Prodi : PAI  
Tempat Penelitian : MAN 2 Kota Bengkulu  
Waktu Penelitian : 7 Maret s/d 21 April 2022

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh.*

Dekan,

  
Muis Mulyadi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA BENGKULU  
MADRASAH ALIYAH NEGERI 2  
Jalan Depati Payung Negara Kota Bengkulu 38213  
th : Jalan Bandara Fatmawati Kota Bengkulu  
Telepon (0736) 51285;  
e-mail : man2.bengkulu@gmail.com

SURAT KETERANGAN  
NOMOR 632 /Ma.07.11/04/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **Karmila, S. Ag., M. Pd**  
NIP : 196902131991032002  
Jabatan : Kepala MAN 2 Kota Bengkulu

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **Putri Handayani**  
NIM : 1811210157  
Program Studi : S-1 PAI UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu  
Judul Penelitian : Penerapan Metode Demonstrasi pada Mata Pelajaran  
Fiqih di MAN 2 Kota Bengkulu (Studi pada Materi  
Praktik Penyelenggaraan Jenazah)  
Tempat Penelitian : MAN 2 Kota Bengkulu

Telah melaksanakan penelitian di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Bengkulu sejak tanggal, 7 Maret 2022 s.d 21 April 2022.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Bengkulu, 27 April 2022

Karmila



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU  
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211  
Telepon (0736) 51276-51171-53879 Faksimili (0736) 51171-51172  
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

DAFTAR HADIR

UJIAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

NO	NAMA MAHASISWA/NIM	JUDUL SKRIPSI	TANDA TANGAN	PEMBIMBING
1.	Putri Handayani 18210157	Penggunaan Metode Demonstrasi oleh Guru Pada mata Pelajaran Fiqih di MIPA 2 Kota Bengkulu (Studi Kasus materi Pokok Pembelajaran Jemaah)		1. Dr. Galbi Nurji M.Pd.1 2. Nurhidaya, M.Pd.

NO	NAMA DOSEN PENYEMINAR	NIP	TANDA TANGAN
1.	Dr. H. Ali Arbiyanto, M.Pd	19709222001121004	
2.	Hamdan Effendi, M.Pd.1	NIDN. 2012046002	

SARAN-SARAN

1.	Penyeminar I: <i>Urutan secara kumulatif, perlu teori metode demonstrasi dan sumber &amp; sumber.</i> <i>perlu agar konsep &amp; gambaran, perlu metode demonstrasi</i>
2.	Penyeminar II: <i>1. Fokus masalah dan pokok</i> <i>2. Cara masalah yg menarik</i> <i>3. Sistematis pembawa.</i> <i>4. penulisan terdapat</i>

NO	NAMA AUDIEN			
	NAMA AUDIEN	TANDA TANGAN	NAMA AUDIEN	TANDA TANGAN
1.			4.	
2.			5.	
3.			6.	

Tembusan:

1. Dosen Penyeminan I dan II
2. Pengelola Prodi
3. Subbag AAK
4. Pengelola data Umum
5. Yang bersangkutan

Bengkulu, 07. Februari 2022.  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris

Dr. Mus Mulyadi, M.Pd  
NIP. 197005142000031004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU  
Jalan Radei, Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211  
Telepon (0736) 51276-51171-53879 Faksimili (0736) 51171-51172  
Website: www.uinbengkulu.ac.id

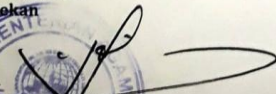
KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

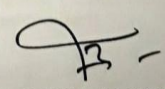
Nama : Putri Handayani Pembimbing I : Dr. Qolbi Khairi, M.Pd  
NIM : 1811210157 Judul Skripsi : Penerapan Metode Demonstrasi Pada  
Jurusan : Tarbiyah Mata Pelajaran Fiqih Di MAN 2 Kota  
Bengkulu ( Studi Pada Materi Praktik  
Prodi : Pendidikan Agama Islam Penyelenggaraan Jenazah)

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
1.	15/6 2022	Draft Skripsi	- tulis ulang sangat dengan nama deskripsi - Bab IV - A. ✓ - B. HP - C. Pen - Siapkan Draft Artikel untuk wiken jurnal.	A
2.	23/6 2022			
3.	30/6 2022	Skripsi	Acc untuk di kirim pada Ibu Muhammad	A

Bengkulu, 30 Juni 2022  
Pembimbing I

Mengetahui  
Dekan

  
Dr. Mus Mulyadi, M.Pd  
NIP.197005142000031004

  
Dr. Qolbi Khairi, M.Pd  
NIP.198107202007101000



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU  
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211  
Telepon (0736) 51276-51171-53879 Faksimili (0736) 51171-51172  
Website: [www.uinbengkulu.ac.id](http://www.uinbengkulu.ac.id)

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Putri Handayani Pembimbing II : Nurhikma, M.Pd  
NIM : 1811210157 Judul Skripsi : Penerapan Metode Demonstrasi Pada  
Jurusan : Tarbiyah Mata Pelajaran Fiqih Di MAN 2 Kota Bengkulu (Studi Pada  
Prodi : Pendidikan Agama Materi Penyelenggaraan Jenazah)  
Islam

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
6	Selasa, 14-6-2022	BAB IV - V	AD lanjut ke pembimbing I	

Mengetahui  
Dekan  
  
Dr. Mus Mulyadi, M.Pd  
NIP. 197005142000031004

Bengkulu, 14 Juni 2022  
Pembimbing II  
  
Nurhikma, M.Pd  
NIP. 198709192019032004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU  
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211  
Telepon (0736) 51276-51171-53879 Faksimili (0736) 51171-51172  
Website: [www.uinbengkulu.ac.id](http://www.uinbengkulu.ac.id)

**KARTU BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama : Putri Handayani                      Pembimbing II : Nurhikma, M.Pd  
NIM : 1811210157                              Judul Skripsi : Penerapan Metode Demonstrasi Pada  
Jurusan : Tarbiyah                              Mata Pelajaran Fiqih Di MAN 2 Kota Bengkulu (Studi Pada  
Prodi : Pendidikan Agama                      Materi Penyelenggaraan Jenazah)  
Islam

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
4	Kamis, 9-6-2022	BAB IV	- Hasil observasi pada penelitian di manulaan ke Bab IV - Sistematisa buku lisan perbaikan - Gunakan struktur bahasa yang benar	
5	Jumat, 10-6-2022	BAB IV	- Hasil observasi pada penelitian diulasan secara rinci.	

Mengetahui  
Dekan  
  
Dr. Mus Mulyadi, M.Pd  
NIP. 197005142000031004

Bengkulu, 10 Juni 2022  
Pembimbing II  
  
Nurhikma, M.Pd  
NIP. 198709192019032004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU  
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211  
Telepon (0736) 51276-51171-53879 Faksimili (0736) 51171-51172  
Website: [www.uinbengkulu.ac.id](http://www.uinbengkulu.ac.id)

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Putri Handayani Pembimbing II : Nurhikma, M.Pd  
NIM : 1811210157 Judul Skripsi : Penerapan Metode Demonstrasi Pada  
Jurusan : Tarbiyah Mata Pelajaran Fiqih Di MAN 2 Kota Bengkulu (Studi Pada  
Prodi : Pendidikan Agama Materi Penyelenggaraan Jenazah)  
Islam

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
3	Kamis, 2-6-2022	KAB IV	Systematikan penulisan Sewaktu ke domain kutipan hasil wawancara cara tulis sesuai ke domain wawancara tanpa awalan pengutipan langsung rubrik sumber wawancara & observasi pastikan tata cara kutipan tari, wawancara, & observasi semuanya masuk ke dalam data hasil penelitian	

Mengetahui  
Dekan

Mus Mulyadi, M.Pd  
NIP. 197005142000031004

Bengkulu, 2 Juni 2022  
Pembimbing II

Nurhikma, M.Pd  
NIP. 196

Scanned by TapScanner





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU  
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211  
Telepon (0736) 51276-51171-53879 Faksimili (0736) 51171-51172  
Website: [www.uinbengkulu.ac.id](http://www.uinbengkulu.ac.id)

**KARTU BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama : Putri Handayani Pembimbing II : Nurhikma, M.Pd  
NIM : 1811210157 Judul Skripsi : Penerapan Metode Demonstrasi Pada  
Jurusan : Tarbiyah Mata Pelajaran Fiqih Di MAN 2 Kota Bengkulu (Studi Pada  
Prodi : Pendidikan Agama Materi Penyelenggaraan Jenazah  
Islam

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
1	Selasa, 24-5-2022	BAB IV	<ul style="list-style-type: none"><li>- sistematika penulisan ikuti pedoman</li><li>- siapkan manuskrip hasil wawancara dan observasi</li><li>- Dokumentasi (bopunem RPP Masukkan ke temuan penelitian</li><li>- Buat daftar tabel dan daftar gambar</li></ul>	
2	Selasa, 31-5-2022	BAB IV	<ul style="list-style-type: none"><li>- Cover</li><li>- Sistematika penulisan</li><li>- Kata Pengantar</li><li>- Temuan penelitian disesuaikan sesuai teori</li></ul>	

Mengetahui  
Dekan

Dr. Mus Mulyadi, M.Pd  
NIP. 197005142000031004

Bengkulu, ..... 31 Mei 2022  
Pembimbing II

Nurhikma, M.Pd  
NIP. 198709192019032004

Scanned by TapScanner

Lampiran 1. Kisi-kisi Penelitian

KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN

NO	SUMBER	FOKUS MASALAH	DESKRIPSI FOKUS (INDIKATOR)
1	Observasi Langsung	Pegamatan terhadap penggunaan metode demonstrasi pada mata pelajaran fiqih	1. Mengikuti guru pada saat mengajar / terlibat dalam pembelajaran
2	Wawancara (guru mata pelajaran fiqih dan siswa kelas X)	Pennggunaan metode demonstrasi dalam materi penyelenggaraan jenazah	1. Materi yang disampaikan harus jelas dan membuat siswa aktif 2. Memberikan arahan terhadap siswa sebelum masuk kemateri
		Hambatan guru fiqih dalam menggunakan metode demonstrasi	1. Mengamati faktor pendukung dan penghambat dalam menggunakan metode demonstrasi 2. Menumbuhkan minat dan antusias siswa ketika berlangsungnya

			<p>pembelajaran</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>3. Menumbuhkan kesadaran akan kewajiban siswa pada saat pembelajaran memperhatikan penjelasan guru</li> <li>4. Memberikan motivasi belajar kepada siswa</li> </ol>
3	Dokumentasi ( Sekolah MAN 2 kota bengkulu)	Pengambilan data-data yang berkaitan dengan Sekolah MAN 2 kota bengkulu	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. sejarah berdirinya sekolah</li> <li>2. visi dan misi sekolah</li> <li>3. struktur nama-nama guru</li> <li>4. foto dengan guru dan siswa saat wawancara</li> </ol>

## LAMPIRAN 3

### PEDOMAN OBSERVASI

#### 1. Identitas Observasi

- a. Judul Penelitian : Penggunaan metode demonstrasi oleh guru pada mata pelajaran fiqih (studi pada materi praktik penyelenggaraan jenazah)
- b. Lembaga yang diamati : MAN 2 Kota Bengkulu
- c. Waktu : 7 maret s.d 21 april 2022

#### 2. Aspek Yang diamati

No	Aktivitas Pembelajaran	Hasil Observasi
1	<b>Apersepsi</b> a. Guru memberikan motivasi dengan cara menjelaskan penyelenggaraan jenazah	
	b. Guru menyampaikan penjelasan cakupan materi tentang tujuan pembelajaran yang akan dicapai	
2	<b>Kegiatan Inti:</b> <b><i>Mengamati</i></b> a. Guru menanyakan	

	tentang pengertian penyelenggaraan jenazah	
	b. Menunjuk salah seorang siswa secara acak untuk untuk menjelaskan tata cara Pengurusan jenazah.	
	<p><b><i>Menanya</i></b></p> <p>a. Mengajukan pertanyaan dari penyelenggaraan jenazah</p> <p><b><i>Eksperimen/Explorasi</i></b></p> <p>a. Menggali atau mengumpulkan informasi yang didapat dari buku fiqih tentang penyelenggaraan jenazah</p>	
	b. Menerapkan metode pembelajaran demonstrasi yang menuntun siswa agar dapat memahami secara rinci tentang isi dari	

	cara penyelenggaraan jenazah	
	<p><b><i>Asosiasi</i></b></p> <p>a. Menyimpulkan informasi dan data yang didapat dari buku fiqih tentang cara penyelenggaraan jenazah.</p>	
	<p><b><i>Komunikasi</i></b></p> <p>a. Siswa mendemonstrasikan tata cara penyelenggaraan jenazah</p>	
<b>3</b>	<p><b>Kegiatan Akhir</b></p> <p>a. Dibawah bimbingan guru, peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran secara demokratis.</p>	
	<p>b. Bersama-sama melakukan refleksi terhadap pembelajaran</p>	

	yang telah dilaksanakan.	
	c. Bersama-sama menutup pelajaran dengan berdoa.	

## LEMBAR HASIL OBSERVASI

### 1. Identitas Observasi

- a. Judul Penelitian : Penerapan Metode Demonstrasi Pada Mata Pelajaran Fiqih Di MAN 2 Kota Bengkulu (studi pada materi praktik penyelenggaraan jenazah)
- b. Lembaga yang diamati : MAN 2 Kota Bengkulu
- c. Waktu penelitian : 7 maret s.d 21 april 2022

### 2. Aspek Yang diamati

No	Aktivitas Pembelajaran	Hasil Observasi
1	<b>Apersepsi</b> c. Guru memberikan motivasi dengan cara menjelaskan penyelenggaraan jenazah	Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti memang guru memberikan motivasi belajar terhadap siswa kelas X IPS 3 MAN 2 Kota Bengkulu agar siswa tersebut tidak mengantuk. Contoh kata – kata motivasi yang diberikan guru tersebut yakni ” belajar sungguh-sungguh nak agar nanti bias sukses, Dalam belajar fiqih ini ketika kalian bersungguh- sungguh



		dan semangat tentunya kalian bisa mendapatkan ilmu untuk di kehidupan sehari-hari kalian nak”. Ini bentuk guru memberikan motivasi terhadap siswa kelas X IPS 3 MAN 2 Kota Bengkulu.
	d. Guru menyampaikan penjelasan cakupan materi tentang tujuan pembelajaran yang akan dicapai	Lalu guru menjelaskan materi yang akan disampaikan dan tujuan pembelajaran materi penyelenggaraan jenazah ini. Setelah itu guru menjelaskan secara singkat dan jelas agar bisa dipahami siswa tentang materi penyelenggaraan jenazah ini.
2	<b>Kegiatan Inti:</b> <b>Mengamati</b> c. Guru menanyakan tentang pengertian penyelenggaraan jenazah	Disini guru menanyakan terhadap siswa tentang pengertian penyelenggaraan jenazah ini, dan ketika guru menanyakan kepada

		siswa hanya satu dan dua orang yang bisa menjawab.
	d. Menunjuk salah seorang siswa secara acak untuk untuk menjelaskan tata cara Pengurusan jenazah.	Dalam menunjuk siswa secara acak ini kebanyakan siswa tidak bisa menjawab dengan lengkap. Dikarenakan pada saat penjelasan kurangnya waktu pada saat proses pembelajaran.
	<p><b>Menanya</b></p> <p>b. Mengajukan pertanyaan dari penyelenggaraan jenazah</p> <p><b>Eksperimen/Explorasi</b></p> <p>c. Menggali atau mengumpulkan informasi yang didapat dari buku fiqih tentang penyelenggaraan jenazah</p>	<p>Guru memberikan kesempatan kepada siswa setelah penjelasan materi oleh guru selesai yaitu siswa dipersilahkan bertanya dan terkadang guru mengharuskan siswa itu bertanya, harus ada perwakilan yang untuk bertanya.</p> <p>Guru menyuruh siswa untuk merangkum materi yang ada dibuku karena siswa harus memahami ini untuk praktik pengambilan</p>

		nilai nanti. Dan guru memberitahukan bahwa akan diadakan praktek dan membagi kelompok.
	d. Menerapkan metode pembelajaran demonstrasi yang menuntun siswa agar dapat memahami secara rinci tentang isi dari cara penyelenggaraan jenazah	Setelah menjelaskan materi secara singkat ,lalu guru menerapkan demonstrasi yaitu menjelaskan materi ulang dengan melakukan gerakan langsung dan diikuti oleh siswa dalam praktek tersebut. Dan berhubung menguburkan jenazah tidak ada sarana dan prasarana untuk melakukan praktek langsung guru hanya menjelaskan saja bagaimana menguburkan tersebut.
	<i>Asosiasi</i> d. Menyimpulkan informasi dan data yang didapat dari buku fiqh tentang cara penyelenggaraan jenazah.	Dan guru menyimpulkan materi yang sudah dijelaskan itu
	<i>Komunikasi</i> b. Siswa	ketika guru menjelaskan dan

	<p>mendemonstrasikan tata cara penyelenggaraan jenazah</p>	<p>mendemonstrasikan materi penyelenggaraan jenazah ini siswa juga praktek langsung memandikan dan mengkafankan serta mensholatkan jenazah. berdasarkan kelompok yang sudah dibagi yaitu kelompok putra memandikan dan kelompok putri mengkafankan lalu setelah itu siswa setoran hafalan bacaan sholat jenazah karena sesudah itu melakukan praktik sholat jenazah langsung mensholatkan jenazah.</p>
<b>3</b>	<p><b>Kegiatan Akhir</b> d. Dibawah bimbingan guru, peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran secara demokratis.</p>	<p>Disini perwakilan siswa untuk menyimpulkan hasil belajar Dan praktek yang sudah dilakukan tadi.</p>
	<p>e. Bersama-sama melakukan refleksi</p>	<p>Didalam kegiatan refleksi ini guru</p>

	terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan.	melakukan evaluasi kegiatan yang telah dilaksanakan dan disini guru memberikan saran juga karena praktek penyelenggaraan jenazah ini akan berlanjut di kelas XII untuk ujian praktek.
	f. Bersama-sama menutup pelajaran dengan berdoa.	Dan pelajaran berakhir lalu bersama – sama berdo'a.

## **PEDOMAN WAWANCARA**

Judul Penelitian : Penerapan metode demonstrasi oleh guru pada mata pelajaran Fiqih di MAN 2 kpta Bengkulu (studi pada materi praktik penyelenggaraan jenazah

Fokus I : Penerapan metode demonstrasi terhadap penyelenggaraan jenazah

### **A. Penerapan metode demonstrasi pada pembelajaran fiqih dalam penyelenggaraan jenazah**

1. Apa yang menjadi hal penting dalam metode pembelajaran yang digunakan khusus nya metode demonstrasi ?
2. Apa yang melatar belakangi menggunakan metode demonstrasi?
3. Bagaimana aktivitas belajar siswa ketika menggunakan metode pembelajaran demonstrasi?
4. Apakah semua materi fiqih menggunakan metode demonstrasi ?
5. Bagaimana kondisi kelas ketika proses pembelajaran fiqih menggunakan metode demonstrasi?

6. Bagaimana tanggapan dan antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran fiqih khususnya penyelenggaraan jenazah ini?
7. Bagaimana cara penerapan metode demonstrasi terhadap siswa yang susah memahami penjelasan?

**B. Hambatan guru fiqh dalam menerapkan metode demonstrasi**

1. Apa yang menjadi penghambat dalam penggunaan metode demonstrasi ?
2. Bagaimana respon siswa dalam pembelajaran khususnya materi penyelenggaraan jenazah ketika sudah dijelaskan oleh guru?
3. Apakah siswa lebih memahami materi dalam menggunakan metode pembelajaran demonstrasi?
4. Apakah siswa jika disuruh mempraktekkan banyak belum mengerti?

## LEMBAR HASIL WAWANCARA I

No	Hari/tanggal	Pertanyaan	Jawaban	Narasumber
1.	5 April 2022	Apa yang menjadi hal penting dalam metode pembelajaran yang digunakan khususnya metode demonstrasi?	hal penting dalam penerapan metode pembelajaran yang digunakan khususnya dalam metode demonstrasi ini dengan materi penyelenggaraan jenazah dikarenakan metode demonstrasi ini metode yang langsung memperagakan suatu gerakan contohnya dalam penyelenggaraan memandikan jenazah dan mengkafanka	Ibu Welia Sari



			n serta mensholatkan jenazah ini, saya memberi penjelasan terlebih dahulu terhadap pembahasannya, agar peserta didik memahami materi yang di ajarkan	
2.	5 April 2022	Apa yang melatar belakangi menerapkan metode demonstrasi?	Yang melatar belakangi menggunakan metode ini Karena metode demonstrasi cocok digunakan dalam materi penyelenggaraan jenazah ini.	Ibu Welia Sari
3.	5 April 2022	Bagaimana Aktivitas belajar siswa ketika menggunakan metode pembelajaran demonstrasi?	Aktivitas siswa yang terjadi pada saat proses pembelajaran siswa cukup baik, beberapa siswa ada	Ibu Welia Sari

			yang fokus memperhatikan dan nada yang sibuk sendiri	
4.	5 April 2022	Apakah semua materi fiqih menggunakan metode demonstrasi?	Tidak, karena metode demonstrasi ini lebih bersifat praktek langsung kelapangan. jadi metode demonstrasi ini digunakan dalam materi penyelenggaraan jenazah.	Ibu Welia Sari
5.	5 April 2022	Bagaimana kondisi kelas ketika proses pembelajaran fiqih ketika di terapkan metode demonstrasi?	Kondisi kelas saat proses pembelajaran dengan metode demonstrasi ini siswa sangat bersemangat ketika praktek langsung kelapangan.	Ibu welia sari
6.	5 April 2022	Bagaimana tanggapan dan antusias siswa dalam	Antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran	Ibu Welia Sari

		mengikuti pembelajaran fiqih khususnya penyelenggaraan jenazah?	fiqih dalam materi penyelenggaraan jenazah ini ada yang senang dan juga ada yang tidak, tetapi banyak yang senang dalam materi ini karena penyelenggaraan jenazah ini saya mengajak langsung siswa terjun kelapangan untuk mempraktekan secara rinci dalam pembelajaran ini berdasarkan sarana yang diberikan oleh pihak sekolah ini.	
7.	5 April 2022	Bagaimana cara penerapan metode demonstrasi terhadap	Didalam penerapan sebuah metode pembelajaran pasti ada	Ibu Welia Sari

		siswa yang susah memahami penjelasan?	siswa yang susah memahami dan dari sana kita bisa lebih sabar lagi untuk mengajarkan kepada siswa tersebut . dengan cara menyuruh siswa itu menghafalkan bacaan dan gerakan agar siswa itu bersungguh-sungguhdalam belajar.	
8.	5 April 2022	Apa yang menjadi penghambat dalam penerapan metode demonstrasi?	Yang menjadi penghambat yaitu kurangnya waktu pada saat pembelajaran , jadi ketika praktek lapangan kami memintak tambahan jam dengan guru lain	Ibu Welia Sari

			yang mengajar sesudah pelajaran kami.	
9.	5 April 2022	Bagaimana respon siswa dalam pembelajaran khususnya materi penyelenggaraan jenazah ketika sudah dijelaskan oleh guru?	Respon siswa dalam proses pembelajaran ketika sudah saya jelaskan banyak yang mengerti dan ada juga yang belum mengerti. Yang belum mengerti ini mungkin dia sibuk sendiri ketika saat saya menjelaskan	Ibu Welia Sari
10.	5 April 2022	Apakah siswa lebih memahami materi dalam menggunakan metode pembelajaran demonstrasi?	Iya banyak yang memahami, karena didalam penyelenggaraan jenazah ini langsung praktek lapangan agar siswa banyak yang mengerti	Ibu Welia Sari

1 1.	5 April 2022	Apakah Siswa jika disuruh mempraktekkan banyak belum mengerti?	Sebagian siswa yang belum mengerti ada, karena dalam praktek ini sibuk sendiri dan ada yang memperhatikan dengan fokus dia langsung bisa mempraktekkan. Dan penyelenggaraan jenazah ini wajib mengerti semua siswa karena ini bakalan diujikan pada saat ujian praktek di kelas XII	Ibu Welia Sari
---------	-----------------	--	---	-------------------

## LEMBAR HASIL WAWANCARA II

<b>No</b>	<b>Hari/tanggal</b>	<b>Pertanyaan</b>	<b>Jawaban</b>	<b>Narasumber</b>
1.	7 April 2022	Apa yang menjadi hal penting dalam metode pembelajaran yang digunakan khususnya metode demonstrasi?	Hal penting dalam penerapan metode demonstrasi ini khususnya dalam materi praktek penyelenggaraan jenazah agar peserta didik memahami dan metode demonstrasi ini jenis metode yang mempraktekkan secara langsung.	Ibu Emi suswita

2.	7 April 2022	Apa yang melatar belakangi menerapkan metode demonstrasi?	Latar belakang menggunakan metode ini karena metode demonstrasi metode yang secara langsung memperagakan gerakan contohnya dalam penyelenggaraan jenazah ini	Ibu Emi suswita
3.	7 April 2022	Bagaimana Aktivitas belajar siswa ketika menggunakan metode pembelajaran demonstrasi?	Aktivitas belajar siswa ketika menggunakan metode ini cukup baik	Ibu Emi suswita
4.	7 April	Apakah semua	tidak	Ibu Emi



	2022	materi fiqh menggunakan metode demonstrasi?	semuanya menggunakan metode demonstrasi ,hanya saja materi yang cocok dengan metode ini kami menggunakan metode demonstrasi	suswita
5.	7 April 2022	Bagaimana kondisi kelas ketika proses pembelajaran fiqh ketika di terapkan metode demonstrasi?	Kondisi kelas ketika proses pembelajaran berlangsung cukup banyak yang memperhatikan dan ada juga yang tidak memperhatikan.	Ibu Emi suswita
6.	7 April	Bagaimana	Antusias	Ibu Emi

	2022	tanggapan dan antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran fiqih khususnya penyelenggaraan jenazah?	siswa pada saat praktek langsung kelapangan sangat senang, karena proses pembelajaran pindah ke masjid sekolah jadi siswa tidak merasa bosan. Walaupun mereka banyak mainnya.	suswita
--	------	--	---	---------

7.	7 April 2022	Bagaimana cara penerapan metode demonstrasi terhadap siswa yang susah memahami penjelasan?	Kami sebagai guru membuat cara agar siswa itu bisa paham dengan cara sabar tentunya dan kita mengajak siswa itu juga sering bertanya agar siswa memahami.	Ibu Emi suswita
----	-----------------	--	---	--------------------

8.	7 April 2022	Apa yang menjadi penghambat dalam penerapan metode demonstrasi?	Penghambat dalam menerapkan metode demonstrasi ini kurangnya waktu dalam proses	Ibu Emi suswita
----	-----------------	---	---	--------------------

			pembelajaran, ada sarana yang kurang dari sekolah contohnya boneka jenazah itu hanya ada satu ,ketika sama jam pelajaran nya harus bergantian dahulu.	
9.	7 April 2022	Bagaimana respon siswa dalam pembelajaran khususnya materi penyelenggaraan jenazah ketika sudah dijelaskan oleh guru?	Respon siswa cukup baik, karena ada yang memahami dan ada juga yang tidak memahami.	Ibu Emi suswita
10.	7 April 2022	Apakah siswa lebih memahami	Iya tentu saja untuk siswa yang	Ibu Emi suswita

		materi dalam menggunakan metode pembelajaran demonstrasi?	sangat menyimak materi dari awal pasti siswa tersebut sangat paham, apalagi ketika ketika guru menerangkan dengan gerakan langsung	
11.	7 April 2022	Apakah Siswa jika disuruh mempraktekkan banyak belum mengerti?	Ada beberapa yang belum mengerti, karena setiap anak berbeda. Jadi kami sebagai guru menjelaskan ulang atau kami suruh lagi belajar nanti kami akan bertanya lagi dipertemuan	Ibu Emi suswita

			selanjutnya	
--	--	--	-------------	--

## **LAMPIRAN 6**

### **PEDOMAN WAWANCARA SISWA**

Judul Penelitian : Penerapan Metode Demonstrasi Pada Mata Pelajaran Fiqih Di MAN 2 Kota Bengkulu  
(studi pada materi praktik penyelenggaraan jenazah)

Pedoman wawancara siswa kelas X IPS 3 MAN 2 Kota Bengkulu

1. Bagaimana respon anda pada saat guru menerapkan metode demonstrasi dalam materi penyelenggaraan jenazah?
2. Apa hambatan kalian sebagai siswa dalam melaksanakan praktek penyelenggaraan jenazah ini?
3. Bagaimana respon anda ketika ada teman yang belum memahami?

## LAMPIRAN 7

### LEMBAR HASIL WAWANCARA Siswa

No	Hari/tanggal	Pertanyaan	Jawaban	Narasumber
1	15 April 2022	1. Bagaimana respon anda pada saat guru menerapkan metode demonstrasi dalam materi penyelenggaraan jenazah?	1. Respon saya sebagai siswa pada saat berlangsungnya pelajaran fiqih dalam materi penyelenggaraan jenazah sangat senang karena guru menjelaskan dengan jelas dan mempraktekan langsung kelapangan.	Septi Ramadan (siswa kelas X IPS 3)
			1. Respon saya terhadap penerapan metode	Muhamad hamid (siswa kelas



			<p>demonstrasi ini sangat menarik ,karena metode ini membuat kita cepat memahami materi pelajarannya. Tetapi dalam pelajaran fiqh ini terkadang teman-teman rebut jadi kurang fokus kita saat memperhatikan guru</p>	X IPS 3)
			<p>2. Respon saya tidak membosankan karena metode ini langsung mempraktekan gerakan jadinya mudah dan menarik</p>	<p>Lidia Valentina (siswa kelas X IPS 3)</p>

			semangat siswa tentunya.	
2	15 p ri 1 2 0 2 2	2. Apa hambatan kalian sebagai siswa dalam melaksanakan praktek penyelenggaraan jenazah?	1. hambatannya yaitu sarana dan prasarana nya kurang seperti boneka hanya satu, ketika pelajarannya barengan sama kakak kelas jadinya harus mengalah dahulu.	Septi Ramadan (siswa kelas X IPS 3)
			2. hambatannya yaitu teman-teman ada yang rebut jadi kurang fokus	Muhamad hamid ( siswa kelas X IPS 3)
			3. saat praktek siswa nya kurang efektif karena banyak teman-teman yang terlalu	Lidia Valentina (siswa kelas X IPS 3)

			antusias.	
3.	15 April 2022	3. bagaimana respon anda ketika ada teman yang belum memahami?	1. kita menyemangati dia ,lalu ajak belajar bersama agar dia juga bisa memahami	Septi Ramadan (siswa kelas X IPS 3)
			2. saling mendukung teman kita ,lalu kita menjelaskan ulang dengan sepemahaman kita .	Muhamad hamid ( siswa kelas X IPS 3)
			3. ajak diskusi lalu tanyakan bagian mana yang belum dia pahami dari materi penyelenggaraan jenazah ini.	Lidia Valentina (siswa kelas X IPS 3)

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
(RPP)**

<b>Satuan Pendidikan</b>	<b>:MAN 2 Kota Bengkulu</b>
<b>Kelas/Semester</b>	<b>:X / 2</b>
<b>Mata Pelajaran</b>	<b>:Fiqih</b>
<b>Materi Pokok</b>	<b>:Pengyelenggaraan Jenazah</b>
<b>Waktu</b>	<b>:4 x 75 menit (2 x pertemuan)</b>

**A. Kompetensi Inti ( KI)**

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli ( gotongroyong, toleran, kerasama, damai) santun, responsif dan proaktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
3. Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

**B. Tujuan Pembelajaran**

1. Melalui tanya jawab siswa dapat menjelaskan kewajiban umat Islam terhadap orang yang telah meninggal dengan benar,

2. Melalui pengamatan siswa dapat menjelaskan tata cara memandikan jenazah dengan benar,
3. Melalui pengamatan siswa dapat menjelaskan tata cara mengkafani jenazah dengan benar,
4. Melalui pengamatan siswa dapat menjelaskan tata cara menshalatkan jenazah dengan benar,
5. Melalui pengamatan siswa dapat menjelaskan tata cara menguburkan jenazah dengan benar,
6. Melalui simulasi siswa dapat memperagakan tata cara pengurusan jenazah dengan baik dan benar,

### **C. Kompetensi Dasar**

- 1.1 Meyakini syariat Islam tentang kewajiban penyelenggaraan jenazah,
- 1.2 Memiliki rasa tanggung jawab tentang kewajiban penyelenggaraan jenazah,
- 1.2 Menganalisis tata cara pengurusan jenazah dan hikmahnya
- 4.2 Memperagakan tata cara penyelenggaraan jenazah

### **Indikator Pembelajaran**

- 1.2.1 Peserta didik diminta meyakini syariat Islam tentang kewajiban penyelenggaraan jenazah
- 2.2.1 Peserta didik diminta memiliki rasa tanggung jawab tentang kewajiban penyelenggaraan jenazah,
- 2.2.2 Peserta didik diminta untuk melakukan amal perbuatan yang baik karena maut akan datang kapan saja,
- 2.2.3 Membiasakan menolong keluarga yang tertimpa musibah,
- 2.2.4 turut mendo'akan keluarga yang sudah meninggal agar amal ibadahnya diterima oleh Allah Swt, dan diampuni segala kesalahannya,

- 2.2.5 Menghindari ucapan-ucapan yang tidak baik ketika bertakziah di kerabat yang terkena musibah,
- 3.2.1 Menjelaskan kewajiban umat Islam terhadap orang yang meninggal dunia
- 3.2.2 Menjelaskan tata cara memandikan jenazah
- 3.2.3 Menjelaskan tata cara mengkafani jenazah
- 3.2.4 Menjelaskan tata cara mensholati jenazah
- 3.2.5 Menjelaskan tata cara menguburkan jenazah
- 4.2.1 Mempraktekkan tata cara memandikan jenazah
- 4.2.2 Mempraktekkan tata cara mengkafani jenazah
- 4.2.3 Mempraktekkan tata cara menshalatkan jenazah
- 4.2.4 Mempraktekkan tata cara menguburkan jenazah

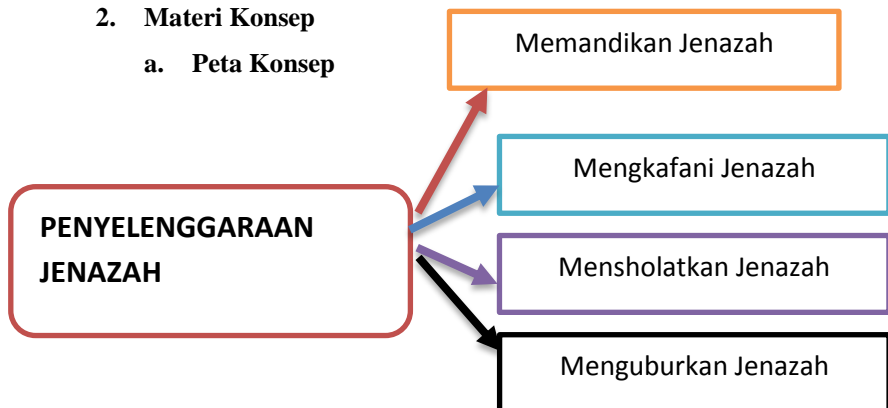
**D.Materi Pembelajaran**

**1. Materi Fakta**



**2. Materi Konsep**

**a. Peta Konsep**



## **b. Materi inti**

### **1) Syakaratul Maut**

Gejala mendekati saat kematian atau ketika manusia akan mengalami kematian disebut dengan sakaratul maut, gejala seperti dinginnya ujung-ujung anggota badan, rasa lemah, kantuk dan kehilangan kesadaran, dan hampir tidak dapat membedakan sesuatu. Dan dikarenakan kurangnya pasokan oksigen dan darah yang mencapai otak, ia menjadi bingung dan berada dalam keadaan delirium (delirium: gangguan mental yg ditandai oleh ilusi, halusinasi, ketegangan otak, dan kegelisahan fisik), dan menelan air liur menjadi lebih sulit, serta aktivitas bernafas lambat. Penurunan tekanan darah menyebabkan hilangnya kesadaran, yang mana seseorang merasa lelah dan kepayahan.

### **2) Proses Penyelenggaraan Jenazah**

#### **a. Memandikan Jenazah**

Memandikan jenazah adalah membersihkan dan mensucikan tubuh mayat dari segala kotoran dan najis yang melekat dibadanya. Jenazah laki-laki dimandikan oleh laki-laki, jenazah perempuan dimandikan oleh perempuan, kecuali suami istri atau muhrimnya.

#### **b. Mengafani jenazah**

Mengafani jenazah harus dilakukan dengan sebaik-baiknya. Dengan Ketentuan:

- a) Kain yang digunakan hendaklah bagus, bersih, dan menutupi seluruh tubuh.
- b) Kain kafan hendaklah berwarna putih.
- c) Jumlah kain kafan bagi laki-laki hendaklah tiga lapis, sedangkan perempuan lima lapis.
- d) Sebelum digunakan untuk membungkus, kain kafan hendaknya diberi wangi-wangian.
- e) Tidak berlebihan dalam mengafani jenazah

**c. Menshalatkan Jenazah**

Islam sangat mengedepankan persaudaraan sehingga sekalipun salah satu kerabat kita sudah meninggal dunia dan sudah dikuburkan akan tetapi nilai persaudaraan itu masih bisa dirasakan diantaranya perintah agar orang-orang Islam yang masih hidup memohonkan ampun dan rahmat kepada Allah SWT bagi yang telah meninggal dunia.

**d. Menguburkan Jenazah**

Sebelum proses penguburan sebaiknya lubang kubur dipersiapkan terlebih dahulu, dengan kedalaman minimal 2 meter agar bau tubuh yang membusuk tidak tercium ke atas dan untuk menjaga kehormatannya sebagai manusia. Selanjutnya, secara perlahan jenazah dimasukkan ke dalam kubur di tempatkan pada lubang lahat, dengan dimiringkan ke arah kiblat. Selanjutnya, tali pengikat jenazah bagian kepala dan kaki dibuka agar menyentuh tanah langsung.



### E. Pendekatan/Model/Metode Pembelajaran

Pendekatan : Pendekatan ilmiah (*scientific approach*)

Model : Siklus Eksplorasi, Elaborasi, Konfirmasi

- Metode :
1. Ceramah variatif
  2. Curah Pendapat
  3. Group resume
  4. Pemecahan Masalah.
  5. Diskusi
  6. Demontrasi

### F. Kegiatan Pembelajaran

#### *Pertemuan I*

Kegiatan	Sintak model pembel ajaran	Deskripsi kegiatan	Alokasi waktu
Pendahul uan		<p>Pemusatan Perhatian</p> <ul style="list-style-type: none"><li>➤ Guru mengucapkan salam dan berdoa bersama.</li><li>➤ Guru memeriksa kehadiran,kerapihan berpakaian,posisi tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.</li><li>➤ Guru menyapa peserta didik.</li><li>➤ Guru memberikan motivasi serta menyampaikan tujuan pembelajaran.</li></ul>	10 menit

		<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Guru mengingatkan materi pelajaran sebelumnya dengan cara membuka pertanyaan secara komunikatif.</li> <li>➤ Guru memakai media/ alat peraga /alat bantu bisaberupa tulisan manual dipapan tulis,kertas karton (tulisan yang besar dan mudah dilihat/dibaca),atau dapat juga menggunakan multi media berbasis ICT atau media lainnya.</li> <li>➤ Guru membentuk kelompok, dengan meminta siswa berhitung 1 sampai 5. Masing-masing berkumpul/membentuk kelompok dengan nomer yang sama.</li> <li>➤ Guru memberi judul materi pengurusan jenazah, masing-masing kelompok diberi Materi Pokok yang berbeda: Tata cara memandikan, tata cara mengkafani, tata cara mensholati dan tata cara menguburkan jenazah.</li> </ul>	
Kegiatan Inti	<b>Data Collection</b> (Pengu	<b>Mengamati</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Menyimak tentang pengertian penyelenggaraan</li> </ul>	20 menit

	<p>mpulan data)</p> <p><b>Problem Statement</b> (Identifikasi masalah)</p> <p><b>Data Processing</b> (Pengolahan data)</p> <p><b>Verification</b> (Pembuktian)</p> <p><b>Generalization</b> (Menarik kesimpulan)</p>	<p>jenazah.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Guru meminta siswa untuk meresume materi penyelenggaraan jenazah.</li> <li>➤ membaca materi ajar.</li> </ul> <p><b>Menanya</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ memberikan tanggapan hasil pengamatan tentang pengertian penyelenggaraan jenazah.</li> <li>➤ Saling Tanya jawab tentang tayangan yang belum dipahami terkait tata cara penyelenggaraan jenazah</li> </ul> <p><b>Mengeksplorasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Menggali informasi tentang tata cara pengurusan jenazah dan hikmahnya.</li> <li>➤ Menemukan pengertian syariah dari berbagai sumber materi.</li> </ul> <p><b>Mengasosiasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ merumuskan tata cara pengurusan jenazah</li> <li>➤ Membuat langkah-langkah konsep tentang tata cara pengurusan jenazah.</li> <li>➤ Memilah syariat penyelenggaraan jenazah dengan adat istiadat penyelenggaraan jenazah</li> <li>➤ Memaparkan hasil temuan pembuatan</li> </ul>	
--	--	---	--

		<p>langkah                    langkah  konsep  penyelenggaraan  jenazah</p> <p><b>Mengkomunikasikan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Mempresentasikan/me nyajikan                    hasil diskusinya tentang tata cara                    pengurusan jenazah</li> <li>➤ Guru                    memberi penguatan,                    sekaligus mengajak para siswa untuk menyimpulkan materi.</li> </ul>	
Penutup		<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Guru mengingatkan untuk mempelajari materi berikutnya dan agar setiap kelompok mempersiapkan alat peraga                    tata cara pengurusan jenazah yang akan di demontrasikan pada pertemuan ke-2</li> <li>➤ Guru memberi tugas kepada siswa untuk mengerjakan soal-soal latihan.</li> </ul>	10 menit

*Pertemuan ke-2*

Kegiatan	Sintak model pembelajaran	Deskripsi kegiatan	Alokasi waktu
Pendahuluan		<b>Pemusatan Perhatian</b> <ul style="list-style-type: none"><li>➤ Guru mengucapkan salam dan berdoa bersama.</li><li>➤ Gurumemeriksa kehadiran, kerapian berpakaian, posisi tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.</li><li>➤ Guru menyapa peserta didik.</li><li>➤ Guru memberikan motivasi serta menyampaikan tujuan pembelajaran.</li><li>➤ Guru mengingatkan materi</li></ul>	10 menit

		<p>pelajaran sebelumnya dengan cara membuka pertanyaan secara komunikatif.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Guru memakai media/alat peraga/alat bantu bisa berupa tulisan manual dipapan tulis, kertas karton (tulisan yang besar dan mudah dilihat/dibaca), atau dapat juga menggunakan multimedia berbasis ICT atau media lainnya.</li> </ul>	
Kegiatan Inti	<p><b>Data Collection</b> (Pengumpulan data)</p> <p><b>Problem Statement</b></p>	<p><b>Mengamati:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Siswa diminta mengamati masalah yang disajikan guru</li> <li>➤ Siswa secara berkelompok membaca materi yang ada dalam</li> </ul>	30 menit

	<p>(Identifikasi masalah)</p> <p><b>Data Processing</b> (Pengolahan data)</p> <p><b>Verifikasi</b> (Pembuktian)</p> <p><b>Generalization</b> (Menerik kesimpulan)</p>	<p>buku siswa dan berhenti pada poin yang ditetapkan oleh guru.</p> <p><b>Menanya:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Siswa memberikan catatan terhadap poin bacaan</li> <li>➤ Siswa dari kelompok lain memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan bacaan kelompok lain.</li> </ul> <p><b>Mengeksplorasi:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Siswa mendiskusikan materi sesuai dengan kelompoknya</li> <li>➤ Siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok di depan kelas kepada kelompok lain</li> </ul> <p><b>Mengasosiasi:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Bersama</li> </ul>	
--	---	--	--

		<p>guru siswa mengkolerasikan hasil diskusi masing-masing kelompok</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Siswa memperbaiki kesimpulan yang masih kurang tepat</li> </ul> <p><b>Menkomunikasikan</b> :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Bersama guru siswa mengambil kesimpulan materi hasil diskusi kelompok</li> <li>➤ Siswa membuat catatan kesimpulan hasil diskusi kelompok.</li> <li>➤ Guru memberikan penguatan</li> </ul>	
Penutup		<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Guru mengingatkan untuk mempelajari materi berikutnya</li> <li>➤ Guru memberi tugas kepada siswa untuk mengerjakan</li> </ul>	10 menit



		<p>n soal-soal latihan dan membuat tugas tentang pengalaman pribadi ketika salah satu keluarganya atau tetangganya meninggal dunia.</p> <p>➤ Guru menutup pelajaran</p>	
--	--	---	--

#### **G. Media, Alat,dan Sumber Pembelajaran**

1. Media

Charta, Laptop LCD, video

2. Alat dan Bahan

Kertas karton, gambar

3. Sumber Belajar

- a. Buku Pedoman Siswa Fikih untuk MA kelas X karangan: A. Alfian dkk
- b. Modul Fikih kelas X Karangan: Chairul Huda
- c. Buku Fikih lain yang relevan

## H. Penilaian

No.	Kompetensi	Teknik	Instrumen	Keterangan
1.	KI 1 dan KI 2	Observasi	<ul style="list-style-type: none"><li>• Lembar observasi</li></ul>	Terlampir
2.	KI 3	Tes tertulis	<ul style="list-style-type: none"><li>• Pilihan ganda</li><li>• Uraian</li><li>• Tugas (mandiri atau kelompok)</li></ul>	Terlampir
3.	KI 4	Kinerja	<ul style="list-style-type: none"><li>• Lembar laporan tugas</li></ul>	Terlampir

**Bengkulu, 2022**

Mengetahui:  
Kepala MAN 2 Kota Bengkulu

Guru Mapel:

Karmila, S. Ag. M. Pd.  
NIP : 196902131991032002

Welia sari. S.Ag. M. Pd  
NIP:197307102007012027

## **SILABUS PEMBELAJARAN FIQIH**

<b>Mata Pelajaran</b>	<b>: Fiqih</b>
<b>Satuan pendidikan</b>	<b>: MAN 2 Kota Bengkulu</b>
<b>Kelas</b>	<b>: X (Sepuluh)</b>
<b>Semester</b>	<b>: Genap</b>
<b>Peminatan</b>	<b>: IPA/IPS</b>

### **KOMPETENSI INTI :**

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli( gotongroyong, toleran, kerassama, damai) santun, responsif dan proaktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
3. Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1.1 Meyakini kesempurnaan ajaran agama Islam melalui kompleksitas aturan fikh	1.1.1 Peserta didik diminta menyakini kesempurnaan Islam melalui kompleksitas aturan fikh			- Observasi dengan cara merumuskan pernyataan yang ada hubungannya dengan nilai kebenaran syariat Islam Islam yang akan dicontoh oleh guru bisa berupa daftar cek dan skala penilaian disertai rubric		
1.2 Meyakini syariat	1.2.1 Peserta didik			- Penilaian diri:		

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
Islam tentang kewajiban penyesuaan jengazah	dimintanya keyakinan syariat Islam tentang kewajiban penyesuaan jengazah			Guru menyiapkan pernyataan untuk dijawab siswa dengan cara memilih  - Jurnal : jejak rekam anak dalam kegiatan sehari-hari		
1.3 Meyakini kebenaran konsep zak	1.3.1 Peserta didik diminta meyak					

<b>Kompe tensi Dasar</b>	<b>Indikat or</b>	<b>Mat eri Pok ok</b>	<b>Kegiata n Pembela jaran</b>	<b>Penilaian</b>	<b>Al ok asi W aktu</b>	<b>Sum ber Bela jar</b>
at dala m men gur angi kes enja nga n anta ra yan g kay a dan yan g mis kin	ini keb ena ran kon sep zak at dal am me ngh ilan gka n kes enj ang an ant ara yan g kay a dan yan g mis kin,					
1.4 Me ngh	1.4.1 Pes					

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
<p>ayat i-hikmah pelaksanaan ibadah haji dan umrah</p> <p>1.5 Menghayati nilai-nilai mulia</p>	<p>erta didik diminta menghayati hikmah pelaksanaan ibadah haji dan umrah</p> <p>1.5.1 Peserta didik diminta menghayati</p>					

<b>Kompe tensi Dasar</b>	<b>Indikat or</b>	<b>Mat eri Pok ok</b>	<b>Kegiata n Pembela jaran</b>	<b>Penilaian</b>	<b>Al ok asi W aktu</b>	<b>Sum ber Bela jar</b>
dari syariat kurban dan akikah	ti nilai-nilai mulia dari syariat Qurban dan akikah					
2.1 Menunjukkan perilaku taat terhadap ketentuan hukum fikih dalam	2.1.1 Membiaskan diri untuk ikhlas dan taat beribadah dalam			- Observasi dengan cara merumuskan pernyataan yang ada hubungannya dengan nilai		



<b>Kompetensi Dasar</b>	<b>Indikator</b>	<b>Materi Pokok</b>	<b>Kegiatan Pembelajaran</b>	<b>Penilaian</b>	<b>Alokasi Waktu</b>	<b>Sumber Belajar</b>
kehidupan sehari-hari	<p>2.1,2 amkehidupan sehari-hari</p> <p>Bertubai kepada orang tua diniatibadah</p> <p>2.1.3 Menghargai perbedaan tata cara</p>			<p>kebenaran syariat Islam yang akan dicentang oleh guru berupa daftar cek dan skala penilaian disertai rubric</p> <p>- Penilaian diri: Guru menyiapkan pernyataan untuk dijawab</p>		

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	<p>a melakukan ibadah sehingga ga keharmonisan tetap terjaga</p> <p>2.1.4 Menghindari sikap, perbuatan maupun uca</p>			<p>b siswa dengan cara memilih</p> <p>- Jurnal : jejak rekam anak dalam kegiatan sehari-hari</p>		

<b>Kompe tensi Dasar</b>	<b>Indikat or</b>	<b>Mat eri Pok ok</b>	<b>Kegiata n Pembela jaran</b>	<b>Penilaian</b>	<b>Al ok asi W akt u</b>	<b>Sum ber Bela jar</b>
	pan yan g ter ma suk kat ego ri ter ela, 2.1.5 Me mbi asa kan tert ib dan disi plin dal am mel aks ana kan iba dah seh ing ga					

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	<p>akan berdampak pada tindakan sehari-hari,</p>					
2.2 Memiliki rasa tanggung jawab tentang kewajiban penyelen	2.2.1 Peserta didik diminta memiliki rasa tanggung					

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
<p>ggaraan jenzah</p> <p>2.3 Memiliki kepekaan sosial sebagai implementasi dari nilai -</p>	<p>jawab tentang kewajiban penyalangan jenzah,</p> <p>2.3.1 Menunjukkan sifat dermaawan dengan car</p>					

<b>Kompe tensi Dasar</b>	<b>Indikat or</b>	<b>Mat eri Pok ok</b>	<b>Kegiata n Pembela jaran</b>	<b>Penilaian</b>	<b>Al ok asi W aktu</b>	<b>Sum ber Bela jar</b>
<p>nilai yang terdapat pada zakat</p> <p>2.4 Membiakan</p>	<p>a membiasakan diri mengeluarkan 2,5% dari setiap pemberian orang tua atau saudara,</p> <p>2.4.1 Peserta didi</p>					

<b>Kompe tensi Dasar</b>	<b>Indikat or</b>	<b>Mat eri Pok ok</b>	<b>Kegiata n Pembela jaran</b>	<b>Penilaian</b>	<b>Al ok asi W aktu</b>	<b>Sum ber Bela jar</b>
sika p kerja sama , dan tolon g- men olon g seba gai impl eme ntasi hikm ah dari ibad ah haji dan umra h	k dim inta me mbi asa kan sik ap kerj asa ma, dan tolon g me nol ong seb aga i imp lem ent asi hik ma h dari iba dah haji					

<b>Kompe tensi Dasar</b>	<b>Indikat or</b>	<b>Mat eri Pok ok</b>	<b>Kegiata n Pembela jaran</b>	<b>Penilaian</b>	<b>Al ok asi W akt u</b>	<b>Sum ber Bela jar</b>
2.5 Me mbia saka n sik ap ped uli kepa da oran g lain seba gai impe leme ntasi dari nilai - nilai yang terda pat pada ibada h	dan um rah  2.5.1Pese rta didik dimi nta mem biasa kan sikap pedul i kepa da orang lain sebag ai imple ment asi dari nilai- nilai yang terda pat pada ibada					



Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
kurban dan akikah	h Qurban dan akikah,					
3.1 Memahami konsep fikih dalam Islam	3.1.1 Menjelaskan konsep fikih dalam Islam 3.1.2 Menjelaskan ruang lingkup fikih 3.1.3	- Konsep Fikih dalam Islam - Ruang Lingkup Fikih - Perbedaan Fikih dengan Syari'at	<b>Mengamati</b> ➤ menyimak penjelasan guru tentang pengertian fikih dan syaria h ➤ mengamati tayangan slide tentang prinsi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tes Lisan dan tulis :  Pilihan ganda Jawaban singkat Isian Uraian obyekt if dan non obyekt if</li> <li>• Penugasan</li> </ul>	2 x2 Jam Pelajaran	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Buku Fikih Siswa, Kemendag</li> <li>- Buku Penunjang lainnya yang Rele</li> </ul>

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	<p>Menjelaskan perbedaan fikih dan syariat</p> <p>3.1.4 menyebutkan tujuan syariah (maqad al-syariah),</p> <p>3.1.5 Menjelaskan</p>	<p>- Ibadah dan Karakteristiknya</p> <p>- Tujuan ibadah dalam Islam</p> <p>- Rukun Ibadah</p>	<p>p ibadah dan syaria h</p> <p>➤ Membaca ulang materi</p> <p><b>Menanya</b></p> <p>➤ memb erikan tanggap an hasil penjel asan guru tentan g penger tian syaria h</p> <p>➤ Melak ukan Tanya jawab tentan g slide yang</p>			<p>va n</p> <p>- Mod ul</p> <p>- L K S</p> <p>- Inter net</p>

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	<p>an ma ca m- ma ca m iba dah dan kar akt eris tikn ya</p> <p>3.1.6 Me njel ask an pri nsi p- pri nsi p iba dah dal am Isla m</p>		<p>belum difaha mi terkait prinsi p ibadah dan syaria h</p> <p><b>Eksplorasi/eksperimen</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Meng gali inform asi tentan g prinsi p ibadah dan syaria h</li> <li>➤ Mene mukan penger tian syaria h pada intern</li> </ul>			

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	3.1.7 Menjelaskan Tujuan ibadah dalam Islam		et/buku sumber lain <b>Mengasosiasi</b> ➤ merumuskan prinsip ibadah dan syaria h ➤			
4.1 s Mempresentasikan konsep fikih Islam	4.1.1 Mempresentasikan konsep fikih Islam 4.1.2 Me		ah dan membandingkan antara ibadah dan syaria h dalam konsep fikih Islam <b>Mengkomunikasikan</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Presentasi Konsep Fikih Islam</li> </ul>		

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	representasikan keterkaitan ibadah dalam kehidupan sehari-hari		<p>n</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ memaparkan secara bergantian di depan kelas.</li> </ul>			
3.2 Menganalisis tata cara pengurusan jenazah dan hikm	3.2.1 Menjelaskan kewajiban umum umat Islam	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Sakaratul Maut</li> <li>- Memandikan Jenazah</li> </ul>	<p><b>Mengamati</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ menyimak tentang pengertian peng</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tes Lisan dan tulis : Pilihan ganda Jawaban singkat Isian Uraian</li> </ul>	3 x2 Jam Pelajaran	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Buku Fikih Siswa, Kemendag</li> </ul>

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
<p>ahnya</p>	<p>terhadap orang yang mengemudikan kendaraan</p> <p>3.2.2 Menjelaskan tata cara memandikan jenazah</p> <p>3.2.3 Menjelaskan tata cara</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengafiankan jenazah</li> <li>- Menjalankan Jenazah</li> <li>- Menguburkan Jenazah</li> </ul>	<p>urusan jenazah</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Mengamati tayangan praktik urutan penyelingan jenazah</li> <li>➤ membaca materi ajar</li> </ul> <p><b>Menanya</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ memberikan tanggapan</li> </ul>	<p>obyektif dan non obyektif</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Penugasan</li> </ul>		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Buku Penunjang lainnya yang relevan</li> <li>- Modul</li> <li>- LKS</li> <li>- Internet</li> </ul>

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	<p>mengekspresikan pendapatnya</p> <p>3.2.4 Menjelaskan tata cara menghormati pendapat</p> <p>3.2.5 Menjelaskan tata cara mengemukakan</p>		<p>hasil pengamatan tentang pengertian manajemen perusahaan</p> <p>➤ Saling Tanggungjawab tentang tanyajawab tentang yang belum difahami terkait tata</p>			

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	jenazah		<p>cara pengurusan jenazah</p> <p><b>Eksplorasi /eksperimen</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Menggali informasi tentang tata cara pengurusan jenazah dan hikmahnya</li> <li>➤ Memukan pengertian</li> </ul>			



Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
			syaria h dari berbagai sumber materi Mengasosi asi ➤ mer umu skan tata cara peng urus an jena zah ➤ Me mbu at lang kah- lang kah kons ep tenta ng			

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
			tata cara pengurusan jena zah ➤ Memilah syariat penyenggaraan jena zah dengan adad istiadad penyenggaraan jena zah <b>Mengkomunikasikan</b>			

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
			<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Memaparkan hasil temuan pembuatan langkah langkah konspepyelen ggar aan jena zah</li> <li>➤ mempres enta sika n/ menyaji kan hasil disk usin</li> </ul>			

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
			ya tenta ng tata cara peng urus an jena zah			

## **PEDOMAN DOKUMENTASI**

### **A. Melalui Arsip Tertulis**

1. Profil MAN 2 Kota Bengkulu
2. Visi dan misi MAN 2 Kota Bengkulu
3. Data sejarah MAN 2 Kota Bengkulu
4. Struktur organisasi Lembaga MAN 2 KOTA Bengkulu
5. Struktur nama-nama tenaga pengajar dan staf TU MAN 2 Kota Bengkulu
6. Denah Gedung dan fasilitas ruangan di MAN 2 Kota Bengkulu

### **B. Foto Kondisi Lingkungan MAN 2 Kota Bengkulu**

1. Gedung atau bangunan MAN 2 Kota Bengkulu
2. Ruang kelas MAN 2 Kota Bengkulu
3. Kegiatan belajar mengajar di kelas X IPS MAN 2 Kota Bengkulu
4. Kegiatan praktek penyelenggaraan jenazah di kelas X IPS 3 MAN 2 Kota Bengkulu
5. Kegiatan wawancara terhadap guru fiqih
6. Kegiatan wawancara terhadap siswa dan siswi MAN 2 Kota Bengkulu

## **DOKUMENTASI KEGIATAN PENELITIAN**



**Kegiatan proses belajar mengajar di kelas X IPS 3**



**Kegiatan guru mendemonstrasikan memandikan jenazah & praktek siswa secara langsung**



**Kegiatan guru mendemonstrasikan mengkafankan jenazah & praktek siswa secara langsung**



**Kegiatan siswa setoran bacaan sholat jenazah kepada guru**



**Kegiatan siswa Praktek mensholatkan jenazah**







Wawancara dengan siswa kelas X IPS 3



Wawancara dengan guru mata pelajaran Fiqih kelas X IPS 3



Wawancara dengan guru sejawat mata pelajaran fiqih kelas X  
IPA



Kegiatan izin pengambilan data sekolah kepada Staf Tata  
Usaha

